

**PENGARUH *HUMAN DEVELOPMENT* DAN
EASE OF DOING BUSINESS TERHADAP
KORUPSI DAN DAMPAKNYA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI**

(Studi pada Negara - Negara di Asia Tenggara Tahun 2004-2015)

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

**HUSNUL ALFISYAH RINA
NIM. 145030200111094**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2018**

MOTTO

*“why tired? while Allah SWT always encourages us with **Hayya**
‘Alal Falah, where the distance of victory is only between the
forehead and the prayer rug.”*



She was afraid of heights.

But she was much more

afraid of never flying,

So she will!

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh *Human Development* dan *Ease of Doing Business* terhadap Korupsi dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada Negara-negara di Asia Tenggara Tahun 2004-2015)

Disusun oleh : Husnul Alfisyah Rina

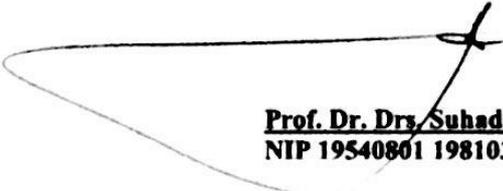
NIM : 145030200111094

Fakultas : Fakultas Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi/ Minat : Keuangan

Malang, 16 Mei 2018
Komisi Pembimbing
Ketua



Prof. Dr. Drs. Suhadak M.Ec
NIP 19540801 198103 1 005

TANDA PENGESAHAN

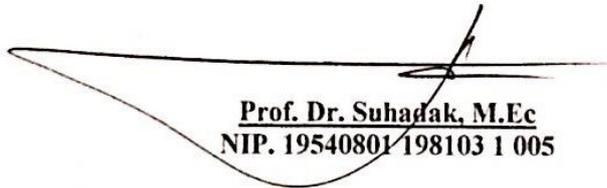
Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 6 Juni 2018
Pukul : 09:30 WIB
Skripsi atas nama : Husnul Alfisyah Rina
Judul : Pengaruh *Human Development* dan *Ease of Doing Business* terhadap Korupsi dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada Negara-negara di Asia Tenggara Tahun 2004 -2015)

Dan dinyatakan
LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua



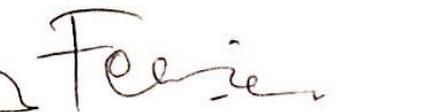
Prof. Dr. Suhadak, M.Ec
NIP. 19540801198103 1 005

Anggota

Anggota



Nengah Sudjana, Dr., Drs., M.Si
NIP. 19530909 198003 1 009



Ferina Nurlaily, SE, M.AB, M.BA
NIP. 19880205 201504 2 002



PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengann peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 16 Mei 2018



Husnul Alfisyah Rina

NIM. 145030200111094

Curriculum Vitae

I. Identitas Diri

1. Nama : Husnul Alfisyah Rina
2. Tempat, Tanggal Lahir : Rantau, 19 September 1996
3. Agama : Islam
4. Alamat : Komp. Taman Citra Keraton Jalan Arjuna Blok C/29 Kab. Banjar Kalimantan Selatan
5. Email : alfisyahusnul@gmail.com
6. Nomor telepon : 081231645150



II. Pendidikan Formal

1. SDN Banjarbaru Utara 2 (2002-2008)
2. RSBI SMPN 1 Banjarbaru (2008-2011)
3. SMAN 1 Banjarbaru (2011-2014)
4. Universitas Brawijaya, Fakultas Ilmu Administrasi, Prodi Administrasi Bisnis (2014-2018)

III. Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris Umum, Himpunan Mahasiswa Administrasi Bisnis 2017
2. *Member of HRD catalyst* Malang BISA 2017
3. Sekretaris Umum II, Himpunan Mahasiswa Administrasi Bisnis 2016
4. Staff Ad-O, Himpunan Mahasiswa Administrasi Bisnis 2015

Demikian *Curriculum Vitae* yang saya buat dengan sebenarnya.

Malang, 24 Mei 2018

Husnul Alfisyah Rina

RINGKASAN

Husnul Alfisyah Rina, 2018. **Pengaruh *Human Development* dan *Ease of Doing Business* Terhadap Korupsi dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi** (Studi Pada Negara-negara di Asia Tenggara Tahun 2004 - 2015), Prof. Dr. Drs. Suhadak, M.Ec, 207 Hal + xvi.

Penelitian ini dilakukan mengingat pentingnya pengambilan keputusan kebijakan khususnya terkait pembangunan manusia dan kemudahan dalam regulasi berbisnis terhadap peluang penyalahgunaan korupsi yang dampaknya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi berbagai pihak terkait. Penelitian ini dilakukan pada Negara-negara di Asia Tenggara tahun 2004-2015. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan terdapat enam negara yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu Indonesia, Thailand, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Vietnam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode *path analysis* dengan aplikasi E-Views 10. Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat pengaruh *human development* terhadap korupsi pada negara Indonesia, Singapura, Filipina, dan Vietnam, sedangkan pada negara Thailand dan Malaysia tidak terdapat pengaruh. Hasil analisis pengaruh *ease of doing business* terhadap korupsi menunjukkan tidak terdapat pengaruh antar keduanya pada semua negara sampel. Hasil analisis pengaruh *human development* terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan terdapat pengaruh pada negara Thailand, Malaysia, Singapura, dan Filipina, sedangkan pada negara Indonesia dan Vietnam tidak terdapat pengaruh. Hasil analisis pengaruh *ease of doing business* terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan terdapat pengaruh pada negara Malaysia, sedangkan pada negara Indonesia, Thailand, Singapura, Filipina dan Vietnam tidak terdapat pengaruh. Hasil analisis pengaruh korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh negatif pada negara Singapura, sedangkan pada negara Indonesia, Thailand, Malaysia, Filipina dan Vietnam tidak terdapat pengaruh.

SUMMARY

Husnul Alfisyah Rina, 2018. *The Influence of Human Development and Ease of Doing Business to Corruption and Its Impact on Economic Growth (Study on Southeast Asia Countries in Year 2004 - 2015)*, Prof. Dr. Drs. Suhadak, M.Ec, 207 pages + xvi.

This research was conducted in view of the importance to making policy decision especially related to human development and ease of doing business to corruption that will affect to economic growth on a country, its became one of special concerns for the parties involved. The study was conducted in Southeast Asia countries on years 2004 – 2015 which used as the samples of research through purposive sampling model. There is six countries which used as the samples of this research, that is Indonesia, Thailand, Malaysia, Singapore, Phillipines, and Vietnam

Type of this reseach is explanatory research with quantitative approach used path analysis methode which processed by E-Views 10. The result of this study shows that there was an effect of human development on corruption at Indonesia, Singapore, Phillipines, and Vietnam, meanwhile at Thailand and Malaysia had no effect. The result of analysis shows that ease of doing business had not effect to corrution. The result of analysis shows that there was an effect of human development to economic growth at Thailand, Malaysia, Singapore, and Phillipines, meanwhile at Indonesia dan Vietnam had no effect. The result of analysis shows that there was an effect of ease of doing business to economic growth at Malaysia, meanwhile at Indonesia, Thailand, Singapore, Phillipines and Vietnam had no effect. The result of analysis shows that there was an negative effect of corruption to economic growth at Singapore, meanwhile at Indonesia, Thailand, Malaysia, Phillipines and Vietnam had no effect.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Human Development* dan *Ease of Doing Business* terhadap Korupsi dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada Negara-Negara di Asia Tenggara Tahun 2004-2015).”**

Skripsi ini merupakan syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang. Dalam pembuatan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS. selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
2. Bapak Dr. M. Al Musadieg, MBA selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Brawijaya.
3. Bapak Mohammad Iqbal, S.Sos, M.IB, DBA selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Brawijaya.
4. Ibu Nila Firdausi Nuzula, Ph.D selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Brawijaya.

5. Bapak Prof. Dr. Drs. Suhadak, M. Ec selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dalam mengarahkan, memberikan saran, serta memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orang tua saya, Abah dan Mamah yang selalu memberikan doa, dukungan baik moril dan materil selama melaksanakan studi dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat – sahabat di Masa Pekuliahan saya ; Antonius Ewaldo, Dania Nabila, Aan Suryana, Bella Cesaria, Kurniawan Winata, Savera Helena, Deszlaria PN, Nadya Ulfa, Yustisi Suci dan lain-lain yang telah menemani saya sejak awal perkuliahan dan selalu memberikan dukungan serta motivasi kepada saya.
8. Sahabat - sahabat di Masa Sekolah saya ; Wikha Fitria, Siti Auliani, Avicennia Nandira, Dian Arifa, dan Annisa Hanif yang selalu memberikan doa, dukungan dan motivasi kepada saya.
9. Teman-teman satu bimbingan, khususnya Febrehane, Yossi, Arum, Aura dan lain-lain yang menjadi teman diskusi dan terus memberikan dukungan pada saya.
10. Teman-teman Jurusan Administrasi Bisnis angkatan 2014 dan Himabis periode 2015-2017 khususnya PH Himabis 2017, serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun telah membantu penulis selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini. Demi kesempurnaan skripsi ini, penulis

repository.ub.ac.id

mengharapkan kritik dan saran agar skripsi ini dapat diperbaiki menjadi lebih baik lagi. Semoga karya skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan yang berarti bagi semua pihak yang membutuhkan.

Malang, 16 Mei 2018

Penyusun



DAFTAR ISI

	Halaman
MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN	ii
TANDA PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
CURRICULUM VITAE	v
RINGKASAN	vi
SUMMARY	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Kontribusi Penelitian	12
E. Sistematika Pembahasan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	16
B. <i>Human Development</i>	24
1. Pengertian <i>Human Development</i>	24
2. Konsep <i>Human Development Index</i>	24
C. Konsep <i>Doing Business</i>	26
D. Korupsi.....	28
1. Pengertian Korupsi	28
2. Kategori Korupsi	28
3. Lingkup Korupsi	29
4. Pengukuran Korupsi	30
5. <i>Corruption Perception Index (CPI)</i>	31
E. Pertumbuhan Ekonomi.....	31
1. Definisi Pertumbuhan Ekonomi	31
2. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi	32
3. <i>Gross Development Product</i>	32
F. Pengaruh Antar Variabel.....	34
1. Pengaruh <i>Human Development</i> terhadap Korupsi	34
2. Pengaruh <i>Ease of Doing Business</i> terhadap Korupsi	35
3. Pengaruh <i>Human Development</i> terhadap Pertumbuhan Ekonomi. ...	35
4. Pengaruh <i>Doing Business</i> terhadap Pertumbuhan Ekonomi	36
5. Pengaruh <i>Doing Business</i> terhadap Pertumbuhan Ekonomi	37
G. Model Konsep dan Hipotesis	38

1. Model Konsep	38
2. Model Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel	41
1. Populasi	41
2. Sampel.....	41
D. Variabel dan Pengukurannya	43
1. Definisi Operasional Variabel.....	45
E. Jenis dan Sumber Data.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Variabel Penelitian	53
1. <i>Human Development</i>	53
2. <i>Ease of Doing Business</i>	55
3. Korupsi.....	56
4. Pertumbuhan Ekonomi.....	58
B. Hasil Uji Asumsi Klasik	59
1. Uji Normalitas.....	59
2. Uji Autokorelasi.....	63
3. Uji Heterokosdastisitas	67
4. Uji Multikolinieritas	72
C. Hasil <i>Path Analysis</i>	79
1. Hasil Analisis Negara Indonesia.....	80
2. Hasil Analisis Negara Thailand	91
3. Hasil Analisis Negara Malaysia.....	103
4. Hasil Analisis Negara Singapura	114
5. Hasil Analisis Negara Filipina.....	126
6. Hasil Analisis Negara Vietnam.....	137
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	150
B. Saran	154
DAFTAR PUSTAKA	157
LAMPIRAN.....	161

DAFTAR TABEL

No. Judul Tabel	Halaman
1. <i>Human Development Index</i> Asia Tenggara Tahun 2015.....	3
2. <i>Corruption Perception Index</i> Asia Tenggara Tahun 2015.....	9
3. Penelitian Terdahulu.....	20
4. Topik <i>Ease of Doing Business</i>	27
5. Daftar Pemilihan Sampel.....	42
6. Operasional Variabel.....	44
7. Rata-rata <i>Human Development Index</i> tahun 2004 – 2015.....	54
8. Rata-rata <i>Distance to Frontier Score</i> tahun 2004 – 2015.....	55
9. Rata-rata <i>Corruption Perception Index</i> tahun 2004 – 2015.....	57
10. Rata-rata <i>Gross Domestic Product</i> tahun 2004 – 2015.....	58
11. Uji Normalitas Terhadap Z pada Negara Indonesia.....	59
12. Uji Normalitas Terhadap Y pada Negara Indonesia.....	59
13. Uji Normalitas Terhadap Z pada Negara Thailand.....	60
14. Uji Normalitas Terhadap Y pada Negara Thailand.....	60
15. Uji Normalitas Terhadap Z pada Negara Malaysia.....	60
16. Uji Normalitas Terhadap Y pada Negara Malaysia.....	60
17. Uji Normalitas Terhadap Z pada Negara Singapura.....	61
18. Uji Normalitas Terhadap Y pada Negara Singapura.....	61
19. Uji Normalitas Terhadap Z pada Negara Filipina.....	61
20. Uji Normalitas Terhadap Y pada Negara Filipina.....	62
21. Uji Normalitas Terhadap Z pada Negara Vietnam.....	62
22. Uji Normalitas Terhadap Y pada Negara Vietnam.....	63
23. Uji Autokorelasi Terhadap Z pada Negara Indonesia.....	63
24. Uji Autokorelasi Terhadap Z pada Negara Indonesia dengan metode <i>The Cochran - Orcutt</i>	64
25. Uji Autokorelasi Terhadap Y pada Negara Indonesia.....	64
26. Uji Autokorelasi Terhadap Z pada Negara Thailand.....	64
27. Uji Autokorelasi Terhadap Y pada Negara Thailand.....	64
28. Uji Autokorelasi Terhadap Z pada Negara Malaysia.....	65
29. Uji Autokorelasi Terhadap Y pada Negara Malaysia.....	65
30. Uji Autokorelasi Terhadap Z pada Negara Singapura.....	65
31. Uji Autokorelasi Terhadap Y pada Negara Singapura.....	66
32. Uji Autokorelasi Terhadap Z pada Negara Filipina.....	66
33. Uji Autokorelasi Terhadap Y pada Negara Filipina.....	66
34. Uji Autokorelasi Terhadap Z pada Negara Vietnam.....	67
35. Uji Autokorelasi Terhadap Y pada Negara Vietnam.....	67
36. Uji Heterokedasitas Terhadap Z pada Negara Indonesia.....	68
37. Uji Heterokedasitas Terhadap Y pada Negara Indonesia.....	68
38. Uji Heterokedasitas Terhadap Z pada Negara Thailand.....	68
39. Uji Heterokedasitas Terhadap Y pada Negara Thailand.....	69
40. Uji Heterokedasitas Terhadap Z pada Negara Malaysia.....	69

41. Uji Heterokedasitas Terhadap Y pada Negara Malaysia.....	69
42. Uji Heterokedasitas Terhadap Z pada Negara Singapura.....	70
43. Uji Heterokedasitas Terhadap Y pada Negara Singapura	70
44. Uji Heterokedasitas Terhadap Z pada Negara Filipina	71
45. Uji Heterokedasitas Terhadap Y pada Negara Filipina.....	71
46. Uji Heterokedasitas Terhadap Z pada Negara Vietnam	71
47. Uji Heterokedasitas Terhadap Y pada Negara Vietnam.....	72
48. Uji Multikolinieritas Terhadap Z pada Negara Indonesia	72
49. Uji Multikolinieritas Terhadap Y pada Negara Indonesia	73
50. Uji Multikolinieritas Terhadap Y pada Negara Indonesia dengan Transfromasi <i>First Difference</i>	73
51. Uji Multikolinieritas Terhadap Z pada Negara Thailand.....	74
52. Uji Multikolinieritas Terhadap Y pada Negara Thailand	74
53. Uji Multikolinieritas Terhadap Z pada Negara Malaysia	75
54. Uji Multikolinieritas Terhadap Y pada Negara Malaysia.....	75
55. Uji Multikolinieritas Terhadap Z pada Negara Singapura.....	75
56. Uji Multikolinieritas Terhadap Y pada Negara Singapura	76
57. Uji Multikolinieritas Terhadap Z pada Negara Filipina.....	76
58. Uji Multikolinieritas Terhadap Y pada Negara Filipina	76
59. Uji Multikolinieritas Terhadap Z pada Negara Vietnam	77
60. Uji Multikolinieritas Terhadap Y pada Negara Vietnam.....	77
61. Uji Multikolinieritas Terhadap Y pada Negara Vietnam dengan Transfromasi <i>First Difference</i>	78
62. Hasil Analisis Jalur X_1 dan X_2 terhadap Z Negara Indonesia.....	80
63. Hasil Analisis Jalur X_1 , X_2 , dan Z terhadap Y Negara Indonesia.....	81
64. Ringkasan Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, dan Pengaruh Total Negara Indonesia	89
65. Hasil Analisis Jalur X_1 dan X_2 terhadap Z Negara Thailand	92
66. Hasil Analisis Jalur X_1 , X_2 , dan Z terhadap Y Negara Thailand	93
67. Ringkasan Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, dan Pengaruh Total Negara Thailand	101
68. Hasil Analisis Jalur X_1 dan X_2 terhadap Z Negara Malaysia.....	104
69. Hasil Analisis Jalur X_1 , X_2 , dan Z terhadap Y Negara Malaysia.....	105
70. Ringkasan Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, dan Pengaruh Total Negara Malaysia	112
71. Hasil Analisis Jalur X_1 dan X_2 terhadap Z Negara Singapura	115
72. Hasil Analisis Jalur X_1 , X_2 , dan Z terhadap Y Negara Singapura	117
73. Ringkasan Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, dan Pengaruh Total Negara Singapura	123
74. Hasil Analisis Jalur X_1 dan X_2 terhadap Z Negara Filipina.....	127
75. Hasil Analisis Jalur X_1 , X_2 , dan Z terhadap Y Negara Filipina.....	128
76. Ringkasan Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, dan Pengaruh Total Negara Filipina	135
77. Hasil Analisis Jalur X_1 dan X_2 terhadap Z Negara Vietnam.....	138
78. Hasil Analisis Jalur X_1 , X_2 , dan Z terhadap Y Negara Vietnam.....	139

79. Ringkasan Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, dan Pengaruh Total Negara Vietnam..... 146

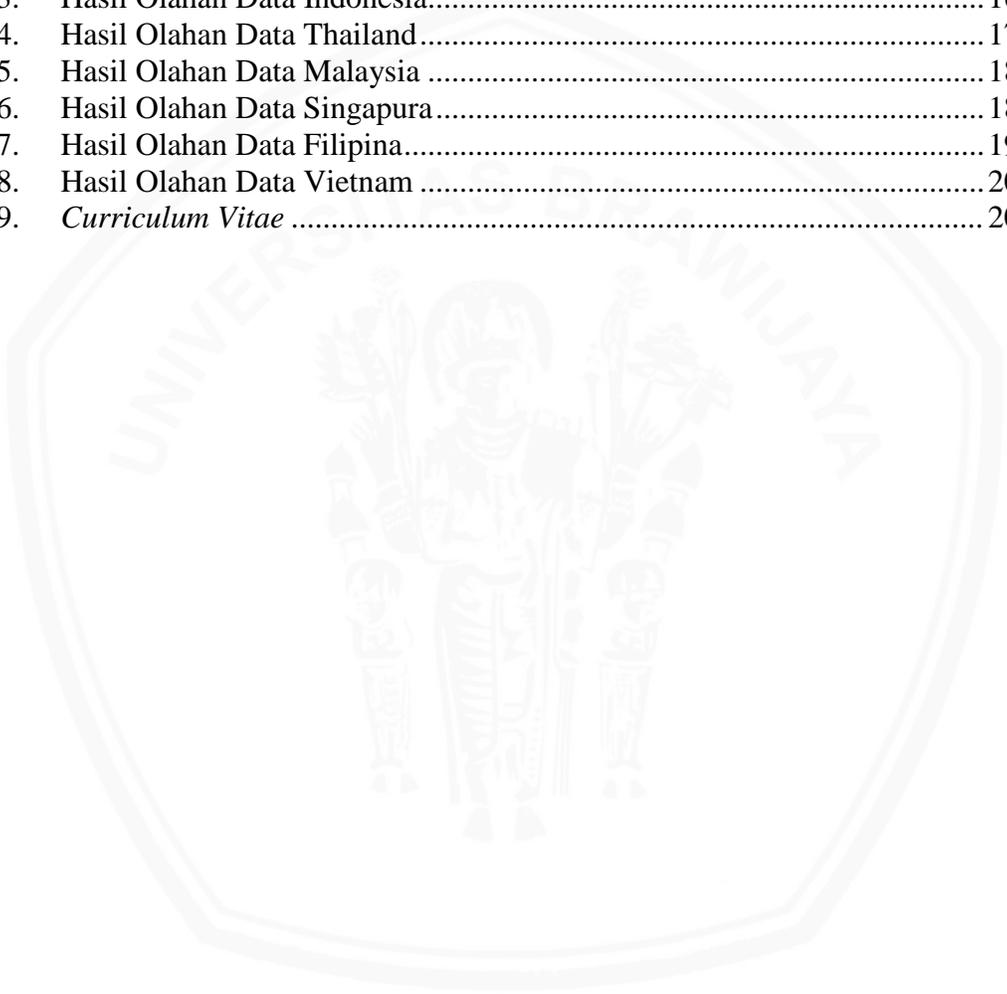


DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1.	Dimensi <i>Human Development Index</i>	2
2.	<i>Corruption Perception Index</i> 2015	8
3.	CPI dan GDP Asia Tenggara Tahun 2015	10
4.	Model Konsep	38
5.	Model Hipotesis	38
6.	Model Diagram Jalur	51
7.	Rata-rata <i>Human Development Index</i>	54
8.	Rata-rata <i>Distance to Frontier Score</i>	55
9.	Rata-rata <i>Corruption Perception Index</i>	57
10.	Rata-rata <i>Gross Domestic Product</i>	58
11.	Hasil Diagram <i>Path Analysis</i> Negara Indonesia	84
12.	Hasil Diagram <i>Path Analysis</i> Negara Thailand	96
13.	Hasil Diagram <i>Path Analysis</i> Negara Malaysia.....	108
14.	Hasil Diagram <i>Path Analysis</i> Negara Singapura	119
15.	Hasil Diagram <i>Path Analysis</i> Negara Filipina	131
16.	Hasil Diagram <i>Path Analysis</i> Negara Vietnam.....	142

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Matriks Data sebelum Log N.....	161
2.	Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	165
3.	Hasil Olahan Data Indonesia.....	166
4.	Hasil Olahan Data Thailand.....	174
5.	Hasil Olahan Data Malaysia	181
6.	Hasil Olahan Data Singapura.....	188
7.	Hasil Olahan Data Filipina.....	195
8.	Hasil Olahan Data Vietnam	202
9.	<i>Curriculum Vitae</i>	209



BAB I

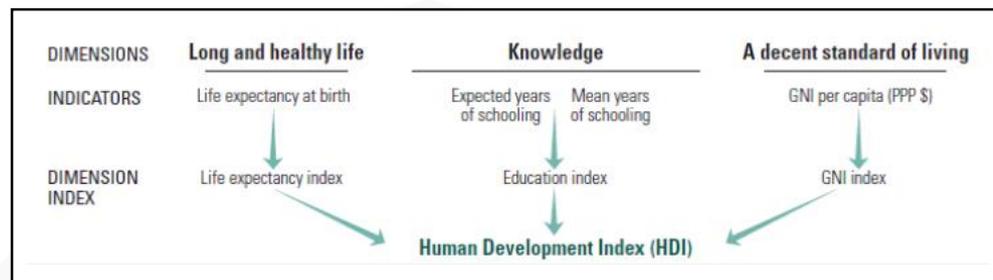
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi merupakan proses integrasi yang melibatkan negara-negara di seluruh dunia menjadi satu kekuatan pasar tanpa batas teritorial negara. Proses integrasi internasional ini menghubungkan penduduk dunia dan melibatkan pertukaran pandangan, pemikiran, pengetahuan, barang, uang, dan lainnya. Tujuannya untuk menjelaskan perkembangan dari berbagai macam sektor kehidupan. Pengaruh dari globalisasi dapat dilihat dari berbagai sektor diantaranya adalah pertahanan, keamanan, ekonomi, pendidikan, dan lain-lain.

United Nation pada November 2003 menyelenggarakan *the fifth global forum* dan mendeklarasikan bahwa pemerintah di seluruh dunia menghadapi tantangan globalisasi di setiap tahap pembangunan. Setiap negara mempersiapkan masyarakatnya untuk siap berkompetisi menghadapi berbagai tantangan yang ditawarkan globalisasi di berbagai sektor kehidupan. *United Nation* sebagai organisasi internasional terbesar dengan jumlah anggota yang banyak dan hampir mencakup seluruh negara di dunia pada kenyataannya ikut ambil bagian dalam isu peningkatan pembangunan manusia dalam menghadapi globalisasi. *United Nation* (UN) membuat *United Nations Development Programme* (UNDP) yang secara khusus mengurus segala hal berkaitan dengan pembangunan manusia. UNDP melakukan penilaian untuk seluruh negara yang tergabung dalam UN mengenai tingkat

human development di negara-negara tersebut. Tingkat *human development* ini dapat diukur melalui *Human Development Index*. Indeks ini merupakan akumulasi dari tiga dimensi. Ketiga dimensi ini terdiri dari *Education Index*, *Life Expectancy Index*, dan *GNI Index*.



Gambar 1. Dimensi *Human Development Index*

Sumber : www.hdr.undp.org, 2017

Pemerintah negara-negara di seluruh dunia sepakat bahwa nasib suatu bangsa di masa depan sangat bergantung pada kontribusi *human development*. “*Human development approach - is about expanding the richness of human life, rather than simply the richness of the economy in which human beings live. It is an approach that is focused on people and their opportunities and choices*” (UNDP, 2016). Pemerintah dituntut untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan dan pemahaman terkait kesehatan guna untuk mencapai kesejahteraan dan menekan angka ketidakmerataan dalam pendapatan. Bekal ini diperuntukkan sebagai investasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di masa yang akan datang dengan bertujuan agar nantinya mereka mampu mengenali dan memanfaatkan banyak peluang yang ditawarkan dunia yang semakin global. “*Human development* memfokuskan pada memberi banyak kebebasan dan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat”

(UNDP, 2017). Peningkatan kemampuan masyarakat ini menjadi modal bagi kesejahteraan masyarakat.

Produktivitas sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan sebuah negara, termasuk juga oleh negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Berdasarkan pada laporan tahunan UNDP terkait *human development*, Negara-negara Asia Tenggara yang semenjak tahun 1967 tergabung dalam *Association of Southeast Asia Nation* (ASEAN) memiliki tren nilai HDI yang relatif naik pada tiap tahunnya. Tren kenaikan ini menunjukkan bahwa telah ada upaya serius yang dilakukan pemerintah di tiap negara anggota ASEAN. Upaya ini diperkuat dengan dilakukannya pertemuan berkala membahas isu-isu kehidupan bermasyarakat di berbagai sektor. “ASEAN memfasilitasi enam elemen utama: pembangunan manusia, kesejahteraan dan perlindungan sosial, keadilan sosial dan hak, memastikan kelestarian lingkungan, membangun identitas ASEAN, dan mempersempit kesenjangan” (Nhan Dhan Online, 2015). Berikut peringkat *Human Development Index* (HDI) dari UNDP tahun 2015 milik negara-negara di kawasan Asia Tenggara:

Tabel 1. Human Development Index Asia Tenggara Tahun 2015

No	Negara	<i>Human Development Index</i> (HDI) 2015	Peringkat Dunia
1.	Singapura	0.925	4
2.	Brunei Darussalam	0.865	30
3.	Malaysia	0.789	59
4.	Thailand	0.740	88
5.	Indonesia	0.689	113

Lanjutan Tabel 1

No	Negara	<i>Human Development Index (HDI) 2015</i>	Peringkat Dunia
6.	Filipina	0.682	114
7.	Vietnam	0.683	115
8.	Timor Leste	0.605	133
9.	Kamboja	0.563	143
10.	Myanmar	0.556	145
11.	Laos	-	-

Sumber : UNDP, 2017

Usaha peningkatan pembangunan sumber daya manusia ini memiliki pengaruh dalam hal kewirausahaan. *Asean – China Free Trade Area (ACFTA)* pada awal tahun 2004 meluncurkan sebuah program dengan tujuan memperkuat kerjasama ekonomi, perdagangan, dan investasi, serta menjembatani kesenjangan pembangunan diantara negara-negara yang tergabung. Program ini menarik perhatian pemerintah untuk membuat produk dalam negeri dapat tetap memenangkan pangsa pasar dalam negerinya. ASEAN menambah program lainnya pada tahun 2015 berupa *Asean Economic Community (AEC)* yang memungkinkan pergerakan barang, layanan, tenaga kerja, dan modal bebas. Pemerintah negara-negara ASEAN melalui kehadiran AEC berusaha meningkatkan daya saing kawasannya masing-masing dengan mendorong masyarakat untuk berwirausaha. Strategi ini dilakukan untuk menghadapi persaingan yang akan terjadi akibat kehadiran dari AEC.

Dukungan upaya pemerintah dalam menghadapi persaingan antarnegara ini dibuktikan dengan keterlibatan negara-negara Asia Tenggara ke dalam proyek *Doing Business*. Proyek ini menjadi sorotan dalam

mendorong pemerintah di negara-negara kawasan Asia Tenggara untuk terus memonitor sektor-sektor apa saja yang perlu dibenahi agar bisa meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dan pelaku usaha. Harapannya agar investasi kedepannya akan semakin mudah dan mampu merangsang usaha-usaha baru.

Doing business merupakan proyek milik *World Bank* yang berfokus untuk mengukur keefektifan peraturan bisnis dan penegakannya pada perusahaan dalam negeri di 190 negara dan kota terpilih. Proyek ini diluncurkan tahun 2002 berdasarkan hasil kumpulan data kuantitatif yang komprehensif untuk dianalisis. “*Doing business* mendorong ekonomi untuk bersaing dan lebih efisien; menawarkan tolak ukur terukur untuk reformasi; dan berfungsi sebagai sumber bagi akademis, jurnalis, pelaku sektor swasta, dan lain-lain yang tertarik pada perekonomian” (*Doing Business*, 2017). *Doing Business* meluncurkan laporan tahunan yang berisi tentang respon-respon pelaku usaha terkait dengan regulasi yang ditetapkan sebelumnya serta hasil dari pengukuran berupa *distance to frontier score* dan *ease of doing business ranking*. Pengukuran *ease of doing business ranking* ini didasari oleh *distance to frontier score*.

Ease of doing business pada penelitian ini diwakili oleh *distance to frontier (dtf) score* sebagai alat ukur. *Dtf score* ini merupakan total pengukuran kinerja terbaik dari sepuluh topik *ease of doing business* (kecuali *labour market regulation*). Skor ini digunakan tim *Doing Business* sebagai acuan penentu peringkat *ease of doing business* dari setiap negara dengan memperhatikan pengimplementasian peraturan praktik terbaik bagi

perusahaan-perusahaan lokal di negara tersebut yang telah berubah seiring dengan waktu. Sepuluh topik yang menjadi dasar perhitungan antara lain adalah *starting a business, dealing with construction permits, getting electricity, registering property, getting credit, protecting minority investors, paying taxes, trading across borders, enforcing contracts*, dan *resolving insolvency*. Topik-topik ini mampu mencerminkan perilaku pelaku-pelaku usaha dalam menghadapi peraturan dan regulasi yang ada, tetapi pada kenyataannya pada pengimplementasian regulasi masih sering ditemui tindak penyalahgunaan.

Celah dari tindak kejahatan yang muncul akibat rumitnya prosedur dilakukan oleh pihak tidak bertanggung jawab menjadi permasalahan besar yang dihadapi setiap negara. Salah satunya adalah tindak penyalahgunaan uang yang tak asing lagi yaitu korupsi. “*Corrupt nations tend to make business more difficult and complex and on the contrary transparent countries tend to make things easier for foreign or local investors*” (Mongay, 2012). Kejahatan ini menjadi masalah yang besar untuk semua negara di seluruh belahan dunia, tak terkecuali negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Organisasi *Transparency International* pernah mengeluarkan berita pada situs resminya bertajuk *ASEAN Integrity Community: A vision for transparent and accountable integration*. Berita tersebut memuat terkait sebuah pernyataan yang menunjukkan bahwa pemerintah dari negara-negara Asia Tenggara dibantu oleh *Transparency International* membahas isu ini. “*Transparency International is calling on ASEAN leaders to join together to*

urgently create a regional body, or ASEAN integrity Community, to tackle corruption at the national and regional level” (Transparency International, 2015).

Pernyataan tersebut membuktikan bahwa isu ini penting dan membutuhkan tindakan dalam penyelesaiannya. Kontribusi program-program untuk *human development* dan *ease of doing business* idealnya diharapkan mampu membantu untuk menekan angka penyalahgunaan korupsi. Bentuk implementasi dari tujuan *human development* adalah memperbaiki kualitas masyarakat secara menyeluruh di suatu negara dengan harapan agar masyarakat dapat bersikap sadar akan tindakan yang diambil dan patuh terhadap kewajiban untuk mengikuti regulasi yang ada, sehingga tumbuh sikap untuk lebih anti-korupsi. *Transparency International* adalah salah satu organisasi internasional non-pemerintah yang bergerak dibidang anti-korupsi. Organisasi *non-governmental* ini menerbitkan secara teratur *Corruption Perception Index* (CPI). CPI berguna untuk mengukur tingkat korupsi yang terjadi di setiap negara. Indeks tersebut melibatkan sektor publik dan swasta dalam perhitungannya.



Gambar 2. Corruption Perception Index 2015

Sumber : *Transparency International*, 2017

Berdasarkan data *corruption perception index* pada tahun 2015 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar negara-negara di dunia memiliki angka korupsi yang tinggi. Gambar 2 menunjukkan tampak hampir seluruh bagian di dunia terkena zona merah yang berarti masuk kategori *highly corrupt*, sedangkan untuk zona yang berwarna jingga memiliki angka indeks yang tinggi dan tingkat korupsi yang lebih rendah dibanding zona merah. Skala perhitungan indeks persepsi korupsi berkisar dari angka 0 -100 . Semakin besar skala, maka tingkat korupsi dinegara tersebut semakin rendah atau dengan kata lain negara tersebut dapat dinyatakan bersih dan hal ini berlaku sebaliknya. Berikut tabel pengukuran *corruption perception index* di negara-negara Asia Tenggara.

Tabel 2. Corruption Perception Index Asia Tenggara Tahun 2015

No	Negara	<i>Corruption Perception Index 2015</i>	Peringkat Dunia
1.	Singapura	84	7
2.	Malaysia	49	54

Lanjutan Tabel 2

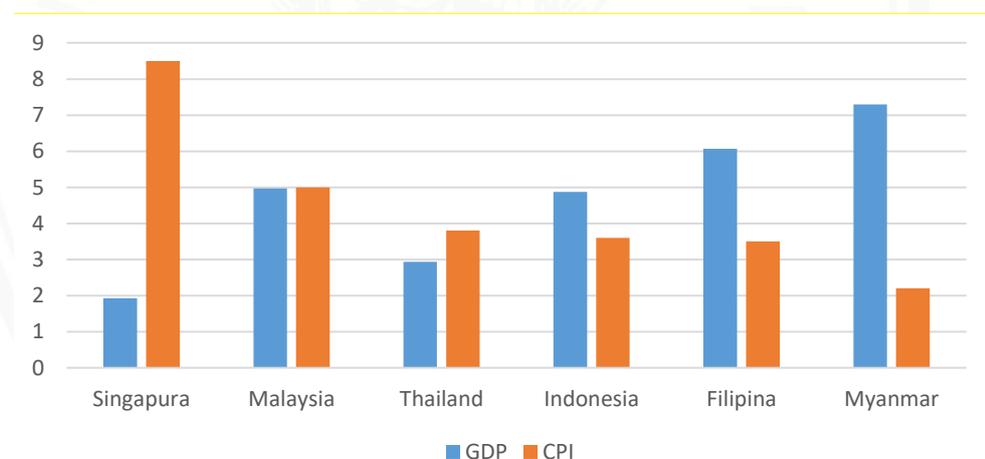
No	Negara	<i>Corruption Perception Index 2015</i>	Peringkat Dunia
3.	Thailand	38	76
4.	Indonesia	36	88
5.	Filipina	35	95
6.	Vietnam	31	111
7.	Timor Leste	28	123
8.	Laos	25	139
9.	Myanmar	22	147
10.	Kamboja	21	150
11.	Brunei Darusalam	-	-

Sumber : *Transparency International*, 2017

Langkah yang dilakukan pemerintah dilakukan pemerintah negara-negara Asia Tenggara terhadap isu *human development* dan *ease of doing business* diharapkan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dan taat aturan agar terjauh dari tindak penyalahgunaan korupsi serta mampu mendorong roda pertumbuhan ekonomi dalam kawasan tersebut, bukan berimplikasi sebaliknya yaitu melahirkan para koruptor dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang terhambat mengakibatkan terganggunya kesejahteraan masyarakat di negara terkait. Kesejahteraan yang mestinya dicapai malah berimbas pengeluaran yang besar untuk menutupi kerugian yang diakibatkan. *World Bank* (2008) dalam Nawatmi (2016) “memperkirakan bahwa lebih dari US\$ 10 Milyar atau sekitar 5% dari GDP dunia setiap tahun hilang dikarenakan korupsi”. “Pada sektor swasta, korupsi meningkatkan biaya bisnis melalui harga dari suap itu sendiri, biaya manajemen dari negosiasi dengan pejabat dan resiko dari pelanggaran kesepakatan” (Nawatmi, 2016). Dampaknya ini tidak hanya

terkait dengan kerugian keuangan namun juga dampak tidak langsung, seperti citra dari negara tersebut di depan negara lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada sebelumnya terdapat hasil penelitian yang kontradiktif terkait hubungan korupsi dan pertumbuhan ekonomi. Menurut Nawatmi (2016) “*Corruption Perception Index* sebagai indikator korupsi bukan menjadi *grease of wheel* atau pelicin roda perekonomian suatu negara”. Hasil penelitian Nawatmi ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Ahmad. “Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi saat penurunan tingkat korupsi” (Ahmad *et al.*, 2012).



Gambar 3. CPI dan GDP di Beberapa Negara Asia Tenggara Tahun 2015

Sumber : Data diolah, 2017 (*Transparency International* dan *World Bank*)

Gambar 3 merupakan grafik hubungan antara CPI dan GDP di beberapa negara Asia Tenggara. Grafik tersebut menunjukkan bahwa sebuah negara yang memiliki tingkat korupsi yang rendah tidak selalu memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Contohnya dapat dilihat pada grafik

Singapura dan Thailand, CPI negara-negara tersebut memiliki angka tinggi yang berarti tingkat penyalahgunaan korupsi nya rendah namun ternyata grafik tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan tingkat yang rendah.

Berdasarkan uraian tersebut tampak bahwa *human development*, *ease of doing business*, korupsi, dan pertumbuhan ekonomi tidak selalu berbanding lurus menghasilkan hasil yang positif. Isu-isu dan data-data yang ada, serta perbedaan hasil penelitian ini membuat peneliti merasa perlu untuk melakukan studi yang lebih mendalam dan lebih terukur kedalam sebuah penelitian yang berjudul **Pengaruh *Human Development* dan *Ease of Doing Business* terhadap Korupsi dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada Negara – Negara di Asia Tenggara Tahun 2004 - 2015)**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *human development* berpengaruh terhadap korupsi?
2. Apakah *ease of doing business* berpengaruh terhadap korupsi?
3. Apakah *human development* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?
4. Apakah *ease of doing business* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?
5. Apakah korupsi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh *human development* terhadap korupsi.
2. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh *ease of doing business* terhadap korupsi.
3. Mengetahui dan menjelaskan *human development* terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Mengetahui dan menjelaskan *ease of doing business* terhadap pertumbuhan ekonomi.
5. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi.

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai berikut :

1. Kontribusi Akademis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan pandangan baru terhadap fenomena yang ada secara empiris melalui studi keilmuan Ilmu Administrasi Bisnis dari perspektif keuangan.
 - b. Penelitian ini menjadi media untuk memicu pemikiran kritis terhadap topik yang diteliti.

- c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan sumber informasi untuk penelitian di masa mendatang khususnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

2. Kontribusi Praktis

- a. Bagi Pemerintah : Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan untuk menguji sistem dan kebijakan terkait *human development* dan *ease of doing business* terhadap korupsi dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi.
- b. Bagi Perusahaan : Hasil penelitian ini sebagai gambaran keadaan yang ada di suatu negara sehingga perusahaan dituntut untuk tidak berfokus pada keadaan perekonomian saja, melainkan faktor lain seperti *human development*, *ease of doing business*, dan tingkat korupsinya.
- c. Bagi Masyarakat : Hasil penelitian ini sebagai bahan gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi keadaan pertumbuhan ekonomi suatu negara sehingga memunculkan kesadaran akan melakukan pengawasan dan pelaksana regulasi kebijakan pemerintah dengan baik.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan acuan dalam menyelesaikan penelitian dan memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini secara keseluruhan. Adapun sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang yang menjelaskan alasan peneliti memilih topik penelitian ini, rumusan masalah yang akan dikaji, tujuan dari dilakukannya penelitian, kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu dan teori-teori yang berkaitan, model konseptual, dan model hipotesis. Tinjauan pustaka bertujuan untuk membantu peneliti dalam menguatkan topik pembahasan yang diangkat berdasarkan *literature* yang ada.

BAB III : METODE PENELITIAN

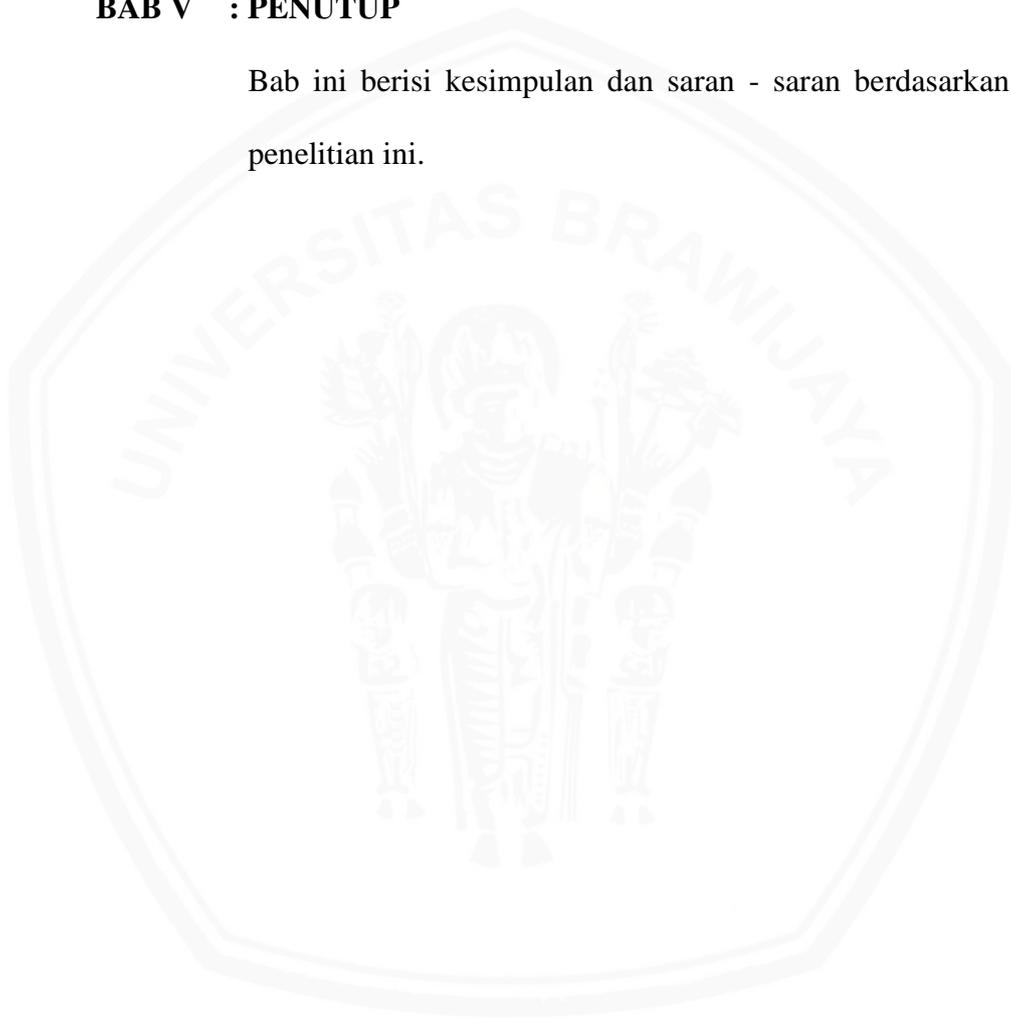
Bab ini berisi jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, variabel beserta definisi operasionalnya, jumlah populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi variabel penelitian dan membahas hasil uji statistik sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran - saran berdasarkan hasil penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Pellegrini dan Gerlagh (2004)

Penelitian ini dilakukan oleh Pellegrini dan Gerlagh dengan judul “*Corruption’s Effect on Growth and its Transmission Channels*”. Penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu pengaruh korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi pada 48 negara sampel tahun 1975 - 1996. Data yang digunakan berupa indeks *Corruption Perception Index* (CPI) dan *Gross Domestic Product*. Hasil menunjukkan terdapat pengaruh negatif signifikan antara korupsi dengan pertumbuhan ekonomi.

2. Drury, *et al.* (2006)

Penelitian ini dilakukan oleh Drury, *et al.* dengan judul “*Corruption, Democraccy, and Economic Growth*”. Penelitian ini menggunakan data panel milik lebih dari 100 negara pada tahun 1982 – 1997. Pengaruh dapat diketahui melalui analisis regresi yang menggunakan *corruption*, *democracy*, dan *economy growth* sebagai variabel penelitian. Hasil menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui demokrasi.

3. Shome dan Tondon (2010)

Penelitian ini dilakukan oleh Shome dan Tondon dengan judul “*Balancing Human Development With Economic Growth: A Study of ASEAN*”

5". Penelitian ini dilakukan di negara ASEAN, meliputi : Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand. Data yang digunakan berupa indeks *human development* dan *Growth Domestic Product*. Hasil menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan pada negara Filipina, sedangkan pada negara lainnya tidak terdapat pengaruh.

4. Adalakun (2011)

Penelitian ini dilakukan oleh Adalakun dengan judul "*Human Capital Development and Economic Growth in Nigeria*". Data yang digunakan adalah data tahunan pada periode 1985-2009. Penelitian ini melibatkan variabel yang terdiri dari GDP sebagai proksi dari pertumbuhan ekonomi, *total government expenditure on education and health*, serta *the enrolment pattern of tertiary, secondary, and primary school* sebagai proksi *human capital*. Metode yang digunakan dalam mengukur pengaruh variabel yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *human capital* dan pertumbuhan ekonomi.

5. Ahmad, et al. (2012)

Penelitian ini dilakukan oleh Admad, Ullah, dan Arfeen mengambil judul "*Does Corruption Affect Economic Growth?*". Penelitian ini mengambil sampel berjumlah 71 negara, terdiri dari negara maju dan negara berkembang tahun 1984-2009. Karakteristik negara maju adalah negara yang berpenghasilan tinggi dan negara berkembang adalah negara yang termasuk dalam kategori berpenghasilan rendah dan atau berpenghasilan menengah ke

bawah. Penelitian ini dilakukan dengan cara menilai pengaruh antara korupsi dengan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan yang ditandai dengan penurunan tingkat korupsi akibat peningkatan pertumbuhan ekonomi.

6. Mongay dan Filipescu (2012)

Penelitian ini dilakukan oleh Mongay dan Filipescu dengan judul “*Are Corruption and Ease of Doing Business Correlated? An Analysis of 172 Nations*”. Penelitian ini melibatkan 172 negara tahun 2009 dengan analisis korelasi. Penelitian ini menunjukkan hasil saling berkorelasi antara korupsi dan *ease of doing business*, dan sebaliknya.

7. Ani (2015)

Penelitian ini dilakukan oleh Ani dengan judul “*Effect of Ease of Doing Business to Economic Growth among Selected Countries in Asia*”. Penelitian ini melibatkan 29 negara di Asia Timur, Asia Tenggara, dan Asia Selatan pada tahun 2014 dengan analisis regresi. Penelitian ini menggunakan 10 indikator milik *Doing Business*. Hasil penelitian ini secara simultan menunjukkan *Ease of Doing Business* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan secara parsial terdapat hasil yang bervariasi, indikator *construction permits* dan *getting credit* berpengaruh negative signifikan, indikator *registering property* dan *trading across borders* berpengaruh positif signifikan, dan indikator lainnya tidak terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

8. Nawatmi (2016)

Penelitian ini dilakukan oleh Nawatmi dengan judul “Pengaruh Korupsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Studi Empiris Negara-negara Asia Pasifik”. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi pada 2002-2011 di negara-negara anggota Asia Pasifik. Hasil dari analisa menggunakan data panel dengan *fixed effect model* menunjukkan bahwa dari 12 negara terdapat pengaruh di dua negara, yaitu: pengaruh negatif di tiga negara, dan sisanya tidak berpengaruh.

9. Alves, *et al.* (2017)

Penelitian ini dilakukan oleh Alves, *et al.* dengan judul “*Analysis of Correlation Among Human Development Index, Violence, and Corruption Perception Index*”. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui korelasi antara *Human Development Index*, *Violence*, dan *Corruption* pada 2010-2014. Hasil dari analisis menunjukkan pengaruh yang signifikan antar variabel *Human Development Index* dengan *Corruption Perception Index*. Hasil dari analisis menunjukkan pengaruh yang signifikan antara *Human Development Index* dengan *Corruption Perception Index*.

10. Adepoju (2017)

Penelitian ini dilakukan oleh Adepoju mengambil judul “*Ease of Doing Business and Economic Growth*”. Penelitian ini menggunakan data panel dari 155 negara pada 2006-2016. Data yang digunakan yaitu *Doing Business Indicators* dan GDP per kapita. Penelitian ini dilakukan dengan untuk menilai pengaruh *ease of doing business* terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian secara simultan *ease of doing business* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, namun *doing business indicator* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

11. Hakimi dan Hamdi (2017)

Penelitian ini dilakukan oleh Hakimi dan Hamdi mengambil judul “*Does Corruption limit FDI and Economic Growth?*”. Penelitian ini mengambil sampel berjumlah 15 negara di kawasan Middle East and North African (MENA) periode 1985 – 2013. Penelitian ini dilakukan dengan cara menilai hubungan antara korupsi, *foreign direct investment*, dan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korupsi berpengaruh signifikan pada GDP dalam jangka pendek maupun panjang, sedangkan untuk pengaruh terhadap FDI menunjukkan pengaruh negatif signifikan.

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel dan Metode Perhitungan	Hasil
1.	Pellegrini dan Gerlagh (2004)	<i>Corruption's Effect on Growth and its Transmission Channels</i>	Variabel Bebas : <i>Corruption</i> Variabel Terikat : <i>Economic Growth</i> Metode Perhitungan : Analisis regresi linier	Hasil menunjukkan terdapat pengaruh negatif signifikan antara korupsi dengan pertumbuhan ekonomi.

Lanjutan Tabel 3

No	Peneliti	Judul	Variabel dan Metode Perhitungan	Hasil
2.	Drury, <i>et al.</i> (2006)	<i>Corruption, Democracy, and Economic Growth</i>	Variabel Bebas : <i>Corruption</i> dan <i>Democracy</i> Variabel Terikat : <i>Economic Growth</i> Metode Perhitungan : Analisis regresi data panel	Hasil menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui demokrasi.
3.	Shome dan Tondon (2010)	<i>Balancing Human Development With Economic Growth: A Study of ASEAN 5</i>	Variabel Bebas : <i>Human Development</i> Variabel Terikat : <i>Economic Growth</i> Metode Perhitungan : Analisis korelasi pearson	Hasil menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan pada negara Filipina, sedangkan pada negara lainnya tidak terdapat pengaruh.
4.	Adelakun (2011)	<i>Human Capital Development and Economic Growth in Nigeria</i>	Variabel Bebas : <i>Human Capital Development</i> Variabel Terikat : <i>Economic Growth</i> Metode Perhitungan : Analisis regresi berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan <i>human capital development</i> terhadap pertumbuhan ekonomi.
5.	Ahmad, <i>et al.</i> (2012)	<i>Does Corruption Affect Economic Growth?</i>	Variabel Bebas : <i>Corruption</i> Variabel Terikat : <i>Economic Growth</i> Metode Perhitungan : <i>Generalized Method of Moments</i> (GMM)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara korupsi dengan pertumbuhan ekonomi.

Lanjutan Tabel 3

No	Peneliti	Judul	Variabel dan Metode Perhitungan	Hasil
6.	Mongay dan Filipescu (2012)	<i>Are Corruption and Ease of Doing Business Correlated? An Analysis of 172 Nations</i>	Variabel : <i>Corruption</i> dan <i>Ease of Doing Business</i> Metode Perhitungan : Analisis korelasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara <i>corruption</i> dan <i>ease of doing business</i> , serta sebaliknya.
7.	Nawatmi (2014)	Pengaruh Korupsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Studi Empiris Negara-negara Asia Pasifik	Variabel Bebas : Korupsi Variabel Terikat : Pertumbuhan Ekonomi Metode Perhitungan : Analisis Regresi data panel menggunakan <i>fixed effect model</i> .	Hasil penelitian pada 12 negara menunjukkan terhadap pengaruh positif pada 2 negara, pengaruh negatif pada 3 negara, dan sisanya tidak terdapat pengaruh.
8.	Ani (2015)	<i>Effect of Ease of Doing Business to Economic Growth among Selected Countries in Asia</i>	Variabel Bebas : <i>Doing business</i> (indikator <i>construction permits, getting credit, registering property, dan trading across borders</i>) Variabel Terikat : <i>Economic Growth</i> Metode Perhitungan : Analisis regresi berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial dan pengaruh secara simultan antara <i>ease of doing business</i> dengan pertumbuhan ekonomi.

Lanjutan Tabel 3

No	Peneliti	Judul	Variabel dan Metode Perhitungan	Hasil
9.	Alves, <i>et al.</i> (2017)	<i>Analysis of Correlation Among HDI, Violence, and Corruption Perception Index</i>	Variabel Bebas : HDI, <i>Violence</i> Variabel Terikat : CPI Metode Perhitungan : Analisis regresi berganda	Hasil dari analisis menunjukkan pengaruh yang signifikan antar HDI dan CPI.
10.	Adepoju (2017)	<i>Ease of Doing Business and Economic Growth</i>	Variabel Bebas : <i>Doing Business Indicators</i> Variabel Terikat : GDP Metode Perhitungan : Analisis regresi berganda	Hasil menunjukkan bahwa <i>Ease of doing business</i> tidak berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun berpengaruh secara parsial.
11.	Hakimi dan Hamdi (2017)	<i>Does Corruption limit FDI and Economic Growth</i>	Variabel Bebas : CPI Variabel Terikat : GDP, FDI Metode Perhitungan : <i>Vector Error Correction Modelling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa korupsi berpengaruh signifikan pada GDP dalam jangka pendek maupun panjang, sedangkan untuk pengaruh terhadap FDI menunjukkan pengaruh negatif signifikan.

Sumber : Penelitian Terdahulu, 2018

B. *Human Development*

1. Pengertian *Human Development*

“Human development is the development of the people through building human capabilities, by the people through active participation in the processes that shape their lives and for the people by improving their lives.”

(UNDP, 2016: 2). *Human development* diukur menggunakan *Human Development Index* (HDI) yang diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* sejak tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report*. Fokus yang digunakan sebagai objek adalah manusia. “Manusia adalah kekayaan bangsa sesungguhnya. Pembangunan manusia menempatkan manusia sebagai tujuan akhir dari pembangunan, bukan alat dari pembangunan” (BPS, 2017).

2. Konsep *Human Development Index*

Human Development Index berguna sebagai alat ukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup masyarakat, dimana indeks ini dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara. “HDI adalah ukuran rata-rata pencapaian tiga dimensinya: umur kehidupan yang panjang dan sehat, berpengetahuan luas, dan memiliki standar kehidupan yang layak” (UNDP, 2017). “*Human Development Index* menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya” (BPS, 2018). Berikut penjelasan lebih rinci terkait dimensi *Human Development* :

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu dari tiga komponen dalam *human development*. Pendidikan diukur melalui *education index* yang berlandaskan melalui dua indikator, yaitu *average years of schooling* dan *expected years of schooling*. Sektor ini sangat penting serta strategis sebagai penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan ini menjadi bagian dari proses transformasi dari satu generasi ke generasi lainnya. “Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri” (Soyomukti, 2016:21). “Proses ini merupakan salah satu proses pembentukan pribadi dan semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul” (Hermino, 2014:1).

b. Angka Harapan Hidup

Angka harapan hidup adalah rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang yang telah mencapai usia x, pada suatu tahun tertentu, dalam situasi mortalitas yang berlaku dilingkungan masyarakat” (BPS, 2018). Tingkat harapan hidup diukur melalui *life expectancy index*, yang pengukurannya sejak terjadinya kelahiran.”Harapan hidup saat kelahiran mencerminkan kemampuan dalam menjalani hidup yang

panjang dan sehat” (UNDP, 2016:3). Dimensi ini dijadikan sebagai bahan evaluasi kinerja pemerintah khususnya terkait kesehatan guna peningkatan kesejahteraan masyarakat.

c. Standar Hidup Layak

Aktivitas rumah tangga dalam penggunaan pendapatan bersih untuk memenuhi kebutuhan berkontribusi langsung terhadap indikator *human development*. Unsur standar hidup layak ini menjadi modal penting untuk individu dalam modal sebagai penentuan kualitas pendidikan dan menjaga kesehatannya. “Standar hidup layak diukur dengan menggunakan GNI per kapita” (UNDP, 2016).

C. Konsep *Doing Business*

Doing business adalah proyek yang dijalankan oleh World Bank.. Proyek ini bertujuan untuk memberikan perlindungan atas kesewenang-wenangan yang terjadi di tengah masyarakat. Aspek pengukuran peraturan dalam menjalankan bisnis ini berfokus pada hal-hal yang mempengaruhi jalannya perusahaan dari awal pembentukannya. *Doing business* mulai mempublikasikan laporan tahunannya semenjak tahun 2003, pada laporan tersebut terdapat laporan *ease of doing business ranking* yang melibatkan 190 negara.

Ease of doing business merupakan tolak ukur yang digunakan oleh pemerintah dalam melihat respon-respon pelaku usaha terkait dengan regulasi yang telah ditetapkan. Penentuan *Ease of Doing Business ranking*

berdasarkan skor *distance to frontier* (dtf). Skor *distance to frontier* merupakan akumulasi perhitungan total rata-rata dari semua topik *doing business*, kecuali *labour market regulation*. Skor *distance to frontier* digunakan untuk menunjukkan kesenjangan antara kinerja ekonomi dengan melihat sisi praktik regulasi dalam hal kemudahan berbisnis dengan memperhitungkan sepuluh topik sebagai indikator *doing business* (kecuali *labour market regulation*). Sepuluh topik ini dijadikan acuan perhitungan karena memiliki indikator dalam bentuk nominal sehingga dapat di akumulasi dalam bentuk nilai di setiap topiknya. Berikut topik pengukuran yang digunakan dalam *ease of doing business*:

Tabel 4. Topik *Ease of Doing Business*

Topics	What is measured
Starting a business	Procedures, time, cost and paid-in minimum capital to start a limited liability company
Dealing with construction permits	Procedures, time and cost to complete all formalities to build a warehouse and the quality control and safety mechanisms in the construction permitting system
Getting electricity	Procedures, time and cost to get connected to the electrical grid, the reliability of the electricity supply and the transparency of tariffs
Registering property	Procedures, time and cost to transfer a property and the quality of the land administration system
Getting credit	Movable collateral laws and credit information systems
Protecting minority investors	Minority shareholders' rights in related-party transactions and in corporate governance
Paying taxes	Payments, time and total tax and contribution rate for a firm to comply with all tax regulations as well as post-filing processes
Trading across borders	Time and cost to export the product of comparative advantage and import auto parts
Enforcing contracts	Time and cost to resolve a commercial dispute and the quality of judicial processes
Resolving insolvency	Time, cost, outcome and recovery rate for a commercial insolvency and the strength of the legal framework for insolvency
Labor market regulation	Flexibility in employment regulation and aspects of job quality

Sumber : *Doing Business*, 2017

D. Korupsi

1. Pengertian Korupsi

Korupsi merupakan sebuah fenomena penyalahgunaan yang dapat menyebabkan kerugian untuk masyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian korupsi adalah sebagai bentuk penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara atau perusahaan untuk keuntungan pribadi ataupun orang lain. “Istilah korupsi berasal dari bahasa latin *corruption* atau *corruptors* yang bejad, menyimpang dari keseharian dan perkataan” (Surrachmin dan Cahaya, 2011:10). Tindak penyalahgunaan korupsi ini memiliki hubungan yang erat dengan konflik kepentingan dengan diri sendiri atau dengan pihak-pihak tertentu. “Transparansi Internasional mempunyai definisi yang lebih fleksibel tentang korupsi, yaitu penyalahgunaan kepercayaan yang diberikan orang lain untuk kepentingan pribadi” (Wijayanto dan Zachrie, 2009:7).

2. Kategori Korupsi

Tindakan-tindakan korupsi yang dikelompokkan ke dalam dua kategori yang didasari oleh besaran dana, modus operasi, serta level pihak terkait. Berikut kategori korupsi :

a. *Grand Corruption*

Korupsi ini memiliki sebutan lain yaitu *corruption by greed* atau tindakan korupsi yang muncul akibat keserakahan. Korupsi ini menyebabkan kerugian negara yang sangat besar secara finansial maupun nonfinansial. "Modus operasi yang umum terjadi adalah kolusi antar

kekuatan ekonomi, politik, dan para pengambil kebijakan publik” (Wijayanto dan Zachrie, 2009:17).

b. Petty Corruption

Korupsi kecil atau sering disebut juga *survival corruption* atau *corruption by need* ini biasanya melibatkan pegawai pemerintah guna mendukung kebutuhan hidup sehari yang disebabkan oleh pendapatan yang dirasa kurang. “Korupsi kecil merupakan fenomena yang terjadi di banyak negara yang gagal menyusun dan mengimplementasikan kebijakan publik untuk menyejahterakan masyarakat” (Wijayanto dan Zachrie, 2009:19).

3. Lingkup Korupsi

Korupsi tidak hanya dikaitkan dengan penyimpangan perilaku pejabat pemerintah saja. Perusahaan swasta yang disebut dengan istilah korporasi memiliki kemungkinan yang sama besar untuk melakukan korupsi. Berikut gambaran umum korupsi :

a. Korupsi pada Organisasi Pemerintah

Korupsi pada organisasi pemerintah yang andil dalam pembuatan kebijakan bukan menjadi hal yang asing di negara-negara belahan dunia manapun.

Terdapat tujuh jenis korupsi yang berhubungan dengan organisasi pemerintah, antara lain :

- 1) Korupsi yang terkait dengan kerugian negara.
- 2) Korupsi yang terkait dengan suap – menyuap.
- 3) Korupsi yang terkait dengan penggelapan dalam jabatan.
- 4) Korupsi yang terkait dengan perbuatan pemerasan.
- 5) Korupsi yang terkait dengan perbuatan curang.

- 6) Korupsi yang terkait dengan benturan kepentingan dalam pengadaan.
- 7) Korupsi yang terkait dengan gratifikasi. (Buku saku KPK dalam Diniastri, 2010:19)

b. Korupsi pada Organisasi Swasta

Korupsi tidak hanya terjadi pada organisasi pemerintahan, namun juga organisasi swasta atau korporasi. Situasi dalam korupsi di organisasi pemerintah memiliki perbedaan dengan korupsi di organisasi swasta.

Klasifikasi korupsi pada organisasi swasta sebagai berikut :

- 1) Korupsi untuk keuntungan organisasi, hal ini contohnya adalah tindakan pemerasan atau suap untuk kepentingan perusahaan demi mencegah kerugian.
- 2) Korupsi yang dilakukan untuk memberikan keuntungan pribadi yang dilakukan oleh *stakeholder* perusahaan
- 3) Korupsi yang diatas namakan untuk kepentingan perusahaan, namun pada realitanya digunakan untuk kepentingan *stakeholder* (Argandona dalam Diniastri, 2010:20)

4. Pengukuran Korupsi

“Korupsi merupakan salah satu pembahasan yang sangat sulit karena ini adalah fenomena tersembunyi di masyarakat” (Coruptie, 2017). Kurang kooperatifnya koruptor dalam melakukan transparansi dan cenderung sengaja menutupi tindakannya. Lembaga non-pemerintah antikorupsi di dunia salah satunya adalah *Transparency International* yang mengeluarkan *Corruption Perception Index* sejak tahun 1995. Lembaga ini memberikan informasi terkait mengapa, bagaimana, dan berapa banyak penyalahgunaan korupsi terjadi di sebuah negara. *Transparency International* (2017) “Ini adalah cara paling pasti untuk menjaga agar tidak terjadi korupsi dan membantu meningkatkan kepercayaan pada orang dan institusi di mana depan kita

bergantung.” Perhitungan yang dilakukan *Transparency International* melakukan perhitungan melalui penggabungan data dari sumber di sektor publik dan swasta.

5. Corruption Perception Index

“*Corruption Perception Index* adalah instrumen pengukuran tingkat korupsi global yang paling dikenal di dunia. Tidak ada satu negara pun mendekati nilai tertinggi, sementara lebih dari 120 negara mencetak skor di bawah 50 dengan skala 0 (sangat buruk) sampai 100 (sangat baik)” (*Transparency International*, 2017). Indeks ini menjadi referensi dalam berbagai forum diskusi yang membahas mengenai korupsi. “CPI memeringkat dan mengukur persepsi tentang tingkat korupsi yang melibatkan pejabat publik dan politisi” (Wijayanto dan Zachrie, 2009:74).

E. Pertumbuhan Ekonomi

1. Definisi Pertumbuhan Ekonomi

“Perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah produksi barang dan jasanya meningkat pada periode tertentu” (Rahardja dan Manurung, 2008:5). “Perekonomian nasional merupakan suatu kesatuan, di mana semuanya berkaitan satu sama lain dan saling mempengaruhi” (Gilarso, 2008:25). “Pertumbuhan ekonomi merupakan tangga untuk mencapai tahapan kemajuan negara” (Rahardja dan Manurung, 2008:132). Proses ini merupakan bagian dari perubahan kondisi perekonomian suatu negara menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Output

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* yang masuk dalam kategori penelitian kausalitas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. “Penelitian kausalitas bertujuan untuk mencari penjelasan dalam bentuk hubungan sebab-akibat antar beberapa variabel” (Supranto dan Limakrisna, 2013:3). Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh antar variabel-variabel objek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena terdapat penggunaan angka. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivism*. “Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional ,dan sistematis” (Sugiyono, 2015:7).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah situs milik *United Nations Depelovment Programme* (UNDP), *Doing Business*, *World Bank*, dan *Transparency International* (TI). Pemilihan lokasi penelitian di UNDP, *Doing Business*, *World Bank*, dan *Transparency International* dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan berikut: UNDP merupakan organisasi yang menyediakan laporan lengkap terkait *Human Development Index* yang dapat diakses langsung melalui www.hd.undp.org, *World Bank* yang

menyediakan data *Gross Domestic Product* yang digunakan sebagai alat ukur pertumbuhan ekonomi melalui nwww.worldbank.org, *Doing business* merupakan proyek milik *World Bank* yang menyediakan data skor *distance to frontier* (dtf) sebagai alat ukur variabel *ease of doing business* diakses melalui www.doingbusiness.org, dan *Transparency International* mengeluarkan laporan tahunan lengkap dengan data *corruption perception index* yang dapat diakses melalui www.transparency.org.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2015:80). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah 11 negara yang merupakan bagian dari negara Asia Tenggara, di antara lain : Indonesia, Singapura, Brunei Darussalam, Filipina, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Thailand, Timor Leste, dan Vietnam

2. Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2015:81). Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pembentukan sampel dari populasi berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai kebutuhan peneliti. Alasan penggunaan metode ini agar peneliti dapat lebih fokus

untuk mencapai tujuan sesuai topik yang diangkat. Berikut kriteria dalam penelitian ini antara lain :

- a. Bagian dari negara Asia Tenggara.
- b. Terdaftar dalam negara yang diteliti oleh UNDP, *Doing Business*, *World Bank*, dan *Transparency International*.
- c. Memiliki data yang lengkap mengenai *human development index*, *dtf score*, *gross domestic product*, dan *corruption perception index* pada tahun 2004 – 2015.

Tabel 5. Daftar Pemilihan Sampel

No	Negara	Kriteria Sampel		
		A	B	C
1.	Myanmar	✓	✓	-
2.	Timor Leste	✓	✓	-
3.	Indonesia	✓	✓	✓
4.	Thailand	✓	✓	✓
5.	Malaysia	✓	✓	✓
6.	Singapura	✓	✓	✓
7.	Filipina	✓	✓	✓
8.	Vietnam	✓	✓	✓
9.	Brunei Darussalam	✓	✓	-
10.	Laos	✓	-	-
11.	Kamboja	✓	✓	-

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan pada beberapa kriteria di atas maka negara-negara yang masuk dalam kriteria tersebut antara lain Indonesia, Thailand, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Vietnam.

D. Variabel dan Pengukurannya

Variabel-variabel tersebut ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan dipelajari untuk dapat ditarik suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel yaitu variabel terikat (*dependent*), variabel bebas (*independent*), dan variabel *Intervening*.

1. Variabel Bebas / *Independent* (X)

“Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain yang disebut variabel terikat” (Supranto dan Limakrisna, 2013:46). Pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat berupa pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh positif bisa diartikan bahwa nilai dari variabel bebas sejalan naik turunnya dengan variabel terikat, sedangkan pengaruh negatif dapat diartikan bahwa nilai dari variabel bebas naik turunnya berbanding terbalik dengan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *human development* (X_1) dan *ease of doing business* (X_2).

2. Variabel Terikat / *Dependent* (Y)

“Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel lain” (Supranto dan Limakrisna, 2013:46). Nilai dari variabel ini tergantung dari naik turunnya variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi (Y)

3. Variabel *Intervening* (Z)

“Variabel *Intervening* adalah variabel yang menghubungkan variabel independen pada variabel dependen yang dianalisis” (Supranto dan

Limakrisna, 2013:47). Pengaruh variabel dari variabel independen ke variabel dependen melalui variabel *intervening* menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung. Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah korupsi (Z).

Pengukuran antar variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Satuan	Sumber
1.	<i>Human Development</i> (X ₁)	<i>Human Development Index</i> (HDI)	Rating 0 s.d. 1 – Interval dalam Indeks	<i>Human Development Report</i> (http://www.hdr.undp.org)
2.	<i>Ease of Doing Business</i> (X ₂)	skor <i>distance to frontier</i> (dtf)	Rating 0 s.d. 100 – Interval dalam indeks	<i>Doing Business Report</i> (http://doingbusiness.org)
3.	Korupsi (Z)	<i>Corruption Perception Index</i> (CPI)	Rating 0 s.d. 100 - Interval dalam Indeks	<i>Transparency International</i> (https://www.transparency.org/research/cpi/overview)
4.	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	<i>Gross Domestic Product</i> (GDP)	Annual % <i>growth rate of GDP at market prices based on constant local currency.</i>	<i>World Bank</i> (http://databank.worldbank.org/data)

Sumber : Data diolah, 2017

1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari variabel-variabel beserta indikatornya yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Human Development

Human development merupakan proses perubahan yang terjadi pada manusia di sepanjang hidupnya. Pengukuran *Human Development Index* dikeluarkan oleh *United Nation Development Programme*. *Human Development Index* adalah tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat kualitas masyarakat pada suatu negara yang nantinya dijadikan acuan penentu tingkatan atau level pembangunan sebuah negara.. *Index* ini dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* sejak tahun 1990. Konsep ini ditetapkan untuk menentukan peringkat kinerja *human development*. Skala pada *Human Development Index* berkisar dari 0 – 1.

b. Ease of Doing Business

Ease of doing business adalah acuan pengukuran kemudahan regulasi dalam berbisnis di sebuah negara. Proyek ini melibatkan sebelas topik, namun pada perhitungan menggunakan skor akumulasi perhitungan dari sepuluh topik yang ada. Total skor ini disebut skor *distance to frontier* (dtf) yang digunakan sebagai alat ukur dari *ease of doing business ranking* suatu negara. Skala pada skor dtf ini berkisar dari 0 – 100.

c. Korupsi

Korupsi dapat diukur melalui sebuah indeks, indeks ini berasal dari penelitian organisasi internasional *non-govermental* yang bergerak dibidang anti-korupsi. Perhitungannya berdasarkan tindak penyalahgunaan korupsi di sebuah negara berdasarkan pada analisis

pandangan para pelaku bisnis dan pemerintahan di setiap negara yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini menggunakan *Corruption Perception Index* (CPI) sebagai tolak ukur tingkat penyalahgunaan korupsi. CPI mulai dipublikasikan pada tahun 1995 dengan skala hitung dari 0 – 10, namun skalanya sekarang berubah menjadi 0 – 100 sejak tahun 2010. CPI menggunakan skala 0-100 sebagai tolak ukur perhitungan.

d. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian negara dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Penelitian ini menggunakan GDP per kapita sebagai dimensi variabelnya. GDP per kapita adalah perhitungan menyeluruh dari nilai pasar produk barang dan atau jasa dalam satu periode yang biasanya digunakan untuk melihat sejauh mana pertumbuhan ekonomi suatu negara. Variabel pertumbuhan ekonomi dengan alat ukur GDP pada penelitian ini menggunakan satuan Dollar AS (USD).

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa data *time series* (data yang dikumpulkan dalam urutan waktu) negara-negara sampel. Sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari *literature*, buku-buku, serta dokumen

perusahaan. “Bentuk dari data yang akan diolah ini berupa angka, yang selanjutnya dapat disebut dengan data kuantitatif” (Sugiyono, 2009:137). Data yang digunakan bersumber dari situs resmi *World Bank* yang menyediakan data pertumbuhan ekonomi, data *dtf score* yang diperoleh dari *Doing Business Report* dan *human development index* terdapat pada *Human Development Report* di situs UNDP, serta situs resmi *Corruption Perception Index* dari laporan tahunan milik *Transparency International*. Semua data yang dicari bersifat lengkap, karena data-data telah tersedia sesuai dengan tahun yang dibutuhkan peneliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik ini merupakan teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang disajikan dalam berbagai bentuk seperti tulisan maupun gambar. Sugiyono (2015:240) “Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Model dokumentasi dilakukan karena data variabel penelitian diperoleh dari data-data sekunder yang berasal dari situs resmi UNDP, *Doing Business*, *World Bank*, dan *Transparency International*.

G. Teknik Analisis Data

Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan analisis statistika dengan menggunakan *software* EViews 10 dan Microsoft Excel. Analisis

data bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan. Analisis data pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif

”Statistik deskriptif dipergunakan untuk memberikan gambaran data yang kita punya secara deskriptif” (Sarwono, 2016:53). Analisis ini melibatkan nilai-nilai dalam statistik, yaitu : rata-rata, simpangan baku, nilai minimal, nilai maksimal, dan jumlah. “Nilai-nilai ini bermanfaat memberikan gambaran umum mengenai variabel-variabel yang diteliti sehingga kita dapat menjelaskan karakteristik data yang ada dengan menjelaskan besaran nilai-nilai tersebut” (Sarwono, 2016:53).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak. “Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang kita dapatkan mempunyai distribusi normal” (Widarjono, 2013:49). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode uji *Jarque Bera* untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Ketentuan yang digunakan pada uji normalitas sebagai berikut:

1. Jika *p-value* / signifikansi hitung $< 0,05$, maka H_0 ditolak.
2. Jika *p-value* / signifikansi hitung $> 0,05$, maka H_1 diterima.

b. Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi antara variabel pengganggu satu observasi dengan observasi lain” (Widarjono, 2013:137). Jika terdapat korelasi menandakan adanya problem autokorelasi. Hal ini sering ditemukan dalam data *time series* yang menunjukkan adanya kesamaan pergerakan naik dan turun. Penelitian ini mendeteksi autokorelasi melalui uji *Breusch-Godfrey*. Ketentuan yang digunakan pada uji autokorelasi sebagai berikut:

1. Jika *p-value* / signifikansi hitung $< 0,05$, maka H_0 ditolak.
2. Jika *p-value* / signifikansi hitung $> 0,05$, maka H_1 diterima.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dalam pengujian apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila yang terjadi adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. “Gejala heterokedastisitas lebih sering terjadi pada data *cross section*” (Widarjono, 2013:113). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*, yaitu dengan meregresikan variabel bebas dengan absolut residualnya. Ketentuan yang digunakan pada uji Heterokedastisitas sebagai berikut:

1. Jika *p-value* / signifikansi hitung $< 0,05$, maka H_0 ditolak.
2. Jika *p-value* / signifikansi hitung $> 0,05$, maka H_1 diterima.

d. Uji Multikolinieritas

“Adanya hubungan antara variabel independen dalam satu regresi disebut dengan multikolinieritas” (Widarjono, 2013:101). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Uji ini memberikan mengukur variabilitas variabel independen lainnya. Kriteria yang digunakan pada uji multikolinieritas sebagai berikut :

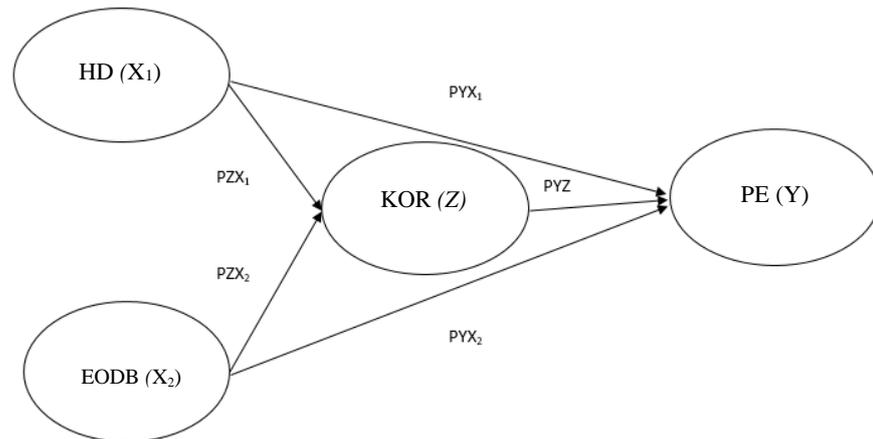
1. Nilai VIF ≥ 10 berarti terjadi multikolinieritas
2. Nilai VIF < 10 berarti tidak terjadi multikolinieritas

3. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). “Model *Path Analysis* digunakan untuk untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen)” (Riduwan dan Kuncoro, 2017:2). Model analisis jalur pada penelitian ini menggunakan variabel X_1 dan X_2 sebagai variabel bebas, variabel Z sebagai variabel *intervening*, dan variabel Y sebagai variabel terikat. Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan *path analysis* sebagai berikut :

1. Membuat diagram jalur untuk mengetahui arah hubungan variabel yang diteliti, sehingga peneliti akan lebih mudah untuk menentukan

struktur dan persamaan struktur model. Berikut diagram jalur yang digunakan pada penelitian ini:



Gambar 6. Model Diagram Jalur

Sumber : Data diolah, 2017

2. Mencari pengaruh secara langsung dan tidak langsung. Langkah ini membutuhkan persamaan struktur sesuai dengan alur yang terdapat dalam diagram jalur. Bentuk persamaan struktural untuk diagram jalur sebagai berikut:

$$Z = PZX_1 + PZX_2 + \varepsilon_1$$

$$Y = PYX_1 + PYX_2 + PYZ + \varepsilon_2$$

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t berguna untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t ini melalui pengajuan hipotesis

dengan dasar teori dugaan. “Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel dengan menggunakan ketentuan” (Sarwono 2016:33). Berikut ketentuan dalam uji t :

- 1) H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila t hitung $<$ t tabel, atau nilai sig $>$ 0,05
- 2) H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila t hitung $>$ t tabel, atau nilai sig $<$ 0,05

b. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengetahui kemampuan model menjelaskan variabel-variabel bebas. “Dalam hal ini kita mengukur seberapa besar proporsi variabel terikat dijelaskan oleh semua variabel independen” (Widarjono, 2013:70). Interval nilai R^2 berkisar dari skala 0 sampai dengan 1. “Jika nilai ini semakin besar (mendekati 1), maka prediksi yang dibuat semakin akurat” (Sarwono, 2016:30). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel dependen amat terbatas.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan empat variabel yaitu *human development*, *ease of doing business*, korupsi, dan pertumbuhan ekonomi pada negara-negara di kawasan Asia Tenggara yang terpilih berdasarkan kriteria sampel yang dijelaskan pada BAB III. Data dari empat variabel ini termasuk dalam kategori data sekunder yang diperoleh dari *United Nation Development Programme (UNDP) Report*, *Doing Business*, *Transparency International*, dan *World Bank*. Periode data pada penelitian ini dari tahun 2004 – 2015. Data sekunder dapat dilihat secara lengkap pada Lampiran 1. Berikut deskripsi mengenai nilai minimum, maksimum, dan rata-rata pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

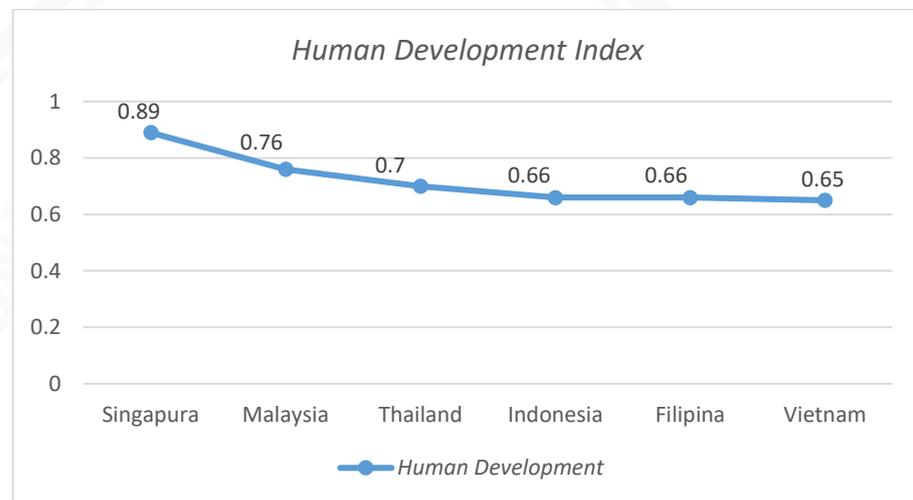
1. *Human Development*

Variabel *Human Development* yang digunakan oleh peneliti adalah *human development index* milik masing-masing negara sampel. Skala indeks yang digunakan untuk perhitungan pada penelitian ini berkisar dari skala 0 – 1. Skala 0 menandakan bahwa tingkat *human development* rendah, sedangkan angka 1 menandakan semakin tinggi tingkat *human development* di negara tersebut. Berikut nilai rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum selama tahun 2004 sampai dengan 2015 yang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata *Human Development Index* tahun 2004 - 2015

No	<i>Human Development Index</i>			
	Negara	Rata-rata	Maksimum	Minimum
1.	Malaysia	0,76	0,79	0,73
2.	Vietnam	0,65	0,68	0,61
3.	Thailand	0,70	0,74	0,61
4.	Indonesia	0,66	0,69	0,6
5.	Singapura	0,89	0,93	0,82
6.	Filipina	0,88	0,68	0,64

Sumber : Data Diolah, 2018 (Lampiran 3)

**Gambar 8. Rata-rata *Human Development Index***

Sumber: Data Diolah, 2018 (Lampiran 3)

Berdasarkan pada Gambar 8 terdapat grafik rata-rata *human development index* dari yang tertinggi sampai dengan terendah. Hasil gambar grafik menunjukkan bahwa Singapura memiliki rata-rata tingkat *human development* tertinggi yaitu sebesar 0,89. Urutan kedua adalah Malaysia dengan rata-rata sebesar 0,76. Urutan ketiga adalah Thailand dengan rata-rata sebesar 0,70. Urutan terakhir adalah Vietnam dengan tingkat *human development* sebesar 0,65.

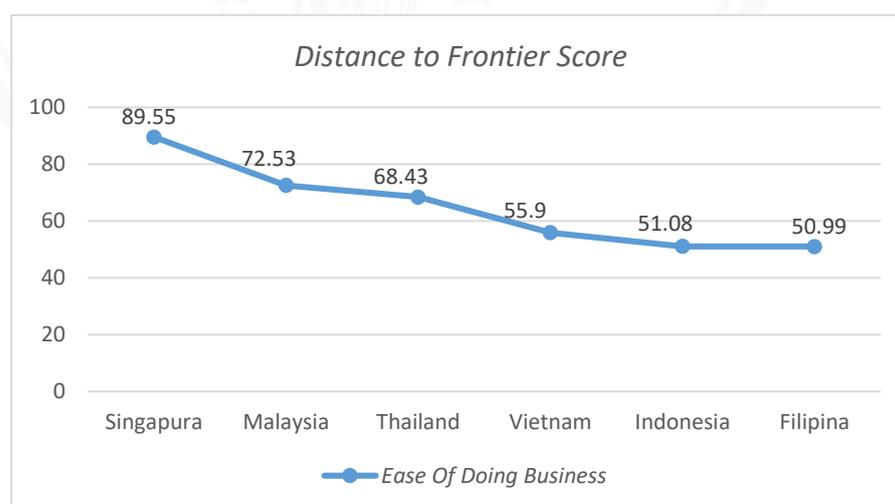
2. *Ease of Doing Business*

Variabel *ease of doing business* menggunakan alat ukur berupa *distance to fronties (dtf) score* milik masing-masing negara sampel. Berdasarkan perhitungan *Doing Busines* maka skor dtf yang digunakan berkisar antara 0 sampai dengan 100. Skala nilai skor 0 menandakan bahwa tingkat kemudahan berbisnis sangat rendah, dan skala nilai skor 100 menandakan semakin tinggi pula tingkat kemudahan berbisnis. Berikut nilai rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum selama tahun 2004 sampai dengan 2015 yang dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata Skor *Distance to Frontier* 2004 - 2015

No	<i>Distane to Frontier score</i>			
	Negara	Rata-rata	Maksimum	Minimum
1.	Malaysia	72,53	79,45	60,37
2.	Vietnam	55,90	62,10	43,1
3.	Thailand	68,43	75,45	48,56
4.	Indonesia	51,08	62,20	24,51
5.	Singapura	89,55	91,89	85,46
6.	Filipina	50,99	62,26	37,47

Sumber : Data Diolah, 2018 (Lampiran 3)



Gambar 9. Rata-rata *Distance to Frontier Score*

Sumber: Data Diolah, 2018 (Lampiran 3)

Berdasarkan pada Gambar 9 terdapat grafik rata-rata *distance to frontier score* dari yang tertinggi sampai dengan terendah. Hasil gambar grafik menunjukkan bahwa Singapura memiliki rata-rata *distance to frontier score* tertinggi yaitu sebesar 89,55. Urutan kedua adalah Malaysia dengan rata-rata sebesar 72,53. Urutan ketiga adalah Thailand dengan rata-rata sebesar 68,43. Urutan terakhir adalah Filipina dengan *distance to frontier score* sebesar 50,99.

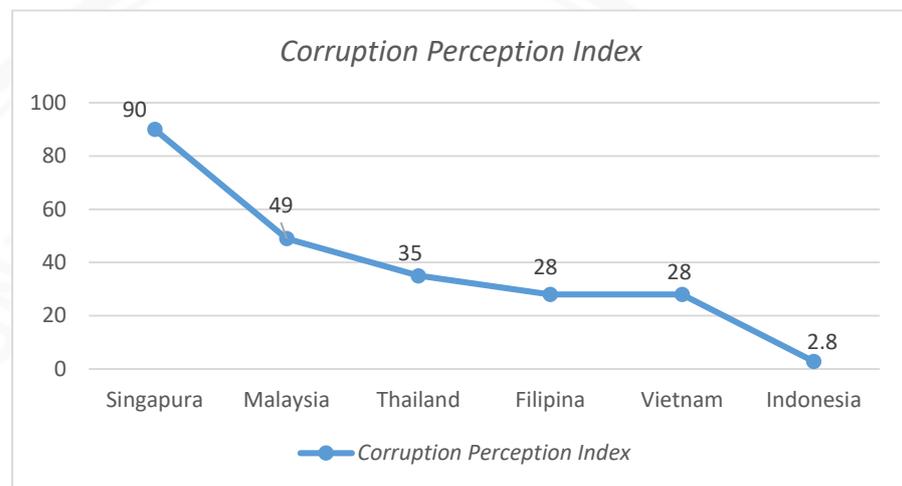
3. Korupsi

Variabel korupsi yang digunakan oleh peneliti menggunakan *Corruption Perception Index* (CPI) sebagai acuan pengukuran tingkat korupsi milik masing-masing negara sampel. *Corruption perception index* yang digunakan pada penelitian ini memiliki skala berkisar antara 0 sampai dengan 100. Nilai indeks mendekati skala angka 0 menandakan bahwa tingkat korupsi negara tersebut sangat tinggi, dan semakin besar nilai indeks mendekati skala angka 100 maka semakin rendah tingkat korupsi di negara tersebut. Berikut nilai rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum selama tahun 2004 sampai dengan 2015 yang dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata *Corruption Perception Index* tahun 2004 - 2015

No	<i>Corruption Perception Index</i>			
	Negara	Rata-rata	Maksimum	Minimum
1.	Malaysia	49	53	43
2.	Vietnam	28	33	26
3.	Thailand	35	38	33
4.	Indonesia	28	36	20
5.	Singapura	90	94	84
6.	Filipina	28	38	23

Sumber : Data Diolah, 2018 (Lampiran 3)

**Gambar 10. Rata-rata *Corruption Perception Index***

Sumber: Data Diolah, 2018 (Lampiran 3)

Berdasarkan pada Gambar 10 terdapat grafik rata-rata *corruption perception index* dari yang tertinggi sampai dengan terendah sebagai acuan tingkat korupsi di negara-negara sampel. Hasil gambar grafik menunjukkan bahwa Singapura memiliki rata-rata tingkat *corruption perception index* tertinggi yaitu sebesar 90. Urutan kedua adalah Malaysia dengan rata-rata sebesar 49. Urutan ketiga adalah Thailand dengan rata-rata sebesar 35. Urutan terakhir adalah Filipina, Vietnam, dan Indonesia dengan tingkat rata-rata *corruption perception index* sebesar 28.

4. Pertumbuhan Ekonomi

Variabel pertumbuhan ekonomi yang digunakan oleh peneliti menggunakan nilai GDP (*growth per capita in US Dollar*) milik masing-masing negara sampel. Berikut nilai rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum selama tahun 2004 sampai dengan 2015 yang dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Rata-Gross Domestic Product tahun 2004 - 2015

No	Growth Domestic Product			
	Negara	Rata-rata	Maksimum	Minimum
1.	Malaysia	229.835.743.464	338.061.963.396	143.534.102.611
2.	Vietnam	117.495.928.455	193.241.108.710	45.427.854.693
3.	Thailand	312.981.407.160	420.528.737.877	172.895.476.153
4.	Indonesia	647.873.388.115	917.869.910.106	273.460.989.078
5.	Singapura	221.891.376.855	308.142.766.948	114.188.557.567
6.	Filipina	194.296.991.429	292.774.099.014	91.371.239.765

Sumber : Data Diolah, 2018 (Lampiran 3)



Gambar 11. Rata-rata Gross Domestic Product

Sumber: Data Diolah, 2018 (Lampiran 3)

Berdasarkan pada Gambar 11 digambarkan rata-rata *gross domestic product* tertinggi sampai dengan terendah. Hasil gambar

grafik menunjukkan bahwa Indonesia memiliki rata-rata tingkat *gross domestic product* tertinggi yaitu sebesar 647.873.388.115 USD. Urutan kedua adalah Thailand dengan rata-rata sebesar 312.981.407.160 USD. Urutan ketiga adalah Malaysia dengan rata-rata sebesar 229.835.743.464 USD. Urutan terakhir adalah Vietnam dengan tingkat rata-rata *gross domestic product* sebesar 117.495.928.455 USD.

B. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menganalisis kemungkinan variabel residual dan memastikan bahwa variabel residual terdistribusi normal pada model regresi. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Uji *Jarque Bera*. Berikut hasil uji normalitas di setiap negara yang termasuk dalam sampel penelitian:

a. Negara Indonesia

Tabel 11. Uji Normalitas Terhadap Z pada Negara Indonesia

Jarque-Bera	0,857699
Probability	0,651258

Sumber: Data diolah di E-Views, 2018

Tabel 12. Uji Normalitas Terhadap Y pada Negara Indonesia

Jarque-Bera	1,362419
Probability	0,506005

Sumber: Data diolah di E-Views, 2018

Hasil Uji *Jarque Bera* sesuai dengan data yang diproses menunjukkan bahwa nilai P terhadap Z sebesar 0,651258 lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 ($0,651258 > 0,05$) dan nilai P terhadap Y sebesar 0,506005

lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 ($0,506005 > 0,05$). Ini berarti data milik negara Indonesia untuk kedua model tersebut telah terdistribusi normal sesuai dengan kriteria.

b. Negara Thailand

Tabel 13. Uji Normalitas Terhadap Z pada Negara Thailand

Jarque-Bera	0,907782
Probability	0,635152

Sumber: Data diolah di E-Views, 2018

Tabel 14. Uji Normalitas Terhadap Y pada Negara Thailand

Jarque-Bera	0,407593
Probability	0,815628

Sumber: Data diolah di E-Views, 2018

Hasil Uji *Jarque Bera* sesuai dengan data yang diproses menunjukkan bahwa nilai P terhadap Z sebesar 0,635152 lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 ($0,635152 > 0,05$) dan nilai P terhadap Y sebesar 0,815628 lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 ($0,815628 > 0,05$). Ini berarti data milik negara Thailand untuk kedua model tersebut telah terdistribusi normal sesuai dengan kriteria.

c. Negara Malaysia

Tabel 15. Uji Normalitas Terhadap Z pada Negara Malaysia

Jarque-Bera	1,579697
Probability	0,453914

Sumber: Data diolah di E-Views, 2018

Tabel 16. Uji Normalitas Terhadap Y pada Negara Malaysia

Jarque-Bera	0,124727
Probability	0,939541

Sumber: Data diolah di E-Views, 2018

Hasil Uji *Jarque Bera* sesuai dengan data yang diproses menunjukkan bahwa nilai P terhadap Z sebesar 0,453914 lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 ($0,453914 > 0,05$) dan nilai P terhadap Y sebesar 0,939541 lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 ($0,939541 > 0,05$). Ini berarti data milik negara Malaysia untuk kedua model tersebut telah terdistribusi normal sesuai dengan kriteria.

d. Negara Singapura

Tabel 17. Uji Normalitas Terhadap Z pada Negara Singapura

Jarque-Bera	3,035590
Probability	0,219195

Sumber: Data diolah di E-Views, 2018

Tabel 18. Uji Normalitas Terhadap Y pada Negara Singapura

Jarque-Bera	0,993897
Probability	0,608384

Sumber: Data diolah di E-Views, 2018

Hasil Uji *Jarque Bera* sesuai dengan data yang diproses menunjukkan bahwa nilai P terhadap Z sebesar 0,219195 lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 ($0,219195 > 0,05$) dan nilai P terhadap Y sebesar 0,608384 lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 ($0,608384 > 0,05$). Ini berarti data milik negara Singapura untuk kedua model tersebut telah terdistribusi normal sesuai dengan kriteria.

e. Negara Filipina

Tabel 19. Uji Normalitas Terhadap Z pada Negara Filipina

Jarque-Bera	0,950519
Probability	0,621724

Sumber: Data diolah di E-Views, 2018

Tabel 20. Uji Normalitas Terhadap Y pada Negara Filipina

Jarque-Bera	0,879483
Probability	0,644203

Sumber: Data diolah di E-Views, 2018

Hasil Uji *Jarque Bera* sesuai dengan data yang diproses menunjukkan bahwa nilai P terhadap Z sebesar 0,621724 lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 ($0,621724 > 0,05$) dan nilai P terhadap Y sebesar 0,644203 lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 ($0,644203 > 0,05$). Ini berarti data milik negara Filipina untuk kedua model tersebut telah terdistribusi normal sesuai dengan kriteria.

f. Negara Vietnam

Tabel 21. Uji Normalitas Terhadap Z pada Negara Vietnam

Jarque-Bera	3,110958
Probability	0,211088

Sumber: Data diolah di E-Views, 2018

Tabel 22. Uji Normalitas Terhadap Y pada Negara Vietnam

Jarque-Bera	0,178321
Probability	0,914699

Sumber: Data diolah di E-Views, 2018

Hasil Uji *Jarque Bera* sesuai dengan data yang diproses menunjukkan bahwa nilai P terhadap Z sebesar 0,211088 lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 ($0,211088 > 0,05$) dan nilai P terhadap Y sebesar 0,914699 lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 ($0,914699 > 0,05$). Ini berarti data milik negara Vietnam untuk kedua model tersebut telah terdistribusi normal sesuai dengan kriteria.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui korelasi kesalahan pengganggu antara periode t atau periode tertentu dengan periode $t-1$ atau periode sebelumnya. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji *Breusch-Godfrey*, dengan hasil sebagai berikut :

a. Negara Indonesia

Tabel 23. Uji Autokorelasi Terhadap Z pada Negara Indonesia
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	12,73233	Prob. F(2,7)	0,0047
Obs*R-squared	9,412571	Prob. Chi-Square(2)	0,0090

Sumber: Data diolah di E-Views, 2018

Tabel 24. Uji Autokorelasi Terhadap Y pada Negara Indonesia
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0,943547	Prob. F(2,6)	0,4403
Obs*R-squared	2,871163	Prob. Chi-Square(2)	0,2380

Sumber: Data diolah di E-Views, 2018

Hasil Uji *Breusch-Godfrey* sesuai dengan data yang diproses menunjukkan bahwa nilai P terhadap Z sebesar 0,0047 lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05 ($0,0047 < 0,05$), sehingga uji autokorelasi pada Z mengalami autokorelasi yang berarti memerlukan pengobatan. Pengobatan yang digunakan adalah metode *Cochrane- orcutt*. Nilai P terhadap Y sebesar 0,4403 lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 ($0,4403 > 0,05$), maka uji autokorelasi pada Y berarti tidak terjadi autokorelasi. Berikut pengobatan uji autokorelasi menggunakan metode *Cochrane-orcutt* terhadap Z :

Tabel 25. Uji Autokorelasi Terhadap Z pada Negara Indonesia dengan metode *Cochrane - Orcutt*

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1,599430	Prob. F(2,6)	0,2775
Obs*R-squared	3,825198	Prob. Chi-Square(2)	0,1477

Sumber: Data diolah di E-Views, 2018

Penggunaan metode tersebut untuk pengobatan pada persamaan struktur Z menghasilkan nilai P sebesar 0,2775, nilai ini lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 ($0,2775 > 0,05$), sehingga uji autokorelasi pada Z tidak mengalami autokorelasi.

b. Negara Thailand

Tabel 26. Uji Autokorelasi Terhadap Z pada Negara Thailand

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0,465936	Prob. F(2,7)	0,6457
Obs*R-squared	1,409813	Prob. Chi-Square(2)	0,4942

Sumber: Data diolah di E-Views, 2018

Tabel 27. Uji Autokorelasi Terhadap Y pada Negara Thailand

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1,632390	Prob. F(2,6)	0,2716
Obs*R-squared	4,228633	Prob. Chi-Square(2)	0,1207

Sumber: Data diolah di E-Views, 2018

Hasil Uji *Breusch-Godfrey* sesuai dengan data yang diproses menunjukkan bahwa nilai P terhadap Z sebesar 0,6457 lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 ($0,6457 > 0,05$) dan nilai P terhadap Y sebesar 0,2716 lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 ($0,2716 > 0,05$). Ini

berarti data milik negara Thailand untuk kedua model tersebut tidak terjadi autokorelasi sesuai dengan kriteria.

c. Negara Malaysia

Tabel 28. Uji Autokorelasi Terhadap Z pada Negara Malaysia
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2,319429	Prob. F(2,7)	0,1687
Obs*R-squared	4,782797	Prob. Chi-Square(2)	0,0915

Sumber: Data diolah di E-Views, 2018

Tabel 29. Uji Autokorelasi Terhadap Y pada Negara Malaysia
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2,393642	Prob. F(2,6)	0,1721
Obs*R-squared	5,325475	Prob. Chi-Square(2)	0,0698

Sumber: Data diolah di E-Views, 2018

Hasil Uji *Breusch-Godfrey* sesuai dengan data yang diproses menunjukkan bahwa nilai P terhadap Z sebesar 0,1687 lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 ($0,1687 > 0,05$) dan nilai P terhadap Y sebesar 0,1721 lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 ($0,1721 > 0,05$). Ini berarti data milik negara Malaysia untuk kedua model tersebut tidak terjadi autokorelasi sesuai dengan kriteria.

d. Negara Singapura

Tabel 30. Uji Autokorelasi Terhadap Z pada Negara Singapura
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2,601208	Prob. F(2,7)	0,1430
Obs*R-squared	5,116118	Prob. Chi-Square(2)	0,0775

Sumber: Data diolah di E-Views, 2018

Tabel 31. Uji Autokorelasi Terhadap Y pada Negara Singapura
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0,167983	Prob. F(2,6)	0,8492
Obs*R-squared	0,636302	Prob. Chi-Square(2)	0,7275

Sumber: Data diolah di E-Views, 2018

Hasil Uji *Breusch-Godfrey* sesuai dengan data yang diproses menunjukkan bahwa nilai P terhadap Z sebesar 0,1430 lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 ($0,1430 > 0,05$) dan nilai P terhadap Y sebesar 0,8492 lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 ($0,8492 > 0,05$). Ini berarti data milik negara Singapura untuk kedua model tersebut tidak terjadi autokorelasi sesuai dengan kriteria.

e. Negara Filipina

Tabel 32. Uji Autokorelasi Terhadap Z pada Negara Filipina
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1,827112	Prob. F(2,7)	0,2299
Obs*R-squared	4,115802	Prob. Chi-Square(2)	0,1277

Sumber: Data diolah di E-Views, 2018

Tabel 33. Uji Autokorelasi Terhadap Y pada Negara Filipina
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2,311009	Prob. F(2,6)	0,1802
Obs*R-squared	5,221627	Prob. Chi-Square(2)	0,0735

Sumber: Data diolah di E-Views, 2018

Hasil Uji *Breusch-Godfrey* sesuai dengan data yang diproses menunjukkan bahwa nilai P terhadap Z sebesar 0,2299 lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 ($0,2299 > 0,05$) dan nilai P terhadap Y sebesar

0,1802 lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 ($0,1802 > 0,05$). Ini berarti data milik negara Filipina untuk kedua model tersebut tidak terjadi autokorelasi sesuai dengan kriteria.

f. Negara Vietnam

Tabel 34. Uji Autokorelasi Terhadap Z pada Negara Vietnam
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0,536717	Prob. F(2,7)	0,6069
Obs*R-squared	1,595506	Prob. Chi-Square(2)	0,4503

Sumber: Data diolah di E-Views, 2018

Tabel 35. Uji Autokorelasi Terhadap Y pada Negara Vietnam
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0,543380	Prob. F(2,6)	0,6069
Obs*R-squared	1.840208	Prob. Chi-Square(2)	0,3985

Sumber: Data diolah di E-Views, 2018

Hasil Uji *Breusch-Godfrey* sesuai dengan data yang diproses menunjukkan bahwa nilai P terhadap Z sebesar 0,6069 lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 ($0,6069 > 0,05$) dan nilai P terhadap Y sebesar 0,6069 lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 ($0,6069 > 0,05$). Ini berarti data milik negara Vietnam kedua model tersebut tidak terjadi autokorelasi sesuai dengan kriteria.

3. Uji Heterokesdatisitas

Uji heterokesdatisitas dilakukan untuk menganalisis ketidaksaman pada *variance* dari residual sebuah pengamatan ke pengamatan lainnya pada model regresi. Model regresi yang baik ditandai dengan *variance* dari residual sebuah pengamatan ke pengamatan lainnya bersifat konstan atau

homokesdasitas atau disebut pula tidak heterokesdasitas. Pengujian ini menggunakan uji *Glejser*. Berikut hasil dari uji heterokesdatisitas menggunakan uji *Glejser*

a. Negara Indonesia

Tabel 36. Uji Heterokesdatisitas Terhadap Z pada Negara Indonesia

Variabel	Prob.
C	0,8296
X ₁	0,6341
X ₂	0,5105

Sumber: Data diolah di E-Views, 2018

Tabel 37. Uji Heterokesdatisitas Terhadap Y pada Negara Indonesia

Variabel	Prob.
C	0,6595
Z	0,8263
X ₁	0,7594
X ₂	0,7441

Sumber: Data diolah di E-Views, 2018

Hasil Uji *Glejser* sesuai dengan data yang diproses menunjukkan bahwa nilai P terhadap Z lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Nilai P terhadap Y lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Ini berarti data milik negara Indonesia untuk kedua model tersebut tidak terjadi heterokesdatisitas sesuai dengan kriteria.

b. Negara Thailand

Tabel 38. Uji Heterokesdatisitas Terhadap Z pada Negara Thailand

Variabel	Prob.
C	0,7595
X ₁	0,5721
X ₂	0,6647

Sumber: Data diolah di E-Views, 2018

Tabel 39. Uji Heterokesdatisitas Terhadap Y pada Negara Thailand

Variabel	Prob.
C	0,8714
Z	0,5483
X ₁	0,8341
X ₂	0,8379

Sumber: Data diolah di E-Views, 2018

Hasil Uji *Glejser* sesuai dengan data yang diproses menunjukkan bahwa nilai P terhadap Z lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Nilai P terhadap Y lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Ini berarti data milik negara Thailand untuk kedua model tersebut tidak terjadi heterokesdatisitas sesuai dengan kriteria.

c. Negara Malaysia

Tabel 40. Uji Heterokesdatisitas Terhadap Z pada Negara Malaysia

Variabel	Prob.
C	0,3242
X ₁	0,2684
X ₂	0,6978

Sumber: Data diolah di E-Views, 2018

Tabel 41. Uji Heterokesdatisitas Terhadap Y pada Negara Malaysia

Variabel	Prob.
C	0,8803
Z	0,8331
X ₁	0,4417
X ₂	0,5795

Sumber: Data diolah di E-Views, 2018

Hasil Uji *Glejser* sesuai dengan data yang diproses menunjukkan bahwa nilai P terhadap Z lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Nilai P terhadap Y lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Ini berarti data milik negara Malaysia untuk kedua model tersebut tidak terjadi heterokesdatisitas sesuai dengan kriteria.

d. Negara Singapura

Tabel 42. Uji Heterokesdatisitas Terhadap Z pada Negara Singapura

Variabel	Prob.
C	0,0281
X ₁	0,2677
X ₂	0,0293

Sumber: Data diolah di E-Views, 2018

Tabel 43. Uji Heterokesdatisitas Terhadap Y pada Negara Singapura

Variabel	Prob.
C	0,1797
Z	0,1893
X ₁	0,6525
X ₂	0,9735

Sumber: Data diolah di E-Views, 2018

Hasil Uji *Glejser* sesuai dengan data yang diproses menunjukkan bahwa nilai P terhadap Z lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 dan nilai P terhadap Y lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Ini berarti data milik negara Singapura untuk kedua model tersebut tidak terjadi heterokesdatisitas sesuai dengan kriteria.

e. Negara Filipina

Tabel 44. Uji Heterokesdatisitas Terhadap Z pada Negara Filipina

Variabel	Prob.
C	0,4588
X ₁	0,4564
X ₂	0,2099

Sumber: Data diolah di E-Views, 2018

Tabel 45. Uji Heterokesdatisitas Terhadap Y pada Negara Filipina

Variabel	Prob.
C	0,7689
Z	0,2352
X ₁	0,6145
X ₂	0,6584

Sumber: Data diolah di E-Views, 2018

Hasil Uji *Glejser* sesuai dengan data yang diproses menunjukkan bahwa nilai P terhadap Z lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Nilai P terhadap Y lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Ini berarti data milik negara Filipina untuk kedua model tersebut tidak terjadi heterokesdatisitas sesuai dengan kriteria.

f. Negara Vietnam

Tabel 46. Uji Heterokesdatisitas Terhadap Z pada Negara Vietnam

Variabel	Prob.
C	0,5475
X ₁	0,4922
X ₂	0,3434

Sumber: Data diolah di E-Views, 2018

Tabel 47. Uji Heterokesdatisitas Terhadap Y pada Negara Vietnam

Variabel	Prob.
C	0,0043
Z	0,1012
X ₁	0,7095
X ₂	0,8372

Sumber: Data diolah di E-Views, 2018

Hasil Uji *Glejser* sesuai dengan data yang diproses menunjukkan bahwa nilai P terhadap Z lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Nilai P terhadap Y lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Ini berarti data milik negara Vietnam untuk kedua model tersebut tidak terjadi heterokesdatisitas sesuai dengan kriteria.

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik memiliki ciri tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya atau disebut juga tidak adanya multikolinieritas. Uji multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut hasil uji multikolinieritas dapat dianalisa melalui VIF :

a. Negara Indonesia

Tabel 48. Uji Multikolinieritas Terhadap Z pada Negara Indonesia

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X ₁	0,523542	6099,781	5,340761
X ₂	0,006075	2524,967	5,340761
C	0,105215	1549,510	NA

Sumber: Data diolah di E-Views, 2018

Tabel 49. Uji Multikolinieritas Terhadap Y pada Negara Indonesia

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
Z	0,001674	16018,38	45,63996
X ₁	0,079679	30088,23	29,94823
X ₂	0,000147	1965,945	7,054173
C	0.006469	5621.995	NA

Sumber: Data diolah di E-Views, 2018

Hasil uji multikolinieritas terhadap Z menghasilkan nilai VIF yang lebih kecil sama dengan 10 ($VIF < 10$) pada variabel bebas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Uji multikolinieritas terhadap Y menghasilkan nilai VIF yang lebih besar sama dengan 10 ($VIF > 10$) pada variabel bebas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinieritas sehingga diperlukan pengobatan. Pengobatan untuk multikolinieritas yang terjadi pada penelitian ini menggunakan metode transformasi ke bentuk *first difference*. Berikut ini hasil dari setelah pengobatan terhadap nilai VIF pada persamaan Y:

Tabel 50. Uji Multikolinieritas Terhadap Y pada Negara Indonesia dengan transformasi *first difference*

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
Z	0.000813	2.886026	1.233637
X ₁	0.269481	6.804136	1.094372
X ₂	0.000255	2.146404	1.238090
C	1.11E-05	7.910316	NA

Sumber: Data diolah di E-Views, 2018

Hasil pengobatan terhadap model persamaan struktur Y dapat dilihat pada tabel 50. Hasil pengobatan terhadap Y menunjukkan nilai VIF yang lebih kecil sama dengan 10 ($VIF < 10$), sehingga data tidak terjadi multikolinieritas.

b. Negara Thailand

Tabel 51. Uji Multikolinieritas Terhadap Z pada Negara Thailand

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X ₁	5,037690	11366,08	9,667399
X ₂	0,497618	39598,95	9,667399
C	2,441277	10792,68	NA

Sumber: Data diolah di E-Views, 2018

Tabel 52. Uji Multikolinieritas Terhadap Y pada Negara Thailand

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
Z	0,000209	6280,790	1,032963
X ₁	0,009491	11398,66	9,695111
X ₂	0,000945	40048,01	9,777031
C	0,006314	14858,26	NA

Sumber: Data diolah di E-Views, 2018

Hasil uji multikolinieritas terhadap Z menghasilkan nilai VIF yang lebih kecil sama dengan 10 ($VIF < 10$) pada variabel bebas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Uji multikolinieritas terhadap Y menghasilkan nilai VIF yang lebih kecil sama dengan 10 ($VIF < 10$) pada variabel bebas, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikolinieritas.

c. Negara Malaysia

Tabel 53. Uji Multikolinieritas Terhadap Z pada Negara Malaysia

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X ₁	7,219248	10713,93	7,714418
X ₂	0,424058	19796,50	7,714418
C	1,310344	3337,225	NA

Sumber: Data diolah di E-Views, 2018

Tabel 54. Uji Multikolinieritas Terhadap Y pada Negara Malaysia

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
Z	0,000233	4275,598	1,073689
X ₁	0,015161	10739,87	7,733092
X ₂	0,000891	19846,42	7,733871
C	0,007690	9348,835	NA

Sumber: Data diolah di E-Views, 2018

Hasil uji multikolinieritas terhadap Z menghasilkan nilai VIF yang lebih kecil sama dengan 10 ($VIF < 10$) pada variabel bebas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Uji multikolinieritas terhadap Y menghasilkan nilai VIF yang lebih kecil sama dengan 10 ($VIF < 10$) pada variabel bebas, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikolinieritas.

10) pada variabel bebas, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikolinieritas.

d. Negara Singapura

Tabel 55. Uji Multikolinieritas Terhadap Z pada Negara Singapura

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X ₁	0,066127	741,6308	1,019328
X ₂	4,27E-05	4798,759	1,019328
C	0,430870	6058,486	NA

Sumber: Data diolah di E-Views, 2018

Tabel 56. Uji Multikolinieritas Terhadap Y pada Negara Singapura

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
Z	0,000590	31690,90	2,542107
X ₁	0,000728	1536,992	2,112505
X ₂	2,92E-07	6178,383	1,312381
C	0,013086	34638,30	NA

Sumber: Data diolah di E-Views, 2018

Hasil uji multikolinieritas terhadap Z menghasilkan nilai VIF yang lebih kecil sama dengan 10 ($VIF < 10$) pada variabel bebas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Uji multikolinieritas terhadap Y menghasilkan nilai VIF yang lebih kecil sama dengan 10 ($VIF < 10$) pada variabel bebas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

e. Negara Filipina

Tabel 57. Uji Multikolinieritas Terhadap Z pada Negara Filipina

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X ₁	36,79006	11854,33	4,309808
X ₂	4,54E-05	69,04055	4,309808
C	14,17017	10380,72	NA

Sumber: Data diolah di E-Views, 2018

Tabel 58. Uji Multikolinieritas Terhadap Y pada Negara Filipina

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
Z	4,57E-05	903,7854	2,623078
X ₁	0,028587	22401,66	8,144434
X ₂	2,18E-08	80,88070	5,048921
C	0,008524	15187,42	NA

Sumber: Data diolah di E-Views, 2018

Hasil uji multikolinieritas terhadap Z menghasilkan nilai VIF yang lebih kecil sama dengan 10 ($VIF < 10$) pada variabel bebas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Uji multikolinieritas terhadap Y menghasilkan nilai VIF yang lebih kecil sama dengan 10 ($VIF < 10$) pada variabel bebas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

f. Negara Vietnam

Tabel 59. Uji Multikolinieritas Terhadap Z pada Negara Vietnam

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X ₁	0,488496	2622,315	3,464587
X ₂	6,80E-06	273,6493	3,464587
C	0,115758	1471,102	NA

Sumber: Data diolah di E-Views, 2018

Tabel 60. Uji Multikolinieritas Terhadap Y pada Negara Vietnam

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
Z	0,029878	1576,61	9,933941
X ₁	0,745085	14874,18	19,65168
X ₂	2,76E-06	413,1461	5,230714
C	0,046152	2181,137	NA

Sumber: Data diolah di E-Views, 2018

Hasil uji multikolinieritas terhadap Z menghasilkan nilai VIF yang lebih kecil sama dengan 10 ($VIF < 10$) pada variabel bebas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Uji multikolinieritas terhadap Y menghasilkan nilai VIF yang lebih besar sama dengan 10 ($VIF > 10$) pada variabel bebas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinieritas, sehingga diperlukan pengobatan. Pengobatan untuk multikolinieritas yang terjadi pada penelitian ini menggunakan metode tranformasi ke bentuk *first difference*. Berikut hasil setelah pengobatan terhadap Y:

Tabel 61. Uji Multikolinieritas Terhadap Y pada Negara Vietnam dengan transformasi *first difference*

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
Z	0,038433	1,596161	1,042145
X ₁	2,22E-06	1,555915	1,218829
X ₂	15,51412	22,76522	1,219706
C	0,000723	22,17939	NA

Sumber: Data diolah di E-Views, 2018

Hasil pengobatan terhadap model persamaan struktur Y dapat dilihat pada tabel 61. Hasil pengobatan terhadap Y menunjukkan nilai VIF yang lebih kecil sama dengan 10 ($VIF < 10$), sehingga tidak terjadi multikolinieritas pada data.

C. Hasil *Path Analysis*

Path Analysis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua analisis berdasarkan persamaan struktur jalur pada penelitian ini, yaitu :

$$Z = PZX_1 + PZX_2 + \varepsilon$$

$$Y = PYX_1 + PYX_2 + PYZ + \varepsilon$$

Analisis pertama menguji pengaruh *human development* (X_1) dan *ease of doing business* (X_2) terhadap korupsi (Z). Analisis kedua menguji pengaruh *human development* (X_1) dan *ease of doing business* (X_2), dan korupsi (Z) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

1. Hasil Analisis Negara Indonesia

a. Analisis Jalur X_1 , X_2 , terhadap Z

Hasil pengujian pengaruh *human development* (X_1) dan *ease of doing business* (X_2) terhadap korupsi (Z) dapat dilihat pada Tabel 62.

Tabel 62. Hasil Analisis Jalur X_1 dan X_2 terhadap Z Negara Indonesia

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koef.	t-statistic	Prob.	Ket.
Z	X_1	6,700	8,856	0,000	Signifikan
	X_2	0,147	1,815	0,107	Tidak Signifikan
R square (R^2) = 0,985					

Sumber : Data Diolah, 2018 (Lampiran 4)

Berdasarkan hasil analisis jalur pada Tabel 62, terdapat dua hipotesis, yaitu :

$H_1 = \text{Human development}$ berpengaruh terhadap Korupsi

Hasil uji koefisien jalur *human development* (X_1) terhadap korupsi (Z) diatas menunjukkan bahwa nilai koefisiennya sebesar 6,700. Variabel penelitian memiliki nilai t-statistic X_1 sebesar 8,856 lebih besar dari nilai t-tabel 2,306 ($8,856 > 2,306$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Kesimpulan dari analisis tersebut bahwa pengujian hipotesis *human development* (X_1) berpengaruh terhadap korupsi (Z). Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

$H_2 = \text{Ease of Doing Business}$ berpengaruh terhadap Korupsi

Hasil uji koefisien jalur *ease of doing business* (X_2) terhadap korupsi (Z) diatas menunjukkan bahwa nilai koefisiennya sebesar 0,147. Variabel penelitian memiliki nilai *t-statistic* X_2 sebesar 1,815 lebih kecil dari nilai *t-tabel* 2,306 ($1,815 < 2,306$) dan nilai signifikansi sebesar 0,107 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,107 > 0,05$). Kesimpulan dari analisis tersebut bahwa pengujian hipotesis *ease of doing business* (X_2) tidak berpengaruh terhadap korupsi (Z). Artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Analisis Jalur X_1 , X_2 , dan Z terhadap Y

Hasil pengujian pengaruh *human development* (X_1), *ease of doing business* (X_2), dan korupsi (Z) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) dapat dilihat pada Tabel 63.

Tabel 63. Hasil Analisis Jalur X_1 , X_2 , dan Z terhadap Y Negara Indonesia

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koef.	t-statistic	Prob.	Ket.
Y	X_1	0,308	0,594	0,570	Tidak Signifikan
	X_2	0,028	1,805	0,113	Tidak Signifikan
	Z	-0,025	-0,903	0,396	Tidak Signifikan
$R \text{ square } (R^2) = 0,320$					

Sumber: Data Diolah, 2018 (Lampiran 4)

Berdasarkan hasil analisis jalur pada Tabel 63, terdapat tiga hipotesis, yaitu :

$H_3 = \textit{Human development}$ berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji koefisien jalur *human development* (X_1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) diatas menunjukkan bahwa nilai koefisiennya sebesar 0,308. Variabel penelitian memiliki nilai *t-statistic* X_1 sebesar 0,594 lebih kecil dari nilai *t-tabel* 2,306 ($0,594 < 2,306$) dan nilai signifikansi sebesar 0,570 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,570 > 0,05$). Kesimpulan dari analisis tersebut bahwa pengujian hipotesis *human development* (X_1) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

$H_4 = \textit{Ease of Doing Business}$ berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji koefisien jalur *ease of doing business* (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) diatas menunjukkan bahwa nilai koefisiennya sebesar 0,028. Variabel penelitian memiliki nilai *t-statistic* X_2 sebesar 1,805 lebih kecil dari nilai *t-tabel* 2,306 ($1,805 < 2,306$) dan nilai signifikansi sebesar 0,113 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,113 > 0,05$). Kesimpulan dari analisis tersebut bahwa pengujian hipotesis *ease of doing business* (X_2) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

$H_5 = \textit{Korupsi}$ berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji koefisien jalur korupsi (Z) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) diatas menunjukkan bahwa nilai koefisiennya sebesar -

0,025. Variabel penelitian memiliki nilai *t-statistic* Z sebesar -0,903 lebih kecil dari nilai *t-tabel* 2,306 ($-0,903 < 2,306$) dan nilai signifikansi sebesar 0,396 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,396 > 0,05$). Kesimpulan dari analisis tersebut bahwa pengujian hipotesis korupsi (Z) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Artinya H0 diterima dan H1 ditolak.

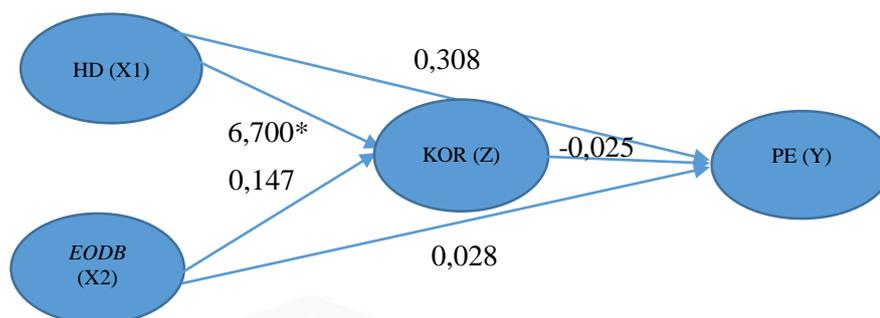
c. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Analisis jalur dapat menjelaskan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antar variabel. Pengaruh langsung berdasarkan tabel hasil dua analisis jalur, maka didapat koefisien persamaan sebagai berikut :

$$Z = 6,700X_1 + 0,147X_2 + \varepsilon_1$$

$$Y = 0,308X_1 + 0,028X_2 - 0,0251Z + \varepsilon_2$$

Nilai koefisien pada tabel hasil dua analisis jalur menggambarkan besaran pengaruh langsung antar variabel. Berikut hasil keseluruhan analisis jalur yang ditampilkan melalui diagram analisis jalur :



Keterangan : * berpengaruh signifikan

Gambar 12. Hasil Diagram Path Analysis Negara Indonesia

Sumber: Data Diolah, 2018 (Lampiran 4)

Dalam model *path analysis* pada penelitian ini memiliki pengaruh *error*. Hasil dari pengaruh *error* sebagai berikut:

$$P_{ei} = \sqrt{1 - R^2}$$

(Sumber: Ghozali, 2016:239)

Keterangan:

P_{ei} = Nilai Pengaruh *Error*

R^2 = Koefisien Determinasi

$$P_{ei} = \sqrt{1 - R^2}$$

$$\sqrt{1 - 0,985^2} = 0,172$$

$$P_{ei} = \sqrt{1 - R^2}$$

$$\sqrt{1 - 0,320^2} = 0,947$$

Pada penelitian ini terdapat pula pengaruh tidak langsung. Pengaruh tidak langsung adalah pengaruh yang ada dikarenakan

terdapat variabel ketiga yang memediasi hubungan dua variabel. Berikut hasil dari pengaruh tidak langsung (PTL) :

1) Pengaruh tidak langsung *human development* terhadap pertumbuhan ekonomi melalui korupsi

Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung *human development* terhadap pertumbuhan ekonomi melalui korupsi, dilakukan dengan mengalikan hasil pengaruh langsung pada variabel yang dilewati, hasilnya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{PTL} &= \text{PX}_1\text{Z} \times \text{PZY} \\ &= 6,700 \times -0,025 \\ &= -0,168 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung sebesar $-0,168$. Hasil ini menunjukkan bahwa peran korupsi sebagai perantara antara *human development* dan pertumbuhan ekonomi adalah sebesar $-0,168$.

2) Pengaruh tidak langsung *ease of doing business* terhadap pertumbuhan ekonomi melalui korupsi

Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung *ease of doing business* terhadap pertumbuhan ekonomi melalui korupsi, dilakukan dengan mengalikan hasil pengaruh langsung pada variabel yang dilewati, hasilnya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 PTL &= PX_2Z \times PZY \\
 &= 0,147 \times -0,025 \\
 &= -0,004
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung sebesar -0,004. Hasil ini menunjukkan bahwa peran korupsi sebagai perantara antara *ease of doing business* dan pertumbuhan ekonomi adalah sebesar -0,004.

d. Pengaruh Total

Pengaruh total (PT) merupakan pengaruh keseluruhan dari semua hubungan variabel yang terdapat pada penelitian ini. Berikut pengaruh total dari penelitian ini :

1) Pengaruh total *human development* terhadap pertumbuhan ekonomi melalui korupsi

Pengaruh total *human development* melalui korupsi dilakukan dengan menjumlahkan hasil dari pengaruh langsung pada jalur yang dilewati, hasil dari pengaruh total adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 PT &= PX_1Y + (PX_1Z \times PZY) \\
 &= 0,308 + (6,700 \times -0,025) \\
 &= 0,140
 \end{aligned}$$

Hasil pengaruh total sebesar 0,140. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh *human development* terhadap pertumbuhan ekonomi melalui korupsi lebih kecil dari pada pengaruh langsung antara *human development* terhadap pertumbuhan ekonomi ($0,140 < 0,308$). Kesimpulannya adalah korupsi sebagai variabel *intervening* tidak diperlukan untuk memperkuat variabel *human development* terhadap pertumbuhan ekonomi.

2) Pengaruh total *ease of doing business* terhadap pertumbuhan ekonomi melalui korupsi

Pengaruh total *ease of doing business* melalui korupsi dilakukan dengan menjumlahkan hasil dari pengaruh langsung pada jalur yang dilewati, hasil dari pengaruh total adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} PT &= PX_2Y + (PX_2Z \times PZY) \\ &= 0,028 + (0,147 \times -0,025) \\ &= 0,024 \end{aligned}$$

Hasil pengaruh total sebesar 0,024. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh *ease of doing business* terhadap pertumbuhan ekonomi melalui korupsi lebih kecil dari pada pengaruh langsung antara *human development* terhadap pertumbuhan ekonomi ($0,024 < 0,028$). Kesimpulannya adalah korupsi sebagai variabel *intervening* tidak diperlukan untuk memperkuat variabel *ease of doing business* terhadap pertumbuhan ekonomi.

e. Ketepatan Model

Ketepatan model hipotesis dan data penelitian diukur dari hubungan koefisien determinasi (R^2) dikedua persamaan. Hasil ketepatan model adalah :

$$\begin{aligned}
 R^2 \text{ Model} &= 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \\
 &= 1 - (1 - 0,985^2)(1 - 0,320^2) \\
 &= 1 - 0,027 \\
 &= 0,973 \text{ atau } 97,3\%
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan ketetapan model sebesar 97,3% menerangkan bahwa kontribusi model untuk menjelaskan hubungan struktural dari keempat variabel yang diteliti sebesar 97,3%. Sisa dari hasil perhitungan sejumlah 2,70% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini. Berikut perhitungan pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total terdapat pada tabel 64 :

Tabel 64. Ringkasan Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, dan Pengaruh Total Negara Indonesia

No	Hubungan Antar Variabel	Pengaruh		Pengaruh Total
		Langsung	Tidak Langsung	
1.	$X_1 - Z - Y$	0,308	-0,168	0,140
2.	$X_2 - Z - Y$	0,028	-0,004	0,024

Sumber : Data Diolah, 2018

f. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

1.) Pengaruh *Human Development* terhadap Korupsi

Hasil *path analysis* pengaruh *human development* terhadap korupsi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh diantara kedua variabel tersebut. Artinya dapat disimpulkan, tinggi rendahnya *human development* mempengaruhi tingkat korupsi yang ada di Indonesia. Rata-rata *human development* Indonesia meningkat dari tahun ke tahun diiringi menurunnya tingkat korupsi di negara ini. Hal ini membuktikan bahwa dengan program-program terkait *human development* yang semakin membaik maka beriringan pula dengan pemahaman akan tindak penyalahgunaan anti korupsi. Hasil penelitian ini sejalan Alves, *et al.* (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *human development* dengan korupsi.

2.) Pengaruh *Ease of Doing Business* terhadap Korupsi

Hasil *path analysis* pengaruh *ease of doing business* terhadap korupsi menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh diantara kedua variabel tersebut. Artinya dapat disimpulkan, tinggi rendahnya *ease of doing business* tidak mempengaruhi tingkat korupsi di Indonesia. Di Indonesia, data tunjukkan bahwa skor *ease of doing business* mengalami fluktuasi. Hal ini berbeda dengan *corruption perception index* yang terus mengalami peningkatan, berarti tingkat korupsi yang terus menurun. Kedua hasil data tahunan ini menggambarkan bahwa naik turun yang terjadi pada tingkat kemudahan berbisnis tidak

pengaruhi tingkat korupsi karena terdapat pengaruh faktor-faktor diluar *ease of doing business* yang lebih besar. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Mongay dan Filipescu (2012) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi antara *ease of doing business* terhadap korupsi.

3.) Pengaruh *Human Development* terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil *path analysis* pengaruh *human development* terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh diantara kedua variabel tersebut. Artinya dapat disimpulkan, tinggi rendahnya *human development* tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia. *Human development index* Indonesia menunjukkan tingkat yang rendah sedangkan pertumbuhan ekonomi negara ini berdasarkan GDP menunjukkan nilai paling tinggi di Asia Tenggara. Kedua hal ini tidak berjalan beriringan dan tidak saling mempengaruhi. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Adelakun (2011) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang kuat antara *human development* dan pertumbuhan ekonomi.

4.) Pengaruh *Ease of Doing Business* terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil *path analysis* pengaruh *ease of doing business* terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh diantara kedua variabel tersebut pada negara Indonesia. Artinya dapat disimpulkan, tinggi rendahnya *ease of doing business* tidak

mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia. Variabel *ease of doing business* tidak mengikuti pertumbuhan ekonomi di Indonesia, hal ini terlihat rata-rata *distance to frontier* berada pada peringkat terbawah kedua sedangkan GDP berada pada urutan pertama. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Adepoju (2017) yaitu tidak berpengaruh antara *doing business* dengan pertumbuhan ekonomi dan tidak sejalan dengan penelitian Ani (2015) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh antara kedua variabel tersebut.

5.) Pengaruh Korupsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil *path analysis* pengaruh korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi pada Indonesia menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh diantara kedua variabel tersebut. Dilihat dari rata-rata *corruption perception index* yang berada di posisi rendah menunjukkan bahwa tingkat korupsi Indonesia berada di posisi tinggi sedangkan GDP negara ini berada pada posisi tertinggi dibanding negara di Asia Tenggara. Dari data *dtf score* dan GDP tampak bahwa dua hal ini tidak berjalan beriringan. Kesimpulannya korupsi tidak saling mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian didukung oleh penelitian Drury, et al. (2006) yang mengemukakan bahwa korupsi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian Nawatmi (2016) juga mendukung hasil dari penelitian ini yang menyatakan bahwa korupsi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian milik Hakimi dan

Hamdi (2015) yang menyebutkan bahwa korupsi dapat menjadi penghalang yang signifikan bagi aktifitas perekonomian karena membawa dampak yang buruk bagi suatu negara.

2. Hasil Analisis Negara Thailand

a. Analisis Jalur X_1 dan X_2 terhadap Z

Hasil pengujian pengaruh *human development* (X_1) dan *ease of doing business* (X_2) terhadap korupsi (Z) dapat dilihat pada Tabel 65.

Tabel 65. Hasil Analisis Jalur X_1 dan X_2 terhadap Z Negara Thailand

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koef.	t-statistic	Prob.	Ket.
Z	X_1	-0,360	-0,160	0,875	Tidak Signifikan
	X_2	0,225	0,319	0,756	Tidak Signifikan
R square (R^2) = 0,031					

Sumber: Data Diolah, 2018 (Lampiran 5)

Berdasarkan hasil analisis jalur pada Tabel 65, terdapat dua hipotesis, yaitu :

$H_1 = \text{Human development}$ berpengaruh terhadap Korupsi

Hasil uji koefisien jalur *human development* (X_1) terhadap korupsi (Z) diatas menunjukkan bahwa nilai koefisiennya sebesar -0,360. Variabel penelitian memiliki nilai t-statistic X_1 sebesar -0,160 lebih kecil dari nilai t-tabel 2,306 ($-0,160 < 2,306$) dan nilai signifikansi sebesar 0,875 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,875 > 0,05$). Disimpulkan dari analisis tersebut bahwa pengujian hipotesis *human*

development (X_1) tidak berpengaruh terhadap korupsi (Z). Artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

$H_2 = \text{Ease of Doing Business}$ berpengaruh terhadap Korupsi

Hasil uji koefisien jalur *ease of doing business* (X_2) terhadap korupsi (Z) diatas menunjukkan bahwa nilai koefisiennya sebesar 0,225. Variabel penelitian memiliki nilai *t-statistic* X_2 sebesar 0,319 lebih kecil dari nilai *t-tabel* 2,306 ($0,319 < 2,306$) dan nilai signifikansi sebesar 0,756 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,756 > 0,05$). Kesimpulan dari analisis tersebut bahwa pengujian hipotesis *ease of doing business* (X_2) tidak berpengaruh terhadap korupsi (Z). Artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Analisis X_1 dan X_2 dan Z terhadap Y

Hasil pengujian pengaruh *human development* (X_1), *ease of doing business* (X_2), dan korupsi (Z) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) dapat dilihat pada Tabel 66.

Tabel 66. Hasil Analisis Jalur X_1 , X_2 dan Z terhadap Y Negara Thailand

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koef.	t-statistic	Prob.	Ket.
Y	X_1	0,604	6,206	0,000	Signifikan
	X_2	-0,022	-0,716	0,493	Tidak Signifikan
	Z	-0,026	-1,856	0,100	Tidak Signifikan
R square (R^2) = 0,973					

Sumber : Data Diolah, 2018 (Lampiran 5)

Berdasarkan hasil analisis jalur pada Tabel 66, terdapat tiga hipotesis, yaitu :

$H_3 = \textit{Human development}$ berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji koefisien jalur *human development* (X_1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) diatas menunjukkan bahwa nilai koefisiennya sebesar 0,604. Variabel penelitian memiliki nilai *t-statistic* X_2 sebesar 6,206 lebih besar dari nilai *t-tabel* 2,306 ($6,206 > 2,306$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Kesimpulan dari analisis tersebut bahwa pengujian hipotesis *human development* (X_1) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima

$H_4 = \textit{Ease of Doing Business}$ berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji koefisien jalur *ease of doing business* (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) diatas menunjukkan bahwa nilai koefisiennya sebesar -0,022. Variabel penelitian memiliki nilai *t-statistic* X_2 sebesar -0,716 lebih kecil dari nilai *t-tabel* 2,306 ($-0,716 < 2,306$) dan nilai signifikansi sebesar 0,493 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,493 > 0,05$). Kesimpulan dari analisis tersebut bahwa pengujian hipotesis *ease of doing business* (X_2) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

H_5 = Korupsi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji koefisien jalur korupsi (Z) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) diatas menunjukkan bahwa nilai koefisiennya sebesar -0,026. Variabel penelitian memiliki nilai *t-statistic* X_1 sebesar -1,856 lebih kecil dari nilai *t-tabel* 2,306 ($-1,856 < 2,306$) dan nilai signifikansi sebesar 0,100 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,100 > 0,05$). Kesimpulan dari analisis tersebut bahwa pengujian hipotesis korupsi (Z) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

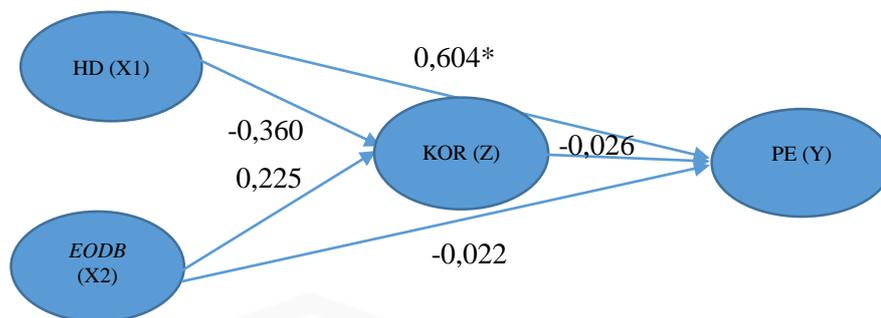
c. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Analisis jalur dapat menjelaskan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antar variabel. Pengaruh langsung berdasarkan tabel hasil dua analisis jalur , maka didapat koefisien persamaan sebagai berikut :

$$Z = -0,360X_1 + 0,225X_2 + \varepsilon_1$$

$$Y = 0,604X_1 - 0,022X_2 - 0,026Z + \varepsilon_2$$

Nilai koefisien pada tabel hasil dua analisis jalur menggambarkan besaran pengaruh langsung antar variabel. Berikut hasil keseluruhan analisis jalur yang ditampilkan melalui diagram analisis jalur :



Keterangan : * berpengaruh signifikan

Gambar 13. Hasil Diagram Path Analysis Negara Thailand

Sumber: Data Diolah, 2018 (Lampiran 5)

Dalam model *path analysis* pada penelitian ini memiliki pengaruh *error*. Hasil dari pengaruh *error* sebagai berikut:

$$P_{ei} = \sqrt{1 - R^2}$$

(Sumber: Ghozali, 2016:239)

Keterangan:

P_{ei} = Nilai Pengaruh *Error*

R^2 = Koefisien Determinasi

$$P_{ei} = \sqrt{1 - R^2}$$

$$\sqrt{1 - 0,031^2} = 0,99$$

$$P_{ei} = \sqrt{1 - R^2}$$

$$\sqrt{1 - 0,973^2} = 0,230$$

Pada penelitian ini terdapat pula pengaruh tidak langsung. Pengaruh tidak langsung adalah pengaruh yang ada dikarenakan

terdapat variabel ketiga yang memediasi hubungan dua variabel. Berikut hasil dari pengaruh tidak langsung (PTL) :

1) Pengaruh tidak langsung *human development* terhadap pertumbuhan ekonomi melalui korupsi

Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung *human development* terhadap pertumbuhan ekonomi melalui korupsi, dilakukan dengan mengalikan hasil pengaruh langsung pada variabel yang dilewati, hasilnya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{PTL} &= \text{PX}_1\text{Z} \times \text{PZY} \\ &= -0,360 \times -0,026 \\ &= 0,009 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung sebesar 0,009. Hasil ini menunjukkan bahwa peran korupsi sebagai perantara antara *human development* dan pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0,009.

2) Pengaruh tidak langsung *ease of doing business* terhadap pertumbuhan ekonomi melalui korupsi

Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung *ease of doing business* terhadap pertumbuhan ekonomi melalui korupsi, dilakukan dengan mengalikan hasil pengaruh langsung pada variabel yang dilewati, hasilnya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{PTL} &= \text{PX}_2\text{Z} \times \text{PZY} \\
 &= 0,225 \times -0,026 \\
 &= -0,005
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung sebesar -0,005. Hasil ini menunjukkan bahwa peran korupsi sebagai perantara antara *ease of doing business* dan pertumbuhan ekonomi adalah sebesar -0,005.

d. Pengaruh Total

Pengaruh total (PT) merupakan pengaruh keseluruhan dari semua hubungan variabel yang terdapat pada penelitian ini. Berikut pengaruh total dari penelitian ini :

1) Pengaruh total *human development* terhadap pertumbuhan ekonomi melalui korupsi

Pengaruh total *human development* melalui korupsi dilakukan dengan menjumlahkan hasil dari pengaruh langsung pada jalur yang dilewati, hasil dari pengaruh total adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{PT} &= \text{PX}_1\text{Y} + (\text{PX}_1\text{Z} \times \text{PZY}) \\
 &= 0,604 + (-0,360 \times -0,026) \\
 &= 0,613
 \end{aligned}$$

Hasil pengaruh total sebesar 0,613. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh *human development* terhadap pertumbuhan ekonomi melalui korupsi lebih kecil dari pada pengaruh langsung antara *human development* terhadap pertumbuhan ekonomi ($0,613 > 0,604$). Kesimpulannya adalah korupsi sebagai variabel *intervening* diperlukan untuk memperkuat variabel *human development* terhadap pertumbuhan ekonomi.

2) Pengaruh total *ease of doing business* terhadap pertumbuhan ekonomi melalui korupsi

Pengaruh total *ease of doing business* melalui korupsi dilakukan dengan menjumlahkan hasil dari pengaruh langsung pada jalur yang dilewati, hasil dari pengaruh total adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} PT &= PX_2Y + (PX_2Z \times PZY) \\ &= -0,022 + (0,225 \times -0,026) \\ &= -0,027 \end{aligned}$$

Hasil pengaruh total sebesar -0,027. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh *ease of doing business* terhadap pertumbuhan ekonomi melalui korupsi lebih kecil dari pada pengaruh langsung antara *human development* terhadap pertumbuhan ekonomi ($-0,027 < -0,225$). Kesimpulannya adalah korupsi sebagai variabel *intervening* tidak diperlukan untuk memperkuat variabel *ease of doing business* terhadap pertumbuhan ekonomi.

e. Ketepatan Model

Ketepatan model hipotesis dan data penelitian diukur dari hubungan koefisien determinasi (R^2) dikedua persamaan. Hasil ketepatan model adalah :

$$\begin{aligned}
 R^2 \text{ Model} &= 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \\
 &= 1 - (1 - 0,031^2)(1 - 0,973^2) \\
 &= 1 - (0,053) \\
 &= 0,947 \text{ atau } 94,7\%
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan ketetapan model sebesar 94,7% menerangkan bahwa kontribusi model untuk menjelaskan hubungan struktural dari keempat variabel yang diteliti sebesar 94,7%. Sisa dari hasil perhitungan sejumlah 5,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini. Berikut perhitungan pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total terdapat pada tabel 67:

Tabel 67. Ringkasan Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, dan Pengaruh Total Negara Thailand

No	Hubungan Antar Variabel	Pengaruh		Pengaruh Total
		Langsung	Tidak Langsung	
1.	$X_1 - Z - Y$	0,604	0,009	0,613
2.	$X_2 - Z - Y$	-0,022	-0,005	-0,027

Sumber : Data Diolah, 2018

f. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

1.) Pengaruh *Human Development* terhadap Korupsi

Hasil *path analysis* pengaruh *human development* terhadap korupsi menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh. Artinya dapat disimpulkan, tinggi rendahnya *human development* tidak mempengaruhi tingkat korupsi yang ada di Thailand. Negara Thailand memiliki rata-rata *human development index* yang berada pada posisi terendah ketiga, sedangkan posisi *corruption perception index* berada pada tertinggi ketiga yang tunjukkan bahwa tingkat korupsinya lebih rendah apabila dibandingkan dengan negara lain dalam sampel. Dari data tahun 2004-2015, tren data pada kedua variabel ini memiliki nilai yang tidak beriringan dan tidak berpengaruh. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan milik Alves, *et al.* (2017) yang menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara *human development* dengan korupsi.

2.) Pengaruh *Ease of Doing Business* terhadap Korupsi

Hasil *path analysis* pengaruh *ease of doing business* terhadap korupsi menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh diantara kedua variabel tersebut. Artinya dapat disimpulkan, tinggi rendahnya *ease of doing business* tidak mempengaruhi tingkat korupsi yang ada di Thailand. Negara ini menunjukkan tren yang berbeda berdasarkan data milik dua variabel ini. CPI menunjukkan naik turun angka yang tidak stabil per tahunnya, sedangkan *ease of doing business score* tunjukkan

naik turun angka yang cenderung naik. Data menunjukkan bahwa dua hal ini tidak berjalan sejalan. Hal ini tidak didukung penelitian Mongay dan Filipescu (2012) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi antara *ease of doing business* terhadap korupsi.

3.) Pengaruh *Human Development* terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil *path analysis* pengaruh *human development* terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh. Artinya dapat disimpulkan, tinggi rendahnya *human development* mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang ada di Thailand. Hal ini selaras dengan data HDI dan GDP Thailand menunjukkan tren yang naik berdasarkan tahun penelitian ini. Hasil ini sejalan dengan penelitian Adelakun (2011) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang kuat antara *human development* dan pertumbuhan ekonomi dikarenakan manusia sebagai objek pembangunan dianggap sumber yang paling penting dan menjanjikan untuk pertumbuhan produktivitas dan perekonomian.

4.) Pengaruh *Ease of Doing Business* terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil *path analysis* pengaruh *ease of doing business* terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh diantara kedua variabel tersebut pada negara Thailand. Artinya dapat disimpulkan, tinggi rendahnya *ease of doing business* tidak

mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang ada di Thailand. Pernyataan ini didukung dengan data *dtf score* yang fluktuatif naik sedangkan GDP Thailand yang fluktuatif turun pada tahun 2004-2015. Hasil ini sama dengan hasil penelitian Adepoju (2017) yaitu tidak berpengaruh antara *doing business* dengan pertumbuhan ekonomi.

5.) Pengaruh Korupsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil *path analysis* pengaruh korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi pada Thailand menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh diantara kedua variabel tersebut. Berdasarkan lampiran 1 matriks data milik negara Thailand menunjukkan naik turunnya angka *corruption perception index* Thailand, sedangkan GDP negara ini tetap meningkat stabil berdasarkan lama tahun penelitian ini. Dilihat dari rata-rata *corruption perception index* berada di posisi terendah nomor dua, sedangkan GDP negara ini tertinggi nomor dua. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Drury, et al. (2006) yang mengemukakan bahwa korupsi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dukungan juga diberikan oleh hasil penelitian Nawatmi (2016) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara korupsi dan pertumbuhan ekonomi di Thailand.

3. Hasil Analisis Negara Malaysia

a. Analisis Jalur X_1 dan X_2 terhadap Z

Hasil pengujian pengaruh *human development* (X_1) dan *ease of doing business* (X_2) terhadap korupsi (Z) dapat dilihat pada Tabel 68.

Tabel 68. Hasil Analisis Jalur X_1 dan X_2 terhadap Z Negara Malaysia

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koef.	t-statistic	Prob.	Ket.
Z	X_1	-0,396	-0,147	0,885	Tidak Signifikan
	X_2	-0,098	-0,150	0,883	Tidak Signifikan
R square (R^2) = 0,068					

Sumber : Data Diolah, 2018 (Lampiran 6)

Berdasarkan hasil analisis jalur pada Tabel 68, terdapat dua hipotesis, yaitu :

$H_1 =$ *Human development* berpengaruh terhadap Korupsi

Hasil uji koefisien jalur *human development* (X_1) terhadap korupsi (Z) diatas menunjukkan bahwa nilai koefisiennya sebesar -0,396. Variabel penelitian memiliki nilai t-statistic X_1 sebesar -0,147 lebih kecil dari nilai t-tabel 2,306 ($-0,147 < 2,306$) dan nilai signifikansi sebesar 0,885 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,885 > 0,05$). Kesimpulan dari analisis tersebut bahwa pengujian hipotesis *human development* (X_1) tidak berpengaruh terhadap korupsi (Z). Artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

$H_2 = \text{Ease of Doing Business}$ berpengaruh terhadap Korupsi

Hasil uji koefisien jalur *ease of doing business* (X_2) terhadap korupsi (Z) diatas menunjukkan bahwa nilai koefisiennya sebesar -0,098 Variabel penelitian memiliki nilai *t-statistic* X_2 sebesar -0,150 lebih kecil dari nilai *t-tabel* 2,306 ($-0,150 < 2,306$) dan nilai signifikansi sebesar 0,883 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,883 > 0,05$). Kesimpulan dari analisis tersebut bahwa pengujian hipotesis *ease of doing business* (X_2) tidak berpengaruh terhadap korupsi (Z). Artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Analisis Jalur X_1 , X_2 , dan Z terhadap Y

Hasil pengujian pengaruh *human development* (X_1), *ease of doing business* (X_2), dan korupsi (Z) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) dapat dilihat pada Tabel 69.

Tabel 69. Hasil Analisis Jalur X_1 , X_2 , dan Z terhadap Y Negara Malaysia

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koef.	t-statistic	Prob	Ket.
Y	X_1	0,289	2,349	0,046	Signifikan
	X_2	0,079	2,651	0,029	Signifikan
	Z	0,014	0,981	0,355	Tidak Signifikan
R square (R^2) = 0,957					

Sumber: Data Diolah, 2018 (Lampiran 6)

Berdasarkan hasil analisis jalur pada Tabel 69, terdapat tiga hipotesis, yaitu :

$H_3 = \textit{Human development}$ berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji koefisien jalur *human development* (X_1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) diatas menunjukkan bahwa nilai koefisiennya sebesar 0,289. Variabel penelitian memiliki nilai *t-statistic* X_1 sebesar 2,349 lebih besar dari nilai *t-tabel* 2,306 ($2,349 > 2,306$) dan nilai signifikansi sebesar 0,029 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,029 < 0,05$). Kesimpulan dari analisis tersebut bahwa pengujian hipotesis *human development* (X_1) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

$H_4 = \textit{Ease of Doing Business}$ berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji koefisien jalur *ease of doing business* (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) diatas menunjukkan bahwa nilai koefisiennya sebesar 0,079. Variabel penelitian memiliki nilai *t-statistic* X_2 sebesar 2,651 lebih besar dari nilai *t-tabel* 2,306 ($2,651 > 2,306$) dan nilai signifikansi sebesar 0,029 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,029 < 0,05$). Kesimpulan dari analisis tersebut bahwa pengujian hipotesis *ease of doing business* (X_2) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

$H_5 = \textit{Korupsi}$ berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji koefisien jalur korupsi (Z) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) diatas menunjukkan bahwa nilai koefisiennya sebesar 0,014. Variabel penelitian memiliki nilai *t-statistic* Z sebesar 0,981 lebih kecil dari nilai *t-tabel* 2,306 ($0,981 < 2,306$) dan nilai signifikansi sebesar 0,355 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,355 > 0,05$). Kesimpulan dari analisis tersebut bahwa pengujian hipotesis korupsi (Z) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Artinya H0 diterima dan H1 ditolak.

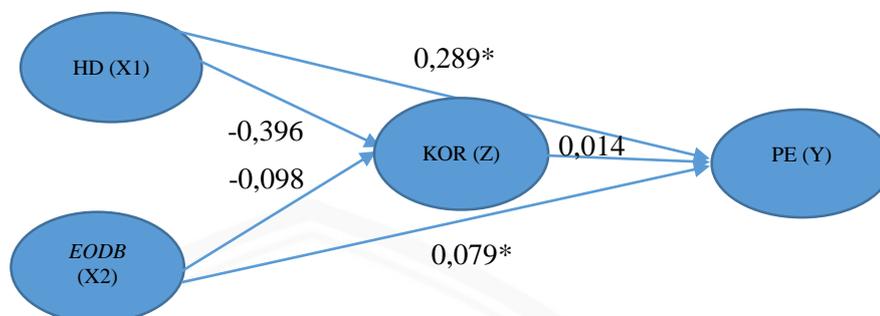
c. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Analisis jalur dapat menjelaskan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antar variabel. Pengaruh langsung berdasarkan tabel hasil dua analisis jalur , maka didapat koefisien persamaan sebagai berikut :

$$Z = -0,396X_1 - 0,098X_2 + \varepsilon_1$$

$$Y = 0,289X_1 + 0,0792X_2 + 0,014Z + \varepsilon_2$$

Nilai koefisien pada tabel hasil dua analisis jalur menggambarkan besaran pengaruh langsung antar variabel. Berikut hasil keseluruhan analisis jalur yang ditampilkan melalui diagram analisis jalur



Keterangan : * berpengaruh signifikan

Gambar 14. Hasil Diagram *Path Analysis* Negara Malaysia

Sumber: Data Diolah, 2018 (Lampiran 6)

Dalam model *path analysis* pada penelitian ini memiliki pengaruh *error*. Hasil dari pengaruh *error* sebagai berikut:

$$P_{ei} = \sqrt{1 - R^2}$$

(Sumber: Ghozali, 2016:239)

Keterangan:

P_{ei} = Nilai Pengaruh *Error*

R^2 = Koefisien Determinasi

$$P_{ei} = \sqrt{1 - R^2}$$

$$\sqrt{1 - 0,068^2} = 0,997$$

$$P_{ei} = \sqrt{1 - R^2}$$

$$\sqrt{1 - 0,957^2} = 0,290$$

Di penelitian ini terdapat pula pengaruh tidak langsung. Pengaruh tidak langsung adalah pengaruh yang ada dikarenakan terdapat variabel ketiga yang memediasi hubungan dua variabel. Berikut hasil dari pengaruh tidak langsung (PTL) :

1) Pengaruh tidak langsung *human development* terhadap pertumbuhan ekonomi melalui korupsi

Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung *human development* terhadap pertumbuhan ekonomi melalui korupsi, dilakukan dengan mengalikan hasil pengaruh langsung pada variabel yang dilewati, hasilnya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{PTL} &= \text{PX}_1\text{Z} \times \text{PZY} \\ &= -0,396 \times 0,014 \\ &= -0,005 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung sebesar -0,005. Hasil ini menunjukkan bahwa peran korupsi sebagai perantara antara *human development* dan pertumbuhan ekonomi adalah sebesar -0,005.

2) Pengaruh tidak langsung *ease of doing business* terhadap pertumbuhan ekonomi melalui korupsi

Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung *ease of doing business* terhadap pertumbuhan ekonomi melalui korupsi, dilakukan dengan

mengalikan hasil pengaruh langsung pada variabel yang dilewati, hasilnya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{PTL} &= \text{PX}_2\text{Z} \times \text{PZY} \\ &= -0,098 \times 0,014 \\ &= -0,001 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung sebesar -0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa peran korupsi sebagai perantara antara *ease of doing business* dan pertumbuhan ekonomi adalah sebesar -0,001.

d. Pengaruh Total

Pengaruh total (PT) merupakan pengaruh keseluruhan dari semua hubungan variabel yang terdapat pada penelitian ini. Berikut pengaruh total dari penelitian ini :

1) Pengaruh total *human development* terhadap pertumbuhan ekonomi melalui korupsi

Pengaruh total *human development* melalui korupsi dilakukan dengan menjumlahkan hasil dari pengaruh langsung pada jalur yang dilewati, hasil dari pengaruh total adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{PT} &= \text{PX}_1\text{Y} + (\text{PX}_1\text{Z} \times \text{PZY}) \\ &= 0,289 + (-0,396 \times 0,014) \end{aligned}$$

$$= 0,284$$

Hasil pengaruh total sebesar 0,284. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh *human development* terhadap pertumbuhan ekonomi melalui korupsi kecil dari pada pengaruh langsung antara *human development* terhadap pertumbuhan ekonomi ($0,284 < 0,289$). Kesimpulannya adalah korupsi sebagai variabel *intervening* tidak diperlukan untuk memperkuat variabel *human development* terhadap pertumbuhan ekonomi.

2) Pengaruh total *ease of doing business* terhadap pertumbuhan ekonomi melalui korupsi

Pengaruh total *ease of doing business* melalui korupsi dilakukan dengan menjumlahkan hasil dari pengaruh langsung pada jalur yang dilewati, hasil dari pengaruh total adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} PT &= PX_2Y + (PX_2Z \times PZY) \\ &= 0,079 + (-0,098 \times 0,014) \\ &= 0,078 \end{aligned}$$

Hasil pengaruh total sebesar 0,078. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh *ease of doing business* terhadap pertumbuhan ekonomi melalui korupsi lebih kecil dari pada pengaruh langsung antara *human development* terhadap pertumbuhan ekonomi ($0,078 < 0,079$). Kesimpulannya adalah korupsi sebagai variabel *intervening* tidak

diperlukan untuk memperkuat variabel *ease of doing business* terhadap pertumbuhan ekonomi.

e. Ketepatan Model

Ketepatan model hipotesis dan data penelitian diukur dari hubungan koefisien determinasi (R^2) dikedua persamaan. Hasil ketepatan model adalah :

$$\begin{aligned} R^2 \text{ Model} &= 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \\ &= 1 - (1 - 0,068^2)(1 - 0,957^2) \\ &= 1 - 0,084 \\ &= 0,916 \text{ atau } 91,6\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan ketetapan model sebesar 91,6% menerangkan bahwa kontribusi model untuk menjelaskan hubungan struktural dari keempat variabel yang diteliti sebesar 91,6%. Sisa dari hasil perhitungan sejumlah 8,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini. Berikut perhitungan pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total terdapat pada tabel 70:

Tabel 70. Ringkasan Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, dan Pengaruh Total Negara Malaysia

No	Hubungan Antar Variabel	Pengaruh		Pengaruh Total
		Langsung	Tidak Langsung	
1.	$X_1 - Z - Y$	0,289	-0,005	0,284
2.	$X_2 - Z - Y$	0,079	-0,001	-0,078

Sumber : Data Diolah, 2018

f. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

1.) Pengaruh *Human Development* terhadap Korupsi

Hasil *path analysis* pengaruh *human development* terhadap korupsi menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh diantara kedua variabel tersebut. Artinya dapat disimpulkan, tinggi rendahnya *human development* tidak mempengaruhi tingkat korupsi yang ada di Malaysia. Data tahunan milik kedua variabel ini menunjukkan bahwa keduanya tidak sejalan. Nilai HDI tunjukkan kenaikan tiap tahunnya, sedangkan CPI sebaliknya. Hasil tidak sejalan dengan penelitian Alves, et al. (2017) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh diantara dua variabel tersebut, ditandai dengan semakin tinggi *human development* maka semakin tinggi *corruption perception index* negara tersebut juga akan meningkat.

2.) Pengaruh *Ease of Doing Business* terhadap Korupsi

Hasil *path analysis* pengaruh *ease of doing business* terhadap korupsi menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh diantara kedua variabel tersebut. Artinya dapat disimpulkan, tinggi rendahnya *ease of doing business* tidak mempengaruhi tingkat korupsi yang ada di Malaysia. Data tahunan milik kedua variabel ini menunjukkan bahwa keduanya tidak sejalan. Nilai *ease of doing business* tunjukkan kenaikan tiap tahunnya, sedangkan CPI sebaliknya. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Mongay dan Filipescu (2012) yang

menyatakan bahwa terdapat korelasi antara *ease of doing business* terhadap korupsi.

3.) Pengaruh *Human Development* terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil *path analysis* pengaruh *human development* terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh diantara kedua variabel tersebut. Artinya dapat disimpulkan, tinggi rendahnya *human development* mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang ada di Malaysia. Hasil penelitian ini didukung penelitian milik Adelakun (2011) yang mengungkapkan bahwa peningkatan tingkat *human development* mampu membuka kesempatan untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya. Penelitian Shome dan Tondon (2010) menunjukkan pengaruh yang signifikan pula antar kedua variabel ini. Pemerintah Malaysia menerapkan strategi VISION 2020 sebagai bentuk dukungan peningkatan pembangunan manusia untuk meningkatkan perekonomian negaranya.

4.) Pengaruh *Ease of Doing Business* terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil *path analysis* pengaruh *ease of doing business* terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh diantara kedua variabel tersebut pada negara Malaysia. Artinya dapat disimpulkan, berdasarkan data yang fluktuatif antara *ease of doing business* tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang relatif naik

di Malaysia. Hasil ini sejalan dengan penelitian milik Ani (2015) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh antara *ease of doing business* dengan pertumbuhan ekonomi.

5.) Pengaruh Korupsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil *path analysis* pengaruh korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh diantara kedua variabel tersebut. Malaysia sebagai negara dengan katogeri negara berkembang memiliki tingkat korupsi yang relatif tinggi namun hal ini tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian milik Nawatmi (2016) yang menunjukkan tidak ada pengaruh antara korupsi dan pertumbuhan ekonomi di negara Malaysia.

4. Hasil Analisis Negara Singapura

a. Analisis Jalur X_1 dan X_2 terhadap Z

Hasil pengujian pengaruh *human development* (X_1) dan *ease of doing business* (X_2) terhadap korupsi (Z) dapat dilihat pada Tabel 71.

Tabel 71. Hasil Analisis Jalur X_1 dan X_2 terhadap Z Negara Singapura

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koef.	t-statistic	Prob.	Ket.
Z	X_1	-0,798	-3,106	0,012	Signifikan
	X_2	0,010	1,608	0,142	Tidak Signifikan
R square (R^2) = 0,606					

Sumber: Data Diolah, 2018 (Lampiran 7)

Berdasarkan hasil analisis jalur pada Tabel 71, terdapat dua hipotesis, yaitu :

$H_1 = \textit{Human development}$ berpengaruh terhadap Korupsi

Hasil uji koefisien jalur *human development* (X_1) terhadap korupsi (Z) diatas menunjukkan bahwa nilai koefisiennya sebesar -0,798 Variabel penelitian memiliki nilai *t-statistic* X_1 sebesar -3,106 lebih kecil dari nilai *t-tabel* 2,306 ($3,106 < 2,306$) dan nilai signifikansi sebesar 0,012 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,012 > 0,05$). Kesimpulan dari analisis tersebut bahwa pengujian hipotesis *human development* (X_1) berpengaruh terhadap korupsi (Z). Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

$H_2 = \textit{Ease of Doing Business}$ berpengaruh terhadap Korupsi

Hasil uji koefisien jalur *ease of doing business* (X_2) terhadap korupsi (Z) diatas menunjukkan bahwa nilai koefisiennya sebesar 0,010. Variabel penelitian memiliki nilai *t-statistic* X_2 sebesar 1,608 lebih kecil dari nilai *t-tabel* 2,306 ($1,608 < 2,306$) dan nilai signifikansi sebesar 0,142 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,142 > 0,05$). Kesimpulan dari analisis tersebut bahwa pengujian hipotesis *ease of doing business* (X_2) tidak berpengaruh terhadap korupsi (Z). Artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Analisis Jalur X_1 , X_2 , dan Z terhadap Y

Hasil pengujian pengujian pengaruh *human development* (X_1), *ease of doing business* (X_2), dan korupsi (Z) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) dapat dilihat pada Tabel 72.

Tabel 72. Hasil Analisis Jalur X_1 , X_2 , dan Z terhadap Y Negara Singapura

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koef.	t-statistic	Prob.	Ket.
Y	X_1	0,320	11,875	0,000	Signifikan
	X_2	0,0007	1,428	0,191	Tidak Signifikan
	Z	-0,080	-3,294	0,019	Signifikan
R square (R^2) = 0,982					

Sumber: Data Diolah, 2018 (Lampiran 7)

Berdasarkan hasil analisis jalur pada Tabel 72, terdapat tiga hipotesis, yaitu :

$H_3 = \text{Human development}$ berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji koefisien jalur *human development* (X_1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) diatas menunjukkan bahwa nilai koefisiennya sebesar 0,320. Variabel penelitian memiliki nilai t-statistic X_1 sebesar 11,875 lebih besar dari nilai t-tabel 2,306 ($11,875 > 2,306$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Kesimpulan dari analisis tersebut bahwa pengujian hipotesis *human development* (X_1) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

$H_4 = \textit{Ease of Doing Business}$ berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji koefisien jalur *ease of doing business* (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) diatas menunjukkan bahwa nilai koefisiennya sebesar 0,0007. Variabel penelitian memiliki nilai *t-statistic* X_2 sebesar 1,428 lebih kecil dari nilai *t-tabel* 2,306 ($1,428 < 2,306$) dan nilai signifikansi sebesar 0,191 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,191 > 0,05$). Kesimpulan dari analisis tersebut bahwa pengujian hipotesis *ease of doing business* (X_2) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

$H_5 = \text{Korupsi}$ berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji koefisien jalur korupsi (Z) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) diatas menunjukkan bahwa nilai koefisiennya sebesar -0,080. Variabel penelitian memiliki nilai *t-statistic* Z sebesar -3,294 lebih kecil dari nilai *t-tabel* 2,306 ($-3,294 < 2,306$) dan nilai signifikansi sebesar 0,019 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,019 < 0,05$). Kesimpulan dari analisis tersebut bahwa pengujian hipotesis korupsi (Z) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

c. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

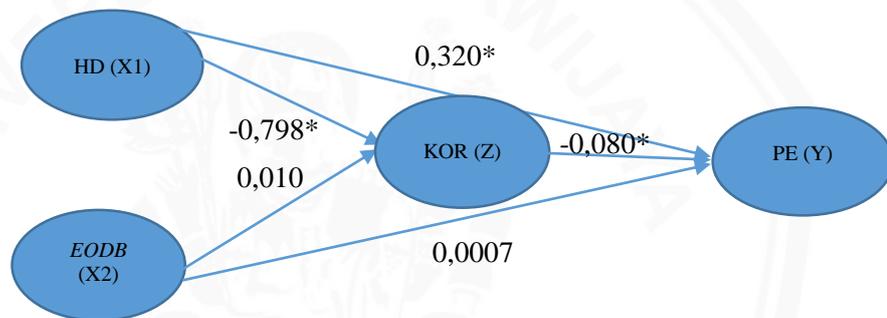
Analisis jalur dapat menjelaskan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antar variabel. Pengaruh langsung berdasarkan

tabel hasil dua analisis jalur , maka didapat koefisien persamaan sebagai berikut :

$$Z = -0,798X_1 + 0,010X_2 + \varepsilon_1$$

$$Y = 0,320X_1 + 0,0007X_2 - 0,080Z + \varepsilon_2$$

Nilai koefisien pada tabel hasil dua analisis jalur menggambarkan besaran pengaruh langsung antar variabel. Berikut hasil keseluruhan analisis jalur yang ditampilkan melalui diagram analisis jalur



Keterangan : * berpengaruh signifikan

Gambar 15. Hasil Diagram *Path Analysis* Negara Singapura
Sumber: Data Diolah, 2018 (Lampiran 7)

Dalam model *path analysis* pada penelitian ini memiliki pengaruh *error*. Hasil dari pengaruh *error* sebagai berikut:

$$P_{ei} = \sqrt{1 - R^2}$$

(Sumber: Ghozali, 2016:239)

Keterangan:

P_{ei} = Nilai Pengaruh *Error*

R^2 = Koefisien Determinasi

$$P_{ei} = \sqrt{1 - R^2}$$

$$\sqrt{1 - 0,606^2} = 0,795$$

$$P_{ei} = \sqrt{1 - R^2}$$

$$\sqrt{1 - 0,982^2} = 0,188$$

Di penelitian ini terdapat pula pengaruh tidak langsung. Pengaruh tidak langsung adalah pengaruh yang ada dikarenakan terdapat variabel ketiga yang memediasi hubungan dua variabel. Berikut hasil dari pengaruh tidak langsung (PTL) :

1) Pengaruh tidak langsung *human development* terhadap pertumbuhan ekonomi melalui korupsi

Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung *human development* terhadap pertumbuhan ekonomi melalui korupsi, dilakukan dengan mengalikan hasil pengaruh langsung pada variabel yang dilewati, hasilnya adalah sebagai berikut :

$$PTL = PX_1Z \times PZY$$

$$= -0,798 \times -0,080$$

$$= 0,063$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung sebesar 0,063. Hasil ini menunjukkan bahwa peran korupsi

sebagai perantara antara *human development* dan pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0,063

2) Pengaruh tidak langsung *ease of doing business* terhadap pertumbuhan ekonomi melalui korupsi

Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung *ease of doing business* terhadap pertumbuhan ekonomi melalui korupsi, dilakukan dengan mengalikan hasil pengaruh langsung pada variabel yang dilewati, hasilnya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{PTL} &= \text{PX}_2\text{Z} \times \text{PZY} \\ &= 0,010 \times -0,080 \\ &= -0,0008 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung sebesar -0,0008. Hasil ini menunjukkan bahwa peran korupsi sebagai perantara antara *ease of doing business* dan pertumbuhan ekonomi adalah sebesar -0,0008.

d. Pengaruh Total

Pengaruh total (PT) merupakan pengaruh keseluruhan dari semua hubungan variabel yang terdapat pada penelitian ini. Berikut pengaruh total dari penelitian ini :

1) Pengaruh total *human development* terhadap pertumbuhan ekonomi melalui korupsi

Pengaruh total *human development* melalui korupsi dilakukan dengan menjumlahkan hasil dari pengaruh langsung pada jalur yang dilewati, hasil dari pengaruh total adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} PT &= PX_1Y + (PX_1Z \times PZY) \\ &= 0,320 + (-0,798 \times -0,080) \\ &= 0,383 \end{aligned}$$

Hasil pengaruh total sebesar 0,383. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh *human development* terhadap pertumbuhan ekonomi melalui korupsi lebih kecil dari pada pengaruh langsung antara *human development* terhadap pertumbuhan ekonomi ($0,383 > 0,320$). Kesimpulannya adalah korupsi sebagai variabel *intervening* diperlukan untuk memperkuat variabel *human development* terhadap pertumbuhan ekonomi.

2) Pengaruh total *ease of doing business* terhadap pertumbuhan ekonomi melalui korupsi

Pengaruh total *ease of doing business* melalui korupsi dilakukan dengan menjumlahkan hasil dari pengaruh langsung pada jalur yang dilewati, hasil dari pengaruh total adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} PT &= PX_2Y + (PX_2Z \times PZY) \\ &= 0,0007 + (0,010 \times -0,080) \\ &= -0,0001 \end{aligned}$$

Hasil pengaruh total sebesar -0,0001 Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh *ease of doing business* terhadap pertumbuhan ekonomi melalui korupsi lebih kecil dari pada pengaruh langsung antara *ease of doing business* terhadap pertumbuhan ekonomi ($-0,0001 < 0,0007$). Kesimpulannya adalah korupsi sebagai variabel *intervening* tidak diperlukan untuk memperkuat variabel *ease of doing business* terhadap pertumbuhan ekonomi.

e. Ketepatan Model

Ketepatan model hipotesis dan data penelitian diukur dari hubungan koefisien determinasi (R^2) dikedua persamaan. Hasil ketepatan model adalah :

$$\begin{aligned} R^2 \text{ Model} &= 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \\ &= 1 - (1 - 0,606^2)(1 - 0,982^2) \\ &= 1 - 0,023 \\ &= 0,977 \text{ atau } 97,7\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan ketetapan model sebesar 97,7% menerangkan bahwa kontribusi model untuk menjelaskan hubungan struktural dari keempat variabel yang diteliti sebesar 97,7%. Sisa dari hasil perhitungan sejumlah 2,23% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini. Berikut perhitungan pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total terdapat pada tabel 73:

Tabel 73. Ringkasan Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, dan Pengaruh Total Negara Singapura

No	Hubungan Antar Variabel	Pengaruh		Pengaruh Total
		Langsung	Tidak Langsung	
1.	$X_1 - Z - Y$	0,320	0,063	0,383
2.	$X_2 - Z - Y$	0,0007	-0,0008	-0,0001

Sumber : Data Diolah, 2018

f. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

1.) Pengaruh *Human Development* terhadap Korupsi

Hasil *path analysis* pengaruh *human development* terhadap korupsi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh. Negara Singapura sebagai negara maju ditandai dengan *human development* yang baik didukung dengan *good governance* terbaik di Asia Tenggara mampu membuktikan komitmen pemerintah terhadap pemberantasan korupsi. Hal ini ditandai dengan tingkat korupsi terendah dibandingkan negara-negara yang dijadikan sampel. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rajasa (2014) bahwa dalam peningkatan *human development* pada suatu negara tidak dapat dipisahkan dengan upaya pemberantasan korupsi pada negara tersebut.

2.) Pengaruh *Ease of Doing Business* terhadap Korupsi

Hasil *path analysis* pengaruh *ease of doing business* terhadap korupsi menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh diantara kedua variabel tersebut. Artinya dapat disimpulkan, tinggi rendahnya *ease of doing business* tidak mempengaruhi tingkat korupsi yang ada di Singapura. Hal ini terbukti dengan data yang fluktuatif antar kedua variabel ini. Hasil ini tidak sejalan dengan Mongay dan Filipescu (2012)

yang menyatakan bahwa terdapat korelasi antara *ease of doing business* terhadap korupsi.

3.) Pengaruh *Human Development* terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil *path analysis* pengaruh *human development* terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh diantara kedua variabel tersebut. Artinya dapat disimpulkan, tinggi rendahnya *human development* mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang ada di Singapura. Berdasarkan data *human development* dengan kategori negara maju ini beriringan dengan data pertumbuhan ekonomi yang memiliki tren naik. Hasil penelitian ini didukung penelitian milik Adelakun (2011) mengungkapkan bahwa peningkatan tingkat *human development* mampu membuka kesempatan untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya. Hasil ini didukung pula oleh Shome *et al.* (2010) yang melakukan penelitian di Singapura pula dan menghasilkan bahwa terdapat pengaruh antara dua variabel ini.

4.) Pengaruh *Ease of Doing Business* terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil *path analysis* pengaruh *ease of doing business* terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh diantara kedua variabel tersebut di negara Singapura. Artinya dapat disimpulkan, tinggi rendahnya *ease of doing business* tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi milik Singapura. Hasil ini

sejalan dengan Adepoju (2017) yang menunjukkan tidak ada pengaruh antara *ease of doing business* dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini berlawanan dengan penelitian Ani (2015) yang menyimpulkan bahwa *ease of doing business* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

5.) Pengaruh Korupsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil *path analysis* pengaruh korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi pada Singapura menunjukkan bahwa terdapat pengaruh diantara kedua variabel tersebut. Artinya adalah tinggi rendahnya korupsi maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Singapura sebagai negara yang masuk dalam kategori negara bersih dari korupsi telah menjadikan pemberantasan korupsi sebagai agenda utama pemerintahnya sejak tahun 1952. Berdasarkan lampiran 1 data milik negara Singapura menunjukkan tingkat korupsi yang rendah diiringi dengan GDP yang konsisten meningkat stabil. Dari rata-rata *corruption perception index* negara ini menunjukkan nilai tertinggi pertama yang berarti tingka korupsi Singapura bersih, hal ini tidak selaras dengan rendah GDP peertumbuhan ekonomi yang menunjukkan posisi tiga dari bawah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pellegrini dan Gerlagh (2004) yang mengemukakan bahwa korupsi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan GDP per kapita secara langsung. Hal ini didukung pula oleh penelitian Ahmad, et al. (2012)

yang memiliki kesimpulan bahwa terdapat pengaruh negatif antara korupsi dan pertumbuhan ekonomi.

5. Hasil Analisis Negara Filipina

a. Analisis Jalur X_1 dan X_2 terhadap Z

Hasil pengujian pengaruh *human development* (X_1) dan *ease of doing business* (X_2) terhadap korupsi (Z) dapat dilihat pada Tabel 74.

Tabel 74. Hasil Analisis Jalur Jalur X_1 dan X_2 terhadap Z Negara Filipina

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koef.	t-statistic	Prob.	Ket.
Z	X_1	17,164	2,829	0,019	Signifikan
	X_2	-0,008	-1,242	0,245	Tidak Signifikan
R square (R^2) = 0,618					

Sumber : Data Diolah, 2018 (Lampiran 8)

Berdasarkan hasil analisis jalur pada Tabel 74, terdapat dua hipotesis, yaitu :

$H_1 = \text{Human development}$ berpengaruh terhadap Korupsi

Hasil uji koefisien jalur *human development* (X_1) terhadap korupsi (Z) diatas menunjukkan bahwa nilai koefisiennya sebesar 17,164. Variabel penelitian memiliki nilai t-statistic X_1 sebesar 2,829 lebih besar dari nilai t-tabel 2,306 ($2,829 > 2,306$) dan nilai signifikansi sebesar 0,019 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,019 > 0,05$). Kesimpulan dari analisis tersebut bahwa pengujian hipotesis *human development*

(X₁) berpengaruh terhadap korupsi (Z). Artinya H₀ diterima dan H₁ ditolak.

H₂ = *Ease of Doing Business* berpengaruh terhadap Korupsi

Hasil uji koefisien jalur *ease of doing business* (X₂) terhadap korupsi (Z) diatas menunjukkan bahwa nilai koefisiennya sebesar -0,008. Variabel penelitian memiliki nilai *t-statistic* X₂ sebesar -1,242 lebih kecil dari nilai *t-tabel* 2,306 (-1,242 < 2,306) dan nilai signifikansi sebesar 0,245 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (0,245 > 0,05). Kesimpulan dari analisis tersebut bahwa pengujian hipotesis *ease of doing business* (X₂) tidak berpengaruh terhadap korupsi (Z). Artinya H₀ diterima dan H₁ ditolak.

b. Analisis Jalur X₁, X₂, dan Z terhadap Y

Hasil pengujian pengaruh *human development* (X₁), *ease of doing business* (X₂), dan korupsi (Z) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) dapat dilihat pada Tabel 75.

Tabel 75. Hasil Analisis Jalur X₁, X₂, dan Z terhadap Y Negara Filipina

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koef.	t-statistic	Prob.	Ket.
Y	X ₁	0,866	5,124	0,000	Signifikan
	X ₂	0,0002	1,933	0,089	Tidak Signifikan
	Z	0,005	0,789	0,452	Tidak Signifikan
R square (R ²) = 0,979					

Sumber: Data Diolah, 2018 (Lampiran 8)

Berdasarkan hasil analisis jalur pada Tabel 75, terdapat tiga hipotesis, yaitu :

$H_3 = \textit{Human development}$ berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji koefisien jalur *human development* (X_1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) diatas menunjukkan bahwa nilai koefisiennya sebesar 0,866. Variabel penelitian memiliki nilai *t-statistic* X_1 sebesar 5,124 lebih besar dari nilai *t-tabel* 2,306 ($5,124 > 2,306$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Kesimpulan dari analisis tersebut bahwa pengujian hipotesis *human development* (X_1) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima

$H_4 = \textit{Ease of Doing Business}$ berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji koefisien jalur *ease of doing business* (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) diatas menunjukkan bahwa nilai koefisiennya sebesar 0,0002. Variabel penelitian memiliki nilai *t-statistic* X_2 sebesar 1,933 lebih kecil dari nilai *t-tabel* 2,306 ($1,933 < 2,306$) dan nilai signifikansi sebesar 0,089 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,089 > 0,05$). Kesimpulan dari analisis tersebut bahwa pengujian hipotesis *ease of doing business* (X_2) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

$H_5 = \textit{Korupsi}$ berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji koefisien jalur korupsi (Z) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) diatas menunjukkan bahwa nilai koefisiennya sebesar 0,005. Variabel penelitian memiliki nilai *t-statistic* Z sebesar 0,789 lebih kecil dari nilai *t-tabel* 2,306 ($0,789 < 2,306$) dan nilai signifikansi sebesar 0,452 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,452 > 0,05$). Kesimpulan dari analisis tersebut bahwa pengujian hipotesis korupsi (Z) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Artinya H0 diterima dan H1 ditolak.

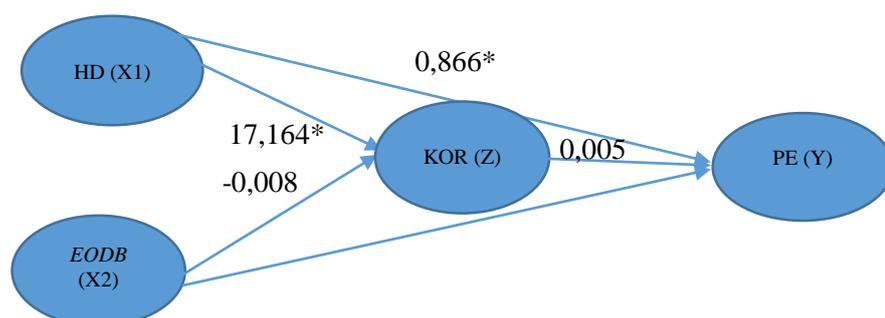
c. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Analisis jalur dapat menjelaskan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antar variabel. Pengaruh langsung berdasarkan tabel hasil dua analisis jalur , maka didapat koefisien persamaan sebagai berikut :

$$Z = 17,164X_1 - 0,008X_2 + \varepsilon_1$$

$$Y = 0,866X_1 + 0,0002X_2 + 0,005Z + \varepsilon_2$$

Nilai koefisien pada tabel hasil dua analisis jalur menggambarkan besaran pengaruh langsung antar variabel. Berikut hasil keseluruhan analisis jalur yang ditampilkan melalui diagram analisis jalur:



0,0002

Keterangan : * berpengaruh signifikan

Gambar 16. Hasil Diagram *Path Analysis* Negara Filipina
Sumber: Data Diolah, 2018 (Lampiran 8)

Dalam model *path analysis* pada penelitian ini memiliki pengaruh *error*. Hasil dari pengaruh *error* sebagai berikut:

$$P_{ei} = \sqrt{1 - R^2}$$

(Sumber: Ghozali, 2016:239)

Keterangan:

P_{ei} = Nilai Pengaruh *Error*

R^2 = Koefisien Determinasi

$$\begin{aligned} P_{ei} &= \sqrt{1 - R^2} \\ &= \sqrt{1 - 0,618^2} = 0,786 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} P_{ei} &= \sqrt{1 - R^2} \\ &= \sqrt{1 - 0,979^2} = 0,394 \end{aligned}$$

Di penelitian ini terdapat pula pengaruh tidak langsung. Pengaruh tidak langsung adalah pengaruh yang ada dikarenakan terdapat variabel ketiga yang memediasi hubungan dua variabel. Berikut hasil dari pengaruh tidak langsung (PTL) :

1) Pengaruh tidak langsung *human development* terhadap pertumbuhan ekonomi melalui korupsi

Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung *human development* terhadap pertumbuhan ekonomi melalui korupsi, dilakukan dengan mengalikan hasil pengaruh langsung pada variabel yang dilewati, hasilnya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{PTL} &= \text{PX}_1\text{Z} \times \text{PZY} \\ &= 17,164 \times 0,005 \\ &= 0,085 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung sebesar 0,085. Hasil ini menunjukkan bahwa peran korupsi sebagai perantara antara *human development* dan pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0,085.

2) Pengaruh tidak langsung *ease of doing business* terhadap pertumbuhan ekonomi melalui korupsi

Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung *ease of doing business* terhadap pertumbuhan ekonomi melalui korupsi, dilakukan dengan mengalikan hasil pengaruh langsung pada variabel yang dilewati, hasilnya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{PTL} &= \text{PX}_2\text{Z} \times \text{PZY} \\ &= -0,008 \times 0,005 \end{aligned}$$

$$= -0,00004$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung sebesar -0,00004. Hasil ini menunjukkan bahwa peran korupsi sebagai perantara antara *ease of doing business* dan pertumbuhan ekonomi adalah sebesar -0,00004.

d. Pengaruh Total

Pengaruh total (PT) merupakan pengaruh keseluruhan dari semua hubungan variabel yang terdapat pada penelitian ini. Berikut pengaruh total dari penelitian ini :

1) Pengaruh total *human development* terhadap pertumbuhan ekonomi melalui korupsi

Pengaruh total *human development* melalui korupsi dilakukan dengan menjumlahkan hasil dari pengaruh langsung pada jalur yang dilewati, hasil dari pengaruh total adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} PT &= PX_1Y + (PX_1Z \times PZY) \\ &= 0,866 + (17,164 \times 0,005) \\ &= 0,951 \end{aligned}$$

Hasil pengaruh total sebesar 0,951. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh *human development* terhadap pertumbuhan ekonomi melalui korupsi lebih besar dari pada pengaruh langsung antara *human development* terhadap pertumbuhan ekonomi ($0,951 > 0,816$).

Kesimpulannya adalah korupsi sebagai variabel *intervening* diperlukan untuk memperkuat variabel *human development* terhadap pertumbuhan ekonomi.

2) Pengaruh total *ease of doing business* terhadap pertumbuhan ekonomi melalui korupsi

Pengaruh total *ease of doing business* melalui korupsi dilakukan dengan menjumlahkan hasil dari pengaruh langsung pada jalur yang dilewati, hasil dari pengaruh total adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} PT &= PX_2Y + (PX_2Z \times PZY) \\ &= 0,0002 + (-0,008 \times 0,005) \\ &= 0,00016 \end{aligned}$$

Hasil pengaruh total sebesar 0,00016 Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh *ease of doing business* terhadap pertumbuhan ekonomi melalui korupsi lebih kecil dari pada pengaruh langsung antara *human development* terhadap pertumbuhan ekonomi ($0,00016 < -0,0008$).

Kesimpulannya adalah korupsi sebagai variabel *intervening* tidak diperlukan untuk memperkuat variabel *ease of doing business* terhadap pertumbuhan ekonomi.

e. Ketepatan Model

Ketepatan model hipotesis dan data penelitian diukur dari hubungan koefisien determinasi (R^2) dikedua persamaan. Hasil ketepatan model adalah :

$$\begin{aligned} R^2 \text{ Model} &= 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \\ &= 1 - (1 - 0,618^2)(1 - 0,979^2) \\ &= 1 - 0,025 \\ &= 0,975 \text{ atau } 97,5\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan ketetapan model sebesar 97,5% menerangkan bahwa kontribusi model untuk menjelaskan hubungan struktural dari keempat variabel yang diteliti sebesar 97,5%. Sisa dari hasil perhitungan sejumlah 2,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini. Berikut perhitungan pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total terdapat pada tabel 76:

Tabel 76. Ringkasan Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, dan Pengaruh Total Negara Filipina

No	Hubungan Antar Variabel	Pengaruh		Pengaruh Total
		Langsung	Tidak Langsung	
1.	X ₁ - Z - Y	0,866	0,085	0,951
2.	X ₂ - Z - Y	0,0002	-0,00004	0,00016

Sumber : Data Diolah, 2018

f. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

1.) Pengaruh *Human Development* terhadap Korupsi

Hasil *path analysis* pengaruh *human development* terhadap korupsi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh diantara kedua variabel

tersebut. Artinya dapat disimpulkan, dengan kategori masuk kedalam negara berkembang tingkat korupsi di negara ini masih tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Alves, et al. (2016) bahwa dalam peningkatan *human development* pada suatu negara tidak dapat dipisahkan dengan upaya pemberantasan korupsi pada negara tersebut.

2.) Pengaruh *Ease of Doing Business* terhadap Korupsi

Hasil *path analysis* pengaruh *ease of doing business* terhadap korupsi menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh diantara kedua variabel tersebut. Berdasarkan komparasi dengan negara berkembang lainnya, tingkat *ease of doing business* tidak berpengaruh dengan korupsi di negara-negara tersebut sama halnya dengan negara Filipina. Hasil ini tidak sejalan dengan Mongay dan Filipescu (2012) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi antara *ease of doing business* terhadap korupsi.

3.) Pengaruh *Human Development* terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil *path analysis* pengaruh *human development* terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh diantara kedua variabel tersebut. Berlandaskan data tahun 2004 – 2015 terdapat kenaikan pada data dua variabel ini yang menunjukkan bahwa terdapat kesinambungan diantara keduanya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Adelakun (2011) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara *human development* dan pertumbuhan ekonomi

dikarenakan manusia sebagai objek pembangunan dianggap sumber yang paling penting dan menjanjikan untuk pertumbuhan produktivitas dan perekonomian.

4.) Pengaruh *Ease of Doing Business* terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil *path analysis* pengaruh *ease of doing business* terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh diantara kedua variabel tersebut pada negara Filipina. Artinya dapat disimpulkan, tinggi rendahnya *ease of doing business* tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia. Hasil ini tidak sejalan dengan milik Ani (2015) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh antara kedua variabel tersebut.

5.) Pengaruh Korupsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil *path analysis* pengaruh korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh diantara kedua variabel tersebut. Negara Filipina terkategori negara berkembang dengan tingkat korupsi yang tinggi tidak membuat pertumbuhan ekonomi negara ini menurun, hal ini malah berlaku sebaliknya yaitu terus meningkat. Hasil ini sejalan dengan Drury, et al. (2016) yang menunjukkan tidak ada pengaruh antara korupsi dan pertumbuhan ekonomi. Hasil ini kontradiktif dengan penelitian Hakimi dan Hamdi (2015) yang menyebutkan bahwa korupsi berpengaruh positif signifikan.

6. Hasil Analisis Negara Vietnam

a. Analisis Jalur X_1 dan X_2 terhadap Z

Hasil pengujian pengaruh *human development* (X_1) dan *ease of doing business* (X_2) terhadap korupsi (Z) dapat dilihat pada Tabel 77.

Tabel 77. Hasil Analisis Jalur X_1 dan X_2 terhadap Z Negara Vietnam

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koef.	t-statistic	Prob.	Ket.
Z	X_1	4,532	6,484	0,000	Signifikan
	X_2	-0,005	-2,141	0,608	Tidak Signifikan
R square (R^2) = 0,899					

Sumber : Data Diolah, 2018 (Lampiran 9)

Berdasarkan hasil analisis jalur pada Tabel 77, terdapat dua hipotesis, yaitu :

$H_1 = \text{Human development}$ berpengaruh terhadap Korupsi

Hasil uji koefisien jalur *human development* (X_1) terhadap korupsi (Z) diatas menunjukkan bahwa nilai koefisiennya sebesar -4,532. Variabel penelitian memiliki nilai t-statistic X_1 sebesar 6,484 lebih kecil dari nilai t-tabel 2,306 ($6,484 > 2,306$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Kesimpulan dari analisis tersebut bahwa pengujian hipotesis *human development* (X_1) berpengaruh terhadap korupsi (Z). Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

$H_2 = \text{Ease of Doing Business}$ berpengaruh terhadap Korupsi

Hasil uji koefisien jalur *ease of doing business* (X_2) terhadap korupsi (Z) diatas menunjukkan bahwa nilai koefisiennya sebesar -0,005. Variabel penelitian memiliki nilai *t-statistic* X_2 sebesar -2,141 lebih kecil dari nilai *t-tabel* 2,306 ($-2,141 < 2,306$) dan nilai signifikansi sebesar 0,608 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,608 > 0,05$). Kesimpulan dari analisis tersebut bahwa pengujian hipotesis *ease of doing business* (X_2) tidak berpengaruh terhadap korupsi (Z). Artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Analisis Jalur X_1 , X_2 , dan Z terhadap Y

Hasil pengujian pengaruh *human development* (X_1), *ease of doing business* (X_2), dan korupsi (Z) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) dapat dilihat pada Tabel 78.

Tabel 78. Hasil Analisis Jalur X_1 , X_2 , dan Z terhadap Y Negara Vietnam

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koef.	t-statistic	Prob.	Ket.
Y	X_1	3,982	1,011	0,345	Tidak Signifikan
	X_2	-2,53	-0,016	0,986	Tidak Signifikan
	Z	-0,203	-1,037	0,334	Tidak Signifikan
R square (R^2) = 0,281					

Sumber : Data Diolah, 2018 (Lampiran 9)

Berdasarkan hasil analisis jalur pada Tabel 78, terdapat tiga hipotesis, yaitu :

$H_3 = \textit{Human development}$ berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji koefisien jalur *human development* (X_1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) diatas menunjukkan bahwa nilai koefisiennya sebesar 3,982. Variabel penelitian memiliki nilai *t-statistic* X_1 sebesar 1,011 lebih kecil dari nilai *t-tabel* 2,306 ($1,011 < 2,306$) dan nilai signifikansi sebesar 0,345 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,345 > 0,05$). Kesimpulan dari analisis tersebut bahwa pengujian hipotesis *human development* (X_1) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

$H_4 = \textit{Ease of Doing Business}$ berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji koefisien jalur *ease of doing business* (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) diatas menunjukkan bahwa nilai koefisiennya sebesar -2,53. Variabel penelitian memiliki nilai *t-statistic* X_2 sebesar -0,016 lebih kecil dari nilai *t-tabel* 2,306 ($-0,016 < 2,306$) dan nilai signifikansi sebesar 0,986 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,986 > 0,05$). Kesimpulan dari analisis tersebut bahwa pengujian hipotesis *ease of doing business* (X_2) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

$H_5 = \textit{Korupsi}$ berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji koefisien jalur korupsi (Z) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) diatas menunjukkan bahwa nilai koefisiennya sebesar -0,203. Variabel penelitian memiliki nilai *t-statistic* Z sebesar -1,037 lebih kecil dari nilai *t-tabel* 2,306 ($-1,037 < 2,306$) dan nilai signifikansi sebesar 0,334 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,334 > 0,05$). Kesimpulan dari analisis tersebut bahwa pengujian hipotesis korupsi (Z) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Artinya H0 diterima dan H1 ditolak.

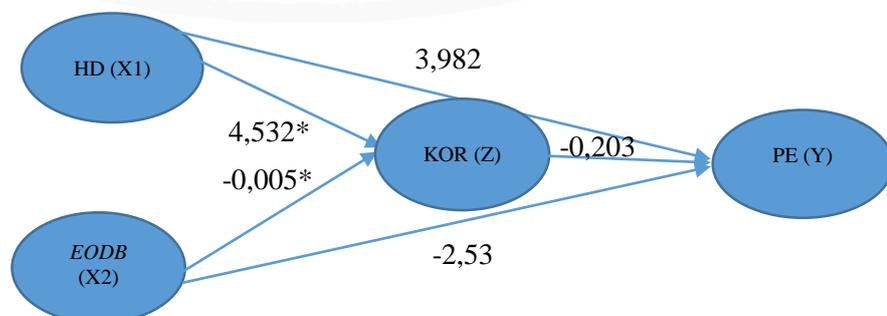
c. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Analisis jalur dapat menjelaskan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antar variabel. Pengaruh langsung berdasarkan tabel hasil dua analisis jalur didapat koefisien persamaan sebagai berikut :

$$Z = -0,005X_1 + 4,532X_2 + \varepsilon_1$$

$$Y = 3,982X_1 - 2,53 X_2 - 0,203Z + \varepsilon_2$$

Nilai koefisien pada tabel hasil dua analisis jalur menggambarkan besaran pengaruh langsung antar variabel. Berikut hasil keseluruhan analisis jalur yang ditampilkan melalui diagram analisis jalur :



Keterangan : * berpengaruh signifikan

Gambar 17. Hasil Diagram *Path Analysis* Negara Vietnam

Sumber: Data Diolah, 2018 (Lampiran 9)

Dalam model *path analysis* pada penelitian ini memiliki pengaruh *error*. Hasil dari pengaruh *error* sebagai berikut:

$$P_{ei} = \sqrt{1 - R^2}$$

(Sumber: Ghozali, 2016:239)

Keterangan:

P_{ei} = Nilai Pengaruh *Error*

R^2 = Koefisien Determinasi

$$P_{ei} = \sqrt{1 - R^2}$$

$$\sqrt{1 - 0,899^2} = 0,437$$

$$P_{ei} = \sqrt{1 - R^2}$$

$$\sqrt{1 - 0,281^2} = 0,959$$

Pada penelitian ini terdapat pula pengaruh tidak langsung. Pengaruh tidak langsung adalah pengaruh yang ada dikarenakan terdapat variabel ketiga yang memediasi hubungan dua variabel. Berikut hasil dari pengaruh tidak langsung (PTL) :

1) Pengaruh tidak langsung *human development* terhadap pertumbuhan ekonomi melalui korupsi

Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung *human development* terhadap pertumbuhan ekonomi melalui korupsi, dilakukan dengan

mengalikan hasil pengaruh langsung pada variabel yang dilewati, hasilnya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{PTL} &= \text{PX}_1\text{Z} \times \text{PZY} \\ &= 4,532 \times -0,203 \\ &= -0,919 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung sebesar -0,919. Hasil ini menunjukkan bahwa peran korupsi sebagai perantara antara *human development* dan pertumbuhan ekonomi adalah sebesar -0,919.

2) Pengaruh tidak langsung *ease of doing business* terhadap pertumbuhan ekonomi melalui korupsi

Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung *ease of doing business* terhadap pertumbuhan ekonomi melalui korupsi, dilakukan dengan mengalikan hasil pengaruh langsung pada variabel yang dilewati, hasilnya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{PTL} &= \text{PX}_2\text{Z} \times \text{PZY} \\ &= -0,005 \times -0,203 \\ &= 0,001 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung sebesar 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa peran korupsi

sebagai perantara antara *ease of doing business* dan pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0,001.

d. Pengaruh Total

Pengaruh total (PT) merupakan pengaruh keseluruhan dari semua hubungan variabel yang terdapat pada penelitian ini. Berikut pengaruh total dari penelitian ini :

1) Pengaruh total *human development* terhadap pertumbuhan ekonomi melalui korupsi

Pengaruh total *human development* melalui korupsi dilakukan dengan menjumlahkan hasil dari pengaruh langsung pada jalur yang dilewati, hasil dari pengaruh total adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} PT &= PX_1Y + (PX_1Z \times PZY) \\ &= 3,982 + (4,532 \times -0,203) \\ &= 3,063 \end{aligned}$$

Hasil pengaruh total sebesar 3,063. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh *human development* terhadap pertumbuhan ekonomi melalui korupsi lebih kecil dari pada pengaruh langsung antara *human development* terhadap pertumbuhan ekonomi ($3,063 < 3,982$). Kesimpulannya adalah korupsi sebagai variabel *intervening* tidak

diperlukan untuk memperkuat variabel *human development* terhadap pertumbuhan ekonomi.

2) Pengaruh total *ease of doing business* terhadap pertumbuhan ekonomi melalui korupsi

Pengaruh total *ease of doing business* melalui korupsi dilakukan dengan menjumlahkan hasil dari pengaruh langsung pada jalur yang dilewati, hasil dari pengaruh total adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} PT &= PX_2Y + (PX_2Z \times PZY) \\ &= -2,530 + (-0,005 \times -0,203) \\ &= -2,529 \end{aligned}$$

Hasil pengaruh total sebesar -2,529. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh *ease of doing business* terhadap pertumbuhan ekonomi melalui korupsi lebih besar dari pada pengaruh langsung antara *human development* terhadap pertumbuhan ekonomi ($-2,529 > -2,53$). Kesimpulannya adalah korupsi sebagai variabel *intervening* diperlukan untuk memperkuat variabel *ease of doing business* terhadap pertumbuhan ekonomi.

e. Ketepatan Model

Ketepatan model hipotesis dan data penelitian diukur dari hubungan koefisien determinasi (R^2) dikedua persamaan. Hasil ketepatan model adalah :

$$\begin{aligned}
 R^2 \text{ Model} &= 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \\
 &= 1 - (1 - 0,899^2)(1 - 0,281^2) \\
 &= 1 - 0,176 \\
 &= 0,824 \text{ atau } 82,4\%
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan ketetapan model sebesar 82,4% menerangkan bahwa kontribusi model untuk menjelaskan hubungan struktural dari keempat variabel yang diteliti sebesar 82,4%. Sisa dari hasil perhitungan sejumlah 17,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini. Berikut perhitungan pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total terdapat pada tabel 79 :

Tabel 79. Ringkasan Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, dan Pengaruh Total Negara Vietnam

No	Hubungan Antar Variabel	Pengaruh		Pengaruh Total
		Langsung	Tidak Langsung	
1.	X ₁ - Z - Y	3,982	-0,919	3,070
2.	X ₂ - Z - Y	-2,530	0,001	-2,529

Sumber : Data Diolah, 2018

f. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

1.) Pengaruh *Human Development* terhadap Korupsi

Hasil *path analysis* pengaruh *human development* terhadap korupsi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh diantara kedua variabel tersebut. Artinya dapat disimpulkan, tinggi rendahnya *human*

development mempengaruhi tingkat korupsi yang ada di Vietnam. Dilihat dari nilai *human development index* Vietnam menunjukkan posisi paling rendah sebesar 0,65 dan ini selaras dengan GDP sebagai alat ukur pertumbuhan ekonomi negara ini yang menunjukkan posisi yang selaras yaitu paling rendah sebesar USD 117.495.928.455. Hasil ini mendukung penelitian milik Alves, et al. (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *human development* dengan korupsi. Hasil ini juga selaras dengan data *human development index* dan *corruption perception index* milik Vietnam yang menunjukkan peningkatan tiap tahunnya secara bersamaan.

2.) Pengaruh *Ease of Doing Business* terhadap Korupsi

Hasil *path analysis* pengaruh *ease of doing business* terhadap korupsi menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh diantara kedua variabel tersebut. Berdasarkan kondisi negara Vietnam, setelah merdeka negara ini dikuasai kaum kapitalis sehingga korupsi tetap tinggi karena ada pihak yang berkepentingan. Nilai rata-rata *easy of doing business* menunjukkan terdapat kenaikan pada *ease of doing business*, namun korupsinya tetap tinggi. Hasil ini tidak sejalan dengan Mongay dan Filipescu (2012) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi antara *ease of doing business* terhadap korupsi.

3.) Pengaruh *Human Development* terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil *path analysis* pengaruh *human development* terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh diantara kedua variabel tersebut. Artinya dapat disimpulkan, tinggi rendahnya *human development* maka tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang ada di Vietnam. Tenaga kerja sebagai bagian dari output *Human Development* bukan menjadi hal utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, terdapat faktor lain yang pada riil nya lebih dominan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Adelakun (2011) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *human development* dan pertumbuhan ekonomi dikarenakan manusia sebagai objek pembangunan dianggap sumber yang paling penting dan menjanjikan untuk pertumbuhan produktivitas dan perekonomian.

4.) Pengaruh *Ease of Doing Business* terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil *path analysis* pengaruh *ease of doing business* terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh diantara kedua variabel tersebut pada negara Vietnam. Artinya dapat disimpulkan dari berlandaskan data, ketertarikan masyarakat dan pelaku usaha Vietnam terhadap peluang membuka usaha menurun. Hal ini tidak sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan milik Adepoju (2017) yaitu tidak berpengaruh antara *doing business* dengan pertumbuhan ekonomi dan

tidak sejalan dengan milik Ani (2015) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh antara kedua variabel tersebut.

5.) Pengaruh Korupsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil *path analysis* pengaruh korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh diantara kedua variabel tersebut pada negara Vietnam. Citra negara berkembang yang masih banyak penyalahgunaan korupsi bukan menjadi penghalan untuk terus meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara ini. Hasil penelitian didukung oleh penelitian Drury, et al. (2006) yang mengemukakan bahwa korupsi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan hasil penelitian Hakimi dan Hamdi (2015) menunjukkan hal sebaliknya yaitu korupsi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Kesimpulan hasil analisis pada negara Indonesia
 - a) Terdapat pengaruh antara *human development* dengan korupsi. Artinya, tinggi rendahnya *human development* mempengaruhi tingkat korupsi.
 - b) Tidak terdapat pengaruh antara *ease of doing business* dengan korupsi. Artinya, tinggi rendahnya *ease of doing business* tidak mempengaruhi tingkat korupsi.
 - c) Tidak terdapat pengaruh antara *human development* dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya, tinggi rendahnya *human development* tidak mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi.
 - d) Tidak terdapat pengaruh antara *ease of doing business* dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya, tinggi rendahnya *ease of doing business* tidak mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi.
 - e) Tidak terdapat pengaruh antara korupsi dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya, tinggi rendahnya korupsi tidak mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi.

2. Kesimpulan hasil analisis pada negara Thailand

- a) Tidak terdapat pengaruh antara *human development* terhadap korupsi. Artinya, tinggi rendahnya *human development* tidak mempengaruhi tingkat korupsi.
- b) Tidak terdapat pengaruh antara *ease of doing business* dengan korupsi. Artinya, tinggi rendahnya *ease of doing business* tidak mempengaruhi tingkat korupsi.
- c) Terdapat pengaruh antara *human development* dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya, tinggi rendahnya *human development* mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi.
- d) Tidak terdapat pengaruh antara *ease of doing business* dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya, tinggi rendahnya *ease of doing business* tidak mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi.
- e) Tidak terdapat pengaruh antara korupsi dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya, tinggi rendahnya korupsi tidak mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi.

3. Kesimpulan hasil analisis pada negara Malaysia

- a. Tidak terdapat pengaruh antara *human development* dengan korupsi. Artinya, tinggi rendahnya *human development* tidak mempengaruhi tingkat korupsi.
- b. Tidak terdapat pengaruh antara *ease of doing business* dengan korupsi. Artinya, tinggi rendahnya *ease of doing business* tidak mempengaruhi tingkat korupsi.

- c. Terdapat pengaruh antara *human development* dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya, tinggi rendahnya *human development* mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi.
- d. Tidak terdapat pengaruh antara *ease of doing business* dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya, tinggi rendahnya *ease of doing business* tidak mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi.
- e. Terdapat pengaruh antara korupsi dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya, tinggi rendahnya korupsi mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi.

4. Kesimpulan hasil analisis pada negara Singapura

- a. Terdapat pengaruh antara *human development* dengan korupsi. Artinya, tinggi rendahnya *human development* mempengaruhi tingkat korupsi.
- b. Tidak terdapat pengaruh antara *ease of doing business* dengan korupsi. Artinya, tinggi rendahnya *ease of doing business* tidak mempengaruhi tingkat korupsi.
- c. Terdapat pengaruh antara *human development* dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya, tinggi rendahnya *human development* mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi.
- d. Tidak terdapat pengaruh antara *ease of doing business* dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya, tinggi rendahnya *ease of doing business* tidak mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi.

e. Terdapat pengaruh antara korupsi dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya, tinggi rendahnya korupsi mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi.

5. Kesimpulan hasil analisis pada negara Filipina

a. Terdapat pengaruh antara *human development* dengan korupsi. Artinya, tinggi rendahnya *human development* mempengaruhi tingkat korupsi.

b. Tidak terdapat pengaruh antara *ease of doing business* dengan korupsi. Artinya, tinggi rendahnya *ease of doing business* tidak mempengaruhi tingkat korupsi.

c. Terdapat pengaruh antara *human development* dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya, tinggi rendahnya *human development* mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi.

d. Tidak terdapat pengaruh antara *ease of doing business* dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya, tinggi rendahnya *ease of doing business* tidak mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi.

e. Tidak terdapat pengaruh antara korupsi dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya, tinggi rendahnya korupsi tidak mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi.

6. Kesimpulan hasil analisis pada negara Vietnam

- a) Terdapat pengaruh antara *human development* dengan korupsi. Artinya, tinggi rendahnya *human development* mempengaruhi tingkat korupsi.
- b) Tidak terdapat pengaruh antara *ease of doing business* dengan korupsi. Artinya, tinggi rendahnya *ease of doing business* tidak mempengaruhi tingkat korupsi.
- c) Tidak terdapat pengaruh antara *human development* dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya, tinggi rendahnya *human development* tidak mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi.
- d) Tidak terdapat pengaruh antara *ease of doing business* dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya, tinggi rendahnya *ease of doing business* tidak mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi.
- e) Tidak terdapat pengaruh antara korupsi dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya, tinggi rendahnya korupsi tidak mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka beberapa saran yang dapat direkomendasikan adalah sebagai berikut :

1. Saran bagi pengembangan akademik

Penelitian dengan melibatkan variabel-variabel dengan konsep yang serupa pada penelitian ini terbilang baru di dunia akademisi, peneliti

berharap adanya penelitian baru yang mendalami terkait topik ini sehingga untuk peneliti-peneliti selanjutnya akan lebih banyak mendapatkan referensi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel bebas yang memiliki indikator. Peneliti berharap untuk pengembangan di dunia akademik, peneliti selanjutnya dapat menggunakan indikator-indikator tersebut agar terlihat pengaruh secara rinci dari indikator-indikator tersebut terhadap variabel terikatnya. Cakupan wilayah pada penelitian ini hanya berfokus pada negara-negara di Asia Tenggara, peneliti selanjutnya bisa memperluas wilayah penelitian ke negara-negara lain di benua Asia, Eropa, Amerika, dan lainnya.

2. Saran bagi pemerintah

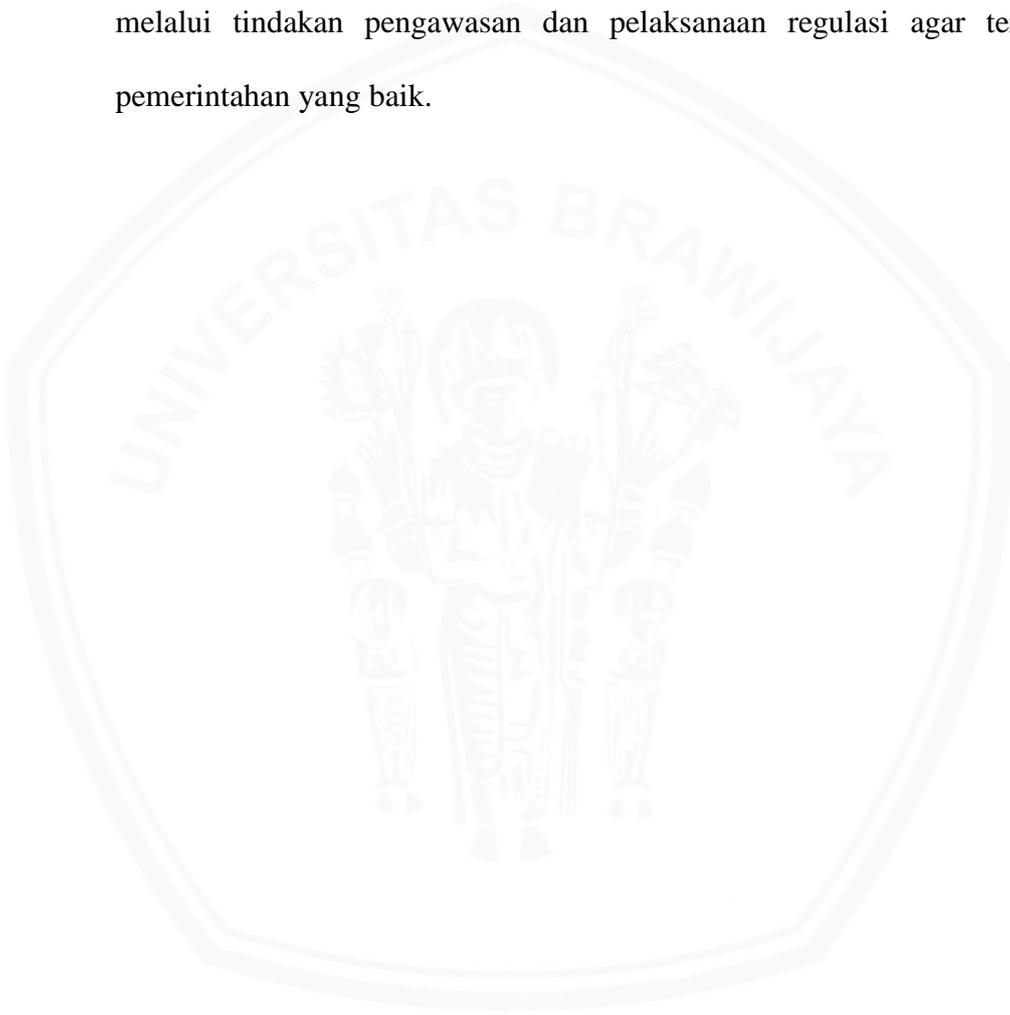
Pemerintah sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi terutama pada sisi *human development*, regulasi *ease of doing business*, dan penegakan pemberantasan tindak pidana korupsi sehingga pemerintah dapat menjadikan faktor-faktor ini sebagai bagian dari pertimbangan dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

3. Saran bagi perusahaan

Perusahaan dalam memulai serta menjalankan perusahaan sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya usaha dan kondisi negara tempat berinvestasi dan atau mendirikan usaha, sehingga pihak perusahaan mendapatkan gambaran langkah apa saja yang perlu diambil untuk memajukan perusahaan.

4. Saran bagi masyarakat

Masyarakat mendapat gambaran tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kehadiran penelitian ini diharapkan agar masyarakat lebih *aware* dengan kebijakan pemerintah melalui tindakan pengawasan dan pelaksanaan regulasi agar tercipta pemerintahan yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Diniastri, Ellysa, 2010. *Korupsi, Whistleblowing dan Etika Organisasi*. Skripsi. Malang: Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gilarso, T. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hermiono, Agustinus. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Malang : Pustaka Pelajar.
- Mankiw, N George. 2014. *Pengantar Ekonomi Mikro: Principle Of Economy*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahardja, P dan Manurung, 2008. *Teori Ekonomi Makro : Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE Universitas Indonesia.
- Riduwan , Kuncoro dan Achmad Engkos. 2017. *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwono, Jonathan. 2016. *Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Reset Skripsi dan Tesis dengan EViews*. Yogyakarta: Gava Media.
- Soyomukti, Nurani. 2016. *Teori-teori Pendidikan : dari Tradisional, Neoliberal, Marxis- Sosial, dan Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto dan Nandan Limakrisna. 2013. *Petunjuk Praktis Penelitian Ilmiah Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Surrachmin dan Suhandi Cahaya. 2011. *Strategi dan Teknik Korupsi: Mengetahui Untuk Mencegah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Tim Penulis. 2011. *Pendidikan Anti Korupsi Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta : Kemendikbud RI.

Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasi Eviews*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta

Wijayanto dan Ridwan Zachrie. 2009. *Korupsi Mengorupsi Indonesia: Sebab, Akibat, dan Prospek Pemberantasan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Publikasi Ilmiah

Adelakun, Ojo Johnson. 2011. Human Capital Development and Economic Growth in Nigeria. *Journal of Business and Management*, Vol. 3 No. 9 pp 22-36.

Adepoju, Uthman K. 2017. Ease of Doing Business and Economic Growth. *Journal of Economics*, pp. 1-26.

Ahmad, Eatzaz, Muhammad Aman Ullah, and Muhammad Irfanullah Arfeen. 2012. Does Corruption Affect Economic Growth. Latin America. *Journal of Economics*, Vol. 49 No. 2 pp. 277-305.

Alves, Andre, Lilian da Silva Dias, dan Alexander Andrioli Iwankio. 2017. Analysis of Correlation Among Human Development Index, Violence, and Corruption Perception Index. *Conference Paper*.

Ani, Teodorica G. 2015. Effect of Ease of Doing Business to Economic Growth among Selected Countries in Asia. *Asia Pacific Journal of Multidisciplinary Research*, Vol. 3 No. 5 pp 139-145.

Druty, A. Cooper, Jonathan Kriekhaus, dan Michael Lusztig. 2006. Corruption, Democracy, and Economic Growth. *International Political Science Review*, Vol. 27, No. 2, pp 121-136.

Hakimi, Abdelaziz dan Helmi Hamdi. 2017. Does Corruption Limit FDI and Economic Growth? Evidence from MENA Countries. *Journal of Emerging Markets*, Vol. 12 No. 3 pp 550-571.

Mongay, Jorge dan Filipescu Diana A. 2012. Are Corruption and The Ease of Doing Business Correlated? An analysis of 172 Nations. *International Business Journal*, pp 13-26.

Nawatmi, Sri. 2016. Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Asia Pasifik. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol 21, No. 1, pp. 73-82.

Pellegrini, Lorenzo dan Reyer Gerlagh. 2004. Corruption's Effect on Growth and Its Transmission Channels. *KYKLOS*, Vol. 57, No.3, pp. 429-456.

Shome, Swaha dan Savika Tondon. 2010. Balancing Human Development with Economic Growth: A Study of ASEAN 5. *Journal of Economy*. Vol. 10 No. 1 pp 335-348.

Website

Bank Indonesia. 2014. “*Dukung Kewirausahaan, Bank Indonesia Selenggarakan Entrepreneurship Strategic Policy Forum*” Diakses pada Diakses pada 10 Januari 2017 dari <http://www.bi.go.id/id/ruang-media/info-terbaru/Pages/Dukung-kewirausahaan-BI-ESPF-2014.aspx>

BPS. 2017. “*Pembangunan Manusia.*” Diakses pada 15 Desember 2017 dari <http://ipm.bps.go.id/>

Coruptie. 2017.”*What is Corruption?*” Diakses pada 10 Januari 2017 dari <http://www.coruptie.org/en/corruption/what-is-corruption/>

Doing Business. 2017. “*About Us*”. Diakses pada 24 Desember 2017 dari <http://doingbusiness.org/>

Harian Kompas. 2015. “*Doing Business 2016*. Singapura Nomor 1, Indonesia Posisi 109.” Diakses pada 25 Desember 2017 dari <http://ekonomi.kompas.com/read/2015/10/28/093653426/.Doing.Business.2016.Singapura.Nomor.1.Indonesia.Posisi.109>

Nhan Dhan. 2015. “*Three pillars of to-be formed ASEAN community*”. Diakses pada 15 Januari 2018 dari <http://en.nhandan.com.vn/world/asean/item/3792302-thai-king-bhumibol-passes-away.html>

UNDP. 2016. “*Human Development Report 2016*”. Diakses pada 28 November 2017 dari <http://www.hdr.undp.org>

United Nation. 2017. “*Universal Declaration of Human Rights*”. Diakses pada 25 Oktober 2017 dari <http://www.un.org/en/universal-declaration-human-rights/>

Transparency International. 2016.”*Corruption Perception Index*”. Diakses pada 15 Oktober 2017 dari <https://www.transparency.org/research/cpi/overview>

Transparency International. 2016.”*Corruption Perception Index 2016 Report*”. Diakses pada 28 Oktober 2017 dari <https://www.transparency.org/>

Madani, Dorsati. 2009. “*Restrictive regulation is positively correlated to corruption*” Diakses pada 29 April 2018 dari

<http://blogs.worldbank.org/psd/restrictive-regulation-is-positively-correlated-to-corruption>

World Bank. 2017. "*The World Bank Data*". Diakses pada 20 Oktober 2017 dari <http://databank.worldbank.org>

